

**PERAN PIMPINAN WILAYAH MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA  
SUMATERA SELATAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK  
PEREMPUAN DI SUMATERA SELATAN PERIODE 2011-2016**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**FATMA**

**NIM:1554300012**

**PRODI POLITIK ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

**2018**

NOMOR : B.873 /Un.09/IV.1/PP.01.1/05/2018

**SKRIPSI**

**PERANAN PIMPINAN WILAYAH MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA  
SUMATERA SELATAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI  
POLITIK PEREMPUAN DI SUMATERA SELATAN PERIODE 2011-2016**

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh :

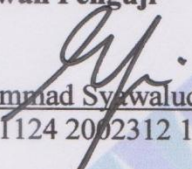
**FATMA**

**NIM. 1544300012**

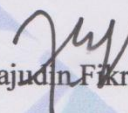
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 26 April 2018

**Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji**

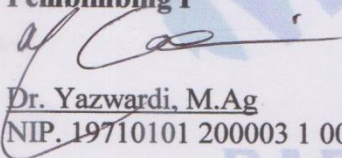
**Ketua Dewan Penguji**

  
Dr. Mohammad Syawaludin, M.Ag  
NIP. 19711124 2002312 1 001

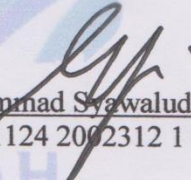
**Sekretaris**

  
Sirajudin Fikri, S.S., M.Hum

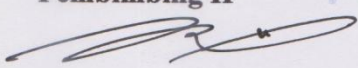
**Pembimbing I**

  
Dr. Yazwardi, M.Ag  
NIP. 19710101 200003 1 006

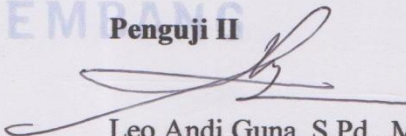
**Penguji I**

  
Dr. Mohammad Syawaludin, M.Ag  
NIP. 19711124 2002312 1 001

**Pembimbing II**

  
Ryllian Chandra, M.A

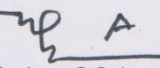
**Penguji II**

  
Leo Andi Guna, S.Pd., M.Si  
NIP. 19760731 200312 1 002

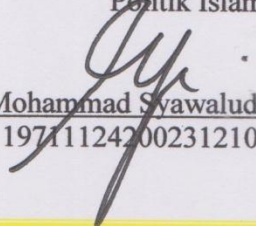
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Politik Islam (S.Sos)

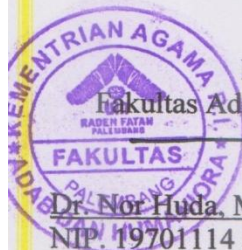
**Tanggal, 9 Mei 2018**

Dekan  
Fakultas Adab dan Humaniora

  
Dr. Nor Huda, M. Ag., M.A  
NIP. 19701114 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Politik Islam

  
Dr. Mohammad Syawaludin, M.Ag  
NIP. 19711124 20023121001



### PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatma

Nim : 1554300012

Jurusan : Politik Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan ini sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran PW Muslimat NU Sumsel dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan Periode 2011-2016” adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri, bukan hasil plagiat karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang ada di skripsi ini telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah.

Palembang,

2018



Nim: 1554300012

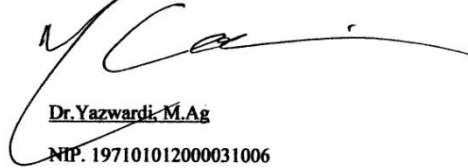
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang dibuat oleh Fatma, Nim. 1554300012

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 9-4-2018


Dosen Pembimbing I



Dr. Yazwardi, M.Ag  
NIP. 197101012000031006

Palembang, 2018

Dosen Pembimbing II



Ryllian Chandra, M.A  
NIP.



**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Fatma

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

**“Peran PW Muslimat NU Samsel dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan Periode 2011-2016”**

Yang disusun oleh :

Nama : Fatma  
Nim : 1554300012  
Jurusan : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat dilanjutkan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Politik Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Palembang, 11 April 2018

Dosen Pembimbing II



Rillyan Chandra, MA

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Fatma

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

**“Peran PW Muslimat NU Sumsel dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan Periode 2011-2016”**

Yang disusun oleh :

Nama : Fatma  
Nim : 1554300012  
Jurusan : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat dilanjutkan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Politik Islam.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Palembang, 11 April 2018  
Dosen Pembimbing II



**Rillyan Chandra, MA**

## MOTTO DAN DEDIKASI



### MOTTO

Dan bahwa seseorang manusia tidak akan memperoleh sesuatu selain apa yang telah diusahakannya sendiri (QS An-Najm (53:39)

Hati manusia itu mati, kecuali mereka yang berilmu, mereka yang berilmu itu terlena kecuali mereka yang beramal, mereka yang beramal itu tertipu kecuali mereka yang ikhlas  
(Imam Al-Ghazali)

Pelajarilah ilmu karena jika engkau punya harta, ilmu itu akan jadi perhiasan bagimu, namun jika engkau tidak punya harta, maka ilmu itu akan menjadi harta bagimu (Mush'ab bin Zubair)

Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini, Allah senantiasa bersamamu maka yakinlah kunci keberhasilan ada pada sebererapa keyakinanmu terhadap-Nya dan usaha mu serta doa (FWm)

### DEDIKASI

Dengan rasa syukur dari ucapan terimakasih skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan nikmat jalan dan petunjuk disetiap permasalahan yang penulis hadapi.
2. Kedua orang tua saya (Ayahanda Mahput) dan (Ibunda Wilis Widuri)
3. Kakak (Willy Andrian) dan Adiku (Aliyah Afifah), dan orang-orang tersayang.
4. Almamater UIN Raden Fatah Palembang secara umum, Fakultas Adab dan Humaniora Program Srudi Pemikiran Politik Islam pada khususnya.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, ridho, barokah dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya yang baik, indah, dan barokah. Tidak lupa sholawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada suri tauladan umat yaitu baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah skripsi yang berjudul: “Peranan Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan periode 2011-2016 ”dapat selesai dengan baik tepat pada waktu yang baik. Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan dan peran-peran orang yang berjasa yang senantiasa memberikan do’a, motivasi, dan pembelajaran dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT yang membalas kebaikan tersebut.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Terlebih jika tanpa bantuan, bimbingan, serta do’a dan semangat dari semua pihak yang turut mewarnai di dalam proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan kali ini, izinkan penulis untuk menuturkan ucapan terimakasih yang dalam kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Nor Huda, M.Ag, M.A selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Muhammad Syawaluddin, M.A selaku Ketua Program Studi Politik Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr.Yazwardi, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan waktu dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini

dengan sabar, Semoga Allah memberi balasan dengan sebaik-baik balasan.

5. Bapak Ryllian Chandra, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sabar, Semoga Allah memberi balasan dengan sebaik-baik balasan
6. Dosen-dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
7. Ibu Dra. Hj. Failasufah (Ketua PW Muslimat NU Sumsel Periode 2011-2016) dan Seluruh anggota PW Muslimat NU Sumsel.
8. Kedua Orang tua Saya, Ayah Mahput dan Ibu Wilis Widuri tersayang yang selalu memberikan motivasi serta doa demi kesuksesan saya.
9. Saudaraku Willy Andrian dan adik-ku Aliyah Afifah.
10. Keluarga Besar Ibu Rosita keluarga kedua saya diperantauan
11. Sahabat-sahabat seperjuanganku (7 Muslimah) Mayang, Yeni Efriansi, Witri Rosila, Prihartinadya, Ria PS, Wahdaniyah yang selalu ada dikala suka dan duka selama proses perkuliahan.
12. Sahabat-sahabat KKN, Keluarga di kosan Bunda, dan Seluruh sahabatku di Prabumulih.

Penulis hanyalah manusia biasa yang tidak pernah luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai pembelajaran bagi kami kedepannya. Terimakasih.

Palembang, 2018

Penulis



Fatma

Nim. 1554300012

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN DEDIKASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Identifikasi Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Tinjauan Pustaka .....	13
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Muslimat Nahdlatul Ulama .....	34
B. Sejarah Berdirinya Muslimat Nahdlatul Ulama .....	36



C. Sejarah Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama Sumsel ..	49
D. Visi dan Misi Muslimat Nahdlatul Ulama .....	51
E. Strategi dalam Mewujudkan Visi dan Misi Muslimat NU.....	52
F. Tujuan Muslimat Nahdlatul Ulama.....	53
G. Program Kerja PW Muslimat NU Sumsel Periode 2011-2016.....	54

### **BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Peran PW Muslimat NU Sumsel sebagai Organisasi Keagamaan dan Sosial Kemasyarakatan di Masyarakat .....	65
B. Partisipasi Politik PW Muslimat NU Sumsel 2011-2016 .....	69
C. Bentuk-bentuk Partisipasi Politik PW Muslimat NU Sumsel 2011-2016 .....	82
D. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Partisipasi Politik PW Muslimat NU Sumsel 2011-2016 .....	89

### **BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	93

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **Daftar Tabel**

- Tabel 1 : Layanan Muslimat NU Sumatera Selatan
- Tabel 2 : Program Kerja Bidang Pendidikan dan Pengkaderan yang sudah terlaksana Pimpinan Wilayah Muslimat Nadhatul Ulama Sumatera Selatan 2011-2016
- Tabel 3 : Komposisi Anggota DPRD Provinsi Sumatera Selatan Menurut Jenis Kelamin Periode 2014-2019
- Tabel 4 : Perwakilan Anggota Legislatif Muslimat NU Sumsel tahun 2014 yang terpilih

### **Daftar Gambar**

Gambar 1 : Lokasi Penelitian PW Muslimat NU Sumsel

Gambar 2 : Wawancara bersama Ketua PW Muslimat NU Sumsel Ibu Dra. Hj. Failasufah.

Gambar 3 : Wawancara bersama Ketua I PW Muslimat NU Sumsel Ibu Choiriyah.

.

## **Daftar Lampiran**

1. SK Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Balasan Penelitian
4. Daftar Konsultasi
5. Berita Acara
6. Transkrip Pertanyaan Wawancara dan Jawaban Wawancara
7. Daftar Nama-nama informan
8. Photo Copy SK Pengurus Baru PWMNU Sumsel periode 2011-2016
9. Photo Copy Susunan Pengurus PWMNU Sumsel periode 2011-2016
10. Photo Copy Data-data Layanan Muslimat NU Sumsel
11. Photo Copy Data PAC di PC Muslimat NU
12. Photo Copy Nilai Komprehensif
13. Photo Copy KTM
14. Photo Copy Sertifikat Toefl
15. Photo Copy Sertifikat BTA
16. Photo Copy Sertifikat Hafalan Surat-Surat Pendek
17. Photo Copy Sertifikat KKN
18. Photo Copy Sertifikat PUSKOM
19. Photo Copy Transkrip Nilai
20. Photo Copy Sertifikat PPL
21. Photo Copy Sertifikat Seminar 4 Pilar Kebangsaan
22. Dokumentasi

## Abstrak

Skripsi ini berjudul Peranan Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan di Sumatera Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana peranan PW Muslimat NU Sumsel sebagai organisasi masyarakat, bagaimana partisipasinya dalam meningkatkan partisipasi politik, tingkat partisipasi politiknya dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi tersebut. Adapun latar belakang peneliti mengangkat judul ini di latar belakang oleh Partisipasi politik Perempuan saat ini semakin dibutuhkan dalam upaya pengintegrasian, kebutuhan Gender dalam berbagai kebijakan publik dan menggolkan instrumen hukum yang sensitif gender yang selama ini terabaikan dan banyak menghambat kemajuan perempuan di berbagai sektor kehidupan, dalam dekade terakhir ini, masalah keterwakilan perempuan dalam perpolitikan di Indonesia menjadi wacana yang penting dalam upaya meningkatkan peran politik perempuan.

Dalam penelitian ini ada sumber data primer yang diperoleh dari ketua dan anggota PW Muslimat NU serta anggota DPRD Provinsi dan buku-buku tentang Partisipasi Politik dan Keterwakilan Politik Perempuan, sedangkan data sekunder diperoleh dari skripsi, tesis, arsip-arsip, dokumentasi, pdf dan website yang terkait dengan penelitian. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisa data yaitu *pertama*, reduksi data *Kedua*, penyajian. *Ketiga*, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu organisasi Muslimat NU sangat berperan aktif kepada masyarakat luas dalam kiprah dan keberadaannya, guna memberikan pendidikan dan siar dakwah Islam yang mengajak dan membawa umat kearah yang lebih baik untuk kemajuan bangsa dan agama dengan paham *ahl sunnah waljama'ah*, pada periode 2011-2016 PW Muslimat NU Sumsel telah berusaha mengembangkan potensi jama'ah dan jam'iyyah diseluruh wilayah yang ada di provinsi Sumatera Selatan, agar keberadaan Muslimat NU ditengah masyarakat membawa maslahat dan berdampak bagi ummat, dengan pelaksanaan program kerjanya. Tidak hanya dalam bidang organisasi, sosial, kesehatan, lingkungan hidup, perekonomian tetapi juga di dalam politik, meski mereka menampik keterlibatannya dalam politik praktis tetapi dalam prakteknya PW Muslimat NU melaksanakan serta mengikuti sosialisasi yang berhubungan dengan politik, dan para kadernya yang berkompeten dilirik dan dicalonkan sebagai anggota legislatif baik dari NU maupun partai, tetapi rendahnya keterwakilan perempuan PW Muslimat NU dari Kuota 30% yang diberlakukan, bahwa hanya 3 orang anggota PW Muslimat NU Sumsel yang maju sebagai calon legislatif dari total 13 orang perempuan yang duduk di kursi legislatif, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan politik, psikologis, serta keluarga.

**Kata kunci: Muslimat NU, Partisipasi Politik, Keterwakilan Perempuan**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Cita-cita mewujudkan demokrasi di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan mendasar terutama terkait dengan pemajuan, perlindungan, penghormatan dan pemenuhan hak asasi manusia dan kebebasan dasar yang meliputi hak sipil, politik, sosial, ekonomi dan budaya, merupakan rangkaian kesatuan hak yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan tidak dapat dilanggar. Demokrasi sebagai perwujudan dari pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, mengakui bahwa rakyat sebagai pemilik sah kedaulatan berhak ikut serta dalam hukum dan pemerintahan. Karenanya negara berkewajiban menjamin hak setiap warga negaranya, terutama perempuan untuk berpartisipasi dalam pemerintahan dan pembangunan. Partisipasi warga negara, terutama perempuan dalam pembangunan dan pemerintahan hanya dapat terwujud bila hak politik, yang meliputi hak atas informasi publik, kebebasan berkumpul dan berserikat, menyampaikan pikiran dan pendapat, dan terlibat dalam lembaga dan proses pengambilan keputusan, dijamin dan dilindungi oleh negara.<sup>1</sup>

Partisipasi politik Perempuan saat ini semakin dibutuhkan dalam upaya pengintegrasian, kebutuhan Gender dalam berbagai kebijakan publik dan menggolkan instrumen hukum yang sensitif gender yang selama ini terabaikan dan banyak menghambat kemajuan perempuan di berbagai sektor kehidupan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun 10 Agenda Politik Perempuan, *10 Agenda Politik Perempuan Mewujudkan Indonesia Beragam*, (Jakarta: GPMIB, 2014), h.59.

<sup>2</sup> Romany Sihitje, *Perempuan, Keadilan, Keadilan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h.156



Pemenuhan hak politik perempuan merupakan prasyarat untuk mewujudkan demokrasi sejati, yaitu demokrasi perwakilan yang mewujudkan keterwakilan seimbang antara laki-laki dan perempuan, sehingga dalam setiap perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan, pengalaman dan kebutuhan laki-laki dan perempuan dipertimbangkan secara adil berdasarkan persamaan hak.

Dalam dekade terakhir ini, masalah keterwakilan perempuan dalam perpolitikan di Indonesia menjadi wacana yang penting dalam upaya meningkatkan peran politik perempuan. Keterwakilan politik (*political representative*), diartikan sebagai terwakilinya kepentingan anggota masyarakat (termasuk perempuan) oleh wakil-wakilnya di institusi-institusi perwakilan (DPRD) melalui proses politik (*political process*).<sup>3</sup>

Harapan untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam DPR 2009-2014 memang terbuka lebar. Hal ini karena telah ditetapkannya Undang-undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilu Anggota DPR, DPD dan DPRD yang antara lain menetapkan kuota minimal 30% untuk perempuan.<sup>4</sup>

Keterwakilan perempuan di parlemen masih sangat timpang, banyak faktor yang menyebabkan hal itu. Salah satunya adalah permasalahan kesetaraan dan keadilan gender dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat yang terakumulasi sejak lama dan berimbas di bidang politik.<sup>5</sup> Lanjutan peran Muslimat NU dalam lingkungan NU sebagai anggota, yang dilatarbelakangi oleh kesadaran emansipasi nasional yang dilatarbelakangi oleh permasalahan dan

---

<sup>3</sup> Asmaeny Azis, *Dilem: Keterwakilan Perempuan dalam Parlemen (Suatu Pendekatan Hukum yang Perspektif Gender)*, (Yogyakarta: Mahakarya Rangkang, 2013), h.179

<sup>4</sup> Siti Hariti Sastriani, *Gender and Politics* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009), h.169.

<sup>5</sup> Siti Hariti Sastriani, *Gender and Politic*, h. 164.

kesetaraan gender. Gagasan tentang perlunya membentuk organisasi wanita di lingkungan NU sudah ada sekitar tahun 1938, yang dipimpin oleh Ny R. Djuaesih dan Ibu Hindun.<sup>6</sup>

Embrio awal keputusan pengesahan Muslimat NU lengkap dengan Anggaran Dasar dan Pengurus Besar dilakukan pada Mukhtamar NU ke-15 di Surabaya, Jawa Timur tanggal 5-9 Desember 1940. Namun pengesahan secara resmi baru ditetapkan pada Mukhtamar NU ke-16 di Purwokerto, tertanggal 29 Maret 1946. Dilahirkan sebagai wadah perjuangan perempuan Islam yang bersendikan pada paham *Ahl al-Sunnah Islam* yang bersendikan pada paham *Ahl al-Sunnah Wal al-Jama'ah (Aswaja)*, Muslimat bertujuan untuk melaksanakan tujuan Nahdlatul Ulama di kalangan perempuan. Di samping akan membawa perempuan Indonesia pada kesadaran beragama, berbangsa, dan bernegara, Muslimat juga menetapkan tujuan untuk menyadarkan perempuan Indonesia akan hak dan tanggung jawabnya menurut Islam.<sup>7</sup>

Dalam perkembangannya, ada peristiwa menarik yang patut dicatat. Misalnya pada Mukhtamar NU ke-19 di Palembang, ketika NU meningkatkan dirinya menjadi partai politik, Muslimat yang telah berkembang luas, terutama di Pulau Jawa meningkatkan dirinya menjadi Badan Otonom dari NU yang kemudian diberi nama Muslimat Nahdlatul Ulama, disingkat Muslimat NU,

---

<sup>6</sup> PP Muslimat NU diakses pada November 2017 dari <https://www.muslimat-nu.com>

<sup>7</sup>Arief Subhan, dkk., *Citra Perempuan dalam Pandangan Islam; Pandangan Ormas Keagamaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), h. 20

Muktamar NU ke-20 di Surabaya dengan demikian sesungguhnya menjadi Kongres Muslimat I sebagai Badan Otonom dari NU.<sup>8</sup>

Di Palembang, tanggal 26 November 1951 telah diadakan pertemuan-pertemuan perkumpulan wanita ahlussunnah wal jama'ah yang dipelopori oleh Ibu Hj. Siti Aminah Mustofa bertempat di langgar Istifadah 36 Ilir Palembang, untuk membentuk dan memilih pengurus, sebagai persiapan pembentukan NU Muslimat (NUM) Provinsi Sumatera Selatan. kepengurusan ini berjumlah sepuluh orang. Pengurus tersebut disahkan oleh PB NUM Pusat pada konferensi NUM Sumatera Selatan yang diselenggarakan dari tanggal 5-9 Desember 1951 di Palembang.<sup>9</sup>

Setelah konferensi NUM pada tanggal 5 Desember 1951 sebagai konferensi pertama, pimpinan aktif mengadakan pembentukan cabang-cabang di daerah. Kemudian setelah kongres NU yang ke XIX tahun 1952 di Palembang, Muslimat NU Sumatera Selatan memiliki 12 cabang. Semenjak dari kongres NU ke XIX tahun 1952 di Palembang, keaktifan pengurus Muslimat NU Sumatera Selatan yang diketuai oleh Ibu Hj. Siti Aminah Mustofa sampai tahun 1962 memiliki 18 cabang termasuk Lampung, Bengkulu dan mengesahkan 3 komisariss daerah.<sup>10</sup>

Muslimat NU Sumsel dalam melaksanakan peranannya mengacu pada beberapa landasan sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Arief Subhan, dkk., *Citra Perempuan dalam Pandangan Islam; Pandangan Ormas Keagamaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), h. 21-22

<sup>9</sup> Dokumen Resmi PW Muslimat NU Sumsel 2011-2016

<sup>10</sup> Dokumen Resmi PW Muslimat NU Sumsel 2011-2016

1. Undang-undang Nomor 68 Tahun 1958 tentang persetujuan hak-hak politik kaum wanita.
2. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang pengesahan konvensi mengenai segala bentuk diskriminasi terhadap wanita (*Convention On The Elimination Of All Forms Of Discrimination Against Women*).
3. Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, terdapat aturan khusus tentang hak wanita, yaitu pada bagian kesembilan pasal 45 sampai dengan pasal 51.
4. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang pemilihan umum anggota DPR, DPD, dan DPRD.
5. Undang-undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang partai politik pasal 2 ayat 2.
6. Intruksi Presiden Nomor 8 Tahun 2000 tentang Penggarusutamaan Gender dalam Pembangunan.
7. Undang-Undang No 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Masyarakat`
8. Peraturan KPU No. 7 Tahun 2013 pasal 11 tentang Tata Cara Pencalonan Anggota DPRD menyatakan: “Daftar bakal calon menyertakan sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) keterwakilan perempuan disetiap daerah pemilihan”

Pada prinsipnya, agama tidak membatasi hak perempuan dalam mengurus seluruh kepentingan publik. Hanya saja perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kehormatan perempuan itu sendiri. Setidaknya terdapat tiga bidang masalah yang menjadi halangan terciptanya relasi gender yang lebih adil, yaitu berkaitan dengan pandangan agama (teologi), persepsi masyarakat (budaya), dan politik. Dalam

bidang politik, terdapat praktik-praktik politik yang mendiskriminasi perempuan. Di setiap instansi formal, kehadiran perempuan sangat marginal. Akibat ketidakwakilan perempuan dalam pusat-pusat kekuasaan, maka pengambilan keputusan sering mengabaikan isu yang menjadi pusat perhatian kaum perempuan, baik itu dalam sektor politik maupun sosial. Perempuan hanya menjadi objek dari sistem politik maupun sosial.<sup>11</sup>

Manusia adalah Khalifah Tuhan di muka bumi. Tugasnya memakmurkan bumi untuk kesejahteraan manusia (*Q.S. Al-Baqarah, 30, Hud 61*). Teks-teks suci tersebut mengisyaratkan keharusan manusia untuk berpolitik. Al-Qurthubi menyatakan keharusan manusia mengangkat pemimpin pemerintah untuk mengatur tata kehidupan masyarakat, menegakkan hukum dengan benar dan mewujudkan keadilan serta hal-hal penting lain yang diperlukan bagi kehidupan bersama. Ini semua unsur-unsur politik. Teks-teks al Qur'an juga mengaskan akan adanya balasan yang sama antara laki-laki dan perempuan bagi pekerjaan-pekerjaan politik tersebut (Baca antara lain: *Q.S. Ali Imran, 195, al Nahl, 97, al Taubah, 71*). Beberapa ayat al-Quran ini dan masih ada yang lain cukup menjadi dasar legitimasi betapa pentingnya partisipasi politik perempuan tidak dibedakan dari laki-laki dalam pekerjaan-pekerjaan politik tersebut.<sup>12</sup>

Diktum-Diktum Islam telah memberikan ruang pilihan bagi Perempuan maupun publik, untuk menjadi cerdas dan terampil.<sup>13</sup> Sedangkan pada realitanya

---

<sup>11</sup> Zaitunah Subhan. *Al-Qur'an dan Perempuan; Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 93.

<sup>12</sup> KH.Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis, 2004), h.166.

<sup>13</sup> KH.Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren*, h.166.

pemahaman yang tepat tentang Kesetaraan dan Keadilan yang diajarkan pada ajaran agama akan menjadi landasan yang sangat diperlukan agar jurang, pemisah antara Laki-laki dan Perempuan tidak terjadi.<sup>14</sup>

Budaya patriaki memposisikan perempuan pada peran-peran domestik seperti peran pengasuhan, pendidikan, dan penjaga moral. Sementara itu, peran laki-laki sebagai kepala rumah tangga, pengambil keputusan, dan pencari nafkah. Perpanjangan dari berbagai peran yang dilekatkan pada perempuan tersebut maka, arena politik yang sarat dengan peran pengambil keputusan terkait erat dengan isu-isu kekuasaan identik dengan dunia politik kerap dianggap sesuatu yang kurang lazim atau tidak pantas bahkan arena politik dianggap dunia yang keras, sarat dengan persaingan bahkan terkesan sangat ambisius.<sup>15</sup>

Dalam representasi biasanya ada dua kategori yang dibedakan. Kategori pertama perwakilan politik (*political representation*) dan perwakilan fungsional (*functional representation*). kategori kedua menyangkut peran anggota parlemen sebagai *trustee*, dan perannya sebagai pengemban “mandat” Perwakilan (*representation*) adalah konsep bahwa seseorang atau sekelompok mempunyai kemampuan atau kewajiban untuk bicara dan bertindak atas nama suatu kelompok yang lebih besar. Dewasa ini anggota badan legislatif pada umumnya mewakili rakyat melalui partai politik. Hal ini dinamakan perwakilan yang bersifat politik (*political representation*).<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Masdar F Mas'udi, *Islam dan Hak-Hak Perempuan: Dialog Fiqh Pemberdayaan* (Bandung: Mizan, 1997), h. 14.

<sup>15</sup> Romany Sihite., *Perempuan, Kesetaraan. Keadilan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 158.

<sup>16</sup> Miriam Budiardjo *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) h.317.



Hal ini seperti diungkapkan oleh Ketua II PW Muslimat NU Sumsel Dra.Hj.

Choiriyah, M.Hum sebagai berikut:

*”Dalam pemberdayaan perempuan dalam politik Muslimat NU, memberikan apresiasi kepada anggota calon legislatif dengan memberikan support dalam hal mobilisasi masa para anggotanya, ada 2 anggota PW Muslimat NU Sumsel yang telah terpilih di Legislatif yaitu Nilawati menjadi anggota DPRD Tingkat I Provinsi dan Nur Khilya menjadi anggota tingkat II di DPRD Kota Palembang.”<sup>17</sup>*

Dalam Tesis *“Pelaksanaan sistem kuota 30 % untuk keterwakilan perempuan di DPR pada pemilu legislatif tahun 2004 di Indonesia”* yang ditulis oleh Evida Kartini Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Politik , tahun 2006. Penulisan tesis ini dilandasi dengan rasa ketertarikan penulis terhadap permasalahan perempuan di Indonesia yang selama ini termarjinalkan dalam ruang publik. Pemilu 2004 dianggap sebagai suatu titik tolak dalam upaya merubah kondisi perempuan ke arah yang lebih baik apalagi dengan dimasukkannya sistem kuota untuk keterwakilan perempuan di DPR. Oleh karena itu, permasalahan utama dalam penelitian tesis ini adalah untuk melihat bagaimana pelaksanaan sistem kuota 30% terhadap perempuan di DPR pada pemilu legislatif 2004 di Indonesia. Selain itu penulis juga melihat faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil pelaksanaan sistem kuota tersebut.<sup>18</sup>

Adapun visi dan misi Muslimat NU Sumsel,<sup>19</sup> dalam visinya yaitu terwujudnya masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam *Ahl sunnah wal*

---

<sup>17</sup> Wawancara Pribadi dengan Dra. Hj. Choiriyah ,M.Hum, Palembang, 22 November 2017.

<sup>18</sup> Evida Kartini, *“Pelaksanaan Sistem Kuota 30 % untuk Keterwakilan Perempuan di DPR pada Pemilu Legislatif Tahun 2004 di Indonesia,”* Tesis, (Jakarta: Fakultas Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2003) diakses pada 28 Desember 2017 dari <http://lib.ui.ac.id/detail?id=111036&lokasi=lokal>

<sup>19</sup> PP Muslimat NU Periode 2011-2016, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga: AD/ART Muslimat NU*, (Jakarta: PP Muslimat NU, 2011), h.4-5

*Jamaah* dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berkemakmuran dan berkeadilan yang diridhai Allah Swt. Serta dalam misinya Mewujudkan masyarakat Indonesia, yang sadar beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mewujudkan masyarakat Indonesia, yang berkualitas, mandiri dan bertakwa kepada Allah Swt. Mewujudkan masyarakat Indonesia, yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat adalah alasan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana Peranan serta kontribusi PW Muslimat NU Sumsel dalam peranan dalam meningkatkan partisipasi politik perempuan serta keterwakilannya di legislatif, sesuai dengan Visi dan Misi dari Muslimat itu sendiri. Mengingat kurangnya perempuan dalam memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki terhadap sumber daya pembangunan. Maka diperlukan lembaga non Pemerintah seperti LSM, Organisasi-Organisasi Perempuan yang memberikan kontribusi yang cukup berarti selama dalam memperjuangkan kesetaraan gender untuk memenuhi kuota 30% perempuan di legislatif yang berlandaskan ajaran Islam *Ahlusunnah wal Jamaah*.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan dan perumusan masalah. Pada bagian ini merupakan bagian yang memberikan penjelasan tentang pembatasan dan perumusan masalah. Pembatasan ini dimaksudkan agar peneliti tidak terjerumus ke dalam banyak data yang ingin diteliti, sehingga cakupannya adalah dalam batasan penelitian yaitu tempat dan waktu perlu dijelaskan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 126.

Permasalahan pada hakikatnya merupakan titik sentral dari seluruh kegiatan penelitian. Maka dari itu, dari uraian latar belakang masalah di atas yang menjadi pokok ini adalah “Bagaimana Peranan PW Muslimat NU Sumsel dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan di Sumsel 2011-2016” dengan sub-sub permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peranan PW Muslimat NU Sumsel sebagai organisasi keagamaan dan sosial kemasyarakatan di masyarakat 2011-2016 ?
2. Bagaimana Partisipasi Politik PW Muslimat NU Sumsel 2011-2016 ?
3. Bagaimana Bentuk-bentuk Partisipasi Politik PW Muslimat NU Sumsel 2011-2016 ?
4. Bagaimana Hambatan-hambatan dalam meningkatkan partisipasi politik PW Muslimat NU Sumsel ?

Pembahasan ini dimaksudkan agar peneliti membatasi ruang lingkup penelitiannya secara tegas dan jelas. Hingga dapat diketahui secara terperinci, masalah yang akan diteliti menjadi sedemikian luas. Tetapi akan menjadi lebih jelas dan spesifik serta akan membantu peneliti mengarahkan sasaran kerjanya.

### **C. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam skripsi termasuk salah satu point yang sangat penting, karena diantaranya adalah mengidentifikasi. Identifikasi berarti mempelajari dan mengkaji tentang kasus yang akan diangkat dalam pembuatan karya ilmiah itu.

Langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti, setelah memperoleh dan menentukan topik penelitiannya adalah mengidentifikasi permasalahan yang

hendak dipelajari. Identifikasi ini dimaksudkan sebagai penegasan batas-batas permasalahan, sehingga cakupan penelitian tidak keluar dari tujuan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Proses berdirinya PW Muslimat NU Sumsel
2. Peran PW Muslimat NU sebagai organisasi keagamaan dan sosial kemasyarakatan di masyarakat
3. Partisipasi Politik PW Muslimat NU Sumsel
4. Bentuk-bentuk partisipasi politik PW Muslimat NU Sumsel
5. Keterwakilan PW Muslimat NU Sumsel di Legislatif
6. Program kerja Muslimat NU Sumsel 2011-2016
7. Kontribusi PW Muslimat NU Sumsel
8. Hambatan-hambatan dalam meningkatkan partisipasi politik PW Muslimat NU Sumsel dalam keterwakilan di Legislatif

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Dengan menggunakan metode kualitatif maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks.<sup>21</sup> Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Peranan PW Muslimat NU Sumsel sebagai organisasi keagamaan dan sosial kemasyarakatan di masyarakat.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h.290.

- b. Untuk mengetahui Partisipasi Politik PW Muslimat NU Sumsel 2011-2016
- c. Untuk mengetahui Bentuk-bentuk Partisipasi Politik PW Muslimat NU Sumsel 2011-2016.
- d. Untuk mengetahui Hambatan-hambatan dalam meningkatkan partisipasi politik PW Muslimat NU Sumsel.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.<sup>22</sup>

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai informasi pengetahuan dan dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini serta diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan pemikiran Politik Islam dalam bidang Gender dan Politik. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang ilmiah tentang penerapan sistem demokrasi yang dianut di negara kita, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang berada di instansi pemerintahan untuk membuka kesempatan bagi wanita Indonesia untuk berkiprah di kancah politik dan membuktikan kemampuan yang dimiliki kaum perempuan dalam pemerintahan.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan pihak yang bertanggung jawab dalam merespon kepentingan

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h.291.

perempuan dalam hal ini adalah PW Muslimat NU Sumsel dan khususnya bagi peneliti sendiri berupa fakta-fakta temuan dilapangan yang membantu menguji analisis peneliti dalam mengungkapkan sesuatu menambah pengetahuan bagi peneliti dari penelitian tersebut.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Penulis yang memfokuskan studi mengenai Peranan Pw Muslimat Nu Sumsel Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan di Sumsel yang belum ada meneliti. Meskipun demikian, tulisan-tulisan yang membahas mengenai Partisipasi politik dan keterwakilan perempuan di legislatif sendiri banyak penulis temukan. Namun tidak menitik beratkan kajiannya pada aspek yang lebih terperinci, terutama “Peranan PW Muslimat NU Sumsel Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan di Sumsel Periode 2011-2016.” Dalam penulisan ini, penulis telah meninjau buku dan karya tulisan lainnya yang di tulis oleh:

*Pertama*, Ukhti Raqim, Skripsi “*Implementasi Ketentuan Kuota 30% Keterwakilan Perempuan Di DPRD Kota Salatiga*” 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pemenuhan ketentuan kuota 30% keterwakilan perempuan di DPRD Kota Salatiga dan apa saja kendala dalam pemenuhan ketentuan kuota 30% keterwakilan perempuan di Kota Salatiga.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang bagaimana pelaksanaan pemenuhan ketentuan kuota 30%. Perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian yaitu lebih

---

<sup>23</sup> Ukhti Raqim. 2016. Implementasi Ketentuan Kuota 30% Keterwakilan Perempuan Di DPRD Kota Salatiga. Skripsi, (Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang), diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/27637/1/3312412015.pdf>



mengarah pada pemenuhan ketentuan kuota 30% keterwakilan perempuan di DPRD Kota Salatiga.

*Kedua*, Tesis yang ditulis oleh Evida Kartini Universitas Indonesia. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, “*Pelaksanaan Sistem Kuota 30% untuk Keterwakilan Perempuan di DPR pada Pemilu Legislatif tahun 2004 di Indonesia*.” Tahun 2006. Dalam tesisnya penulis dilandasi dengan rasa ketertarikan penulis terhadap permasalahan perempuan di Indonesia yang selama ini termarginalkan dalam ruang publik. Pemilu 2004 dianggap sebagai suatu titik tolak dalam upaya merubah kondisi perempuan ke arah yang lebih baik apalagi dengan dimasukkannya sistem kuota untuk keterwakilan perempuan di DPR. Oleh karena itu, permasalahan utama dalam penelitian tesis ini adalah untuk melihat bagaimana pelaksanaan sistem kuota 30% terhadap perempuan di DPR pada pemilu legislatif 2004 di Indonesia.<sup>24</sup>

Penelitian diatas, persamaan penelitian ini adalah fokusnya sama-sama tentang masalah pelaksanaan sistem kuota 30% keterwakilan perempuan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yang membahas tentang pelaksanaannya sistem kuota 30 % di DPR pada pemilu legislatif tahun 2004 di indonesia sedangkan penelitian ini memfokuskan tentang partisipasi politik perempuan dan keterwakilan perempuan di legislatif.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis Tresia Febriani, Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. “*Kuota 30% Keterwakilan Perempuan dalam Jabatan Publik*

---

<sup>24</sup> Evida Kartini, “*Pelaksanaan Sistem Kuota 30 % untuk Keterwakilan Perempuan di DPR pada Pemilu Legislatif Tahun 2004 di Indonesia.*,” Tesis, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2006).

*Perspektif Etika Politik Islam*”. Dalam penelitian ini *Affirmative action* adalah kesetaraan bagi kaum marjinal yang termasuk kesetaraan perempuan sebagaimana yang dijelaskan dalam pasal 28 H ayat (2) UUD 1945. Tindakan sementara dilaksanakan untuk meningkatkan keterwakilan perempuan khususnya di bidang politik. Allah telah menjelaskan bahwa kedudukan antara perempuan dan laki-laki. Sehingga pemerintah memberikan kuota 30% keterwakilan perempuan. Namun kebijakan 30% keterwakilan perempuan menjadi kontroversi. Perempuan menganggap angka 30% menjadi tidak adil karena bagiannya lebih kecil dibanding laki-laki. Selanjutnya keterwakilan perempuan ini telah berjalan 10 tahun dan belum pernah terpenuhi dari awal pelaksanaannya. Apakah kuota 30% menjadi jawaban keterwakilan perempuan? Etika apa yang digunakan oleh pemerintah dalam menetapkan angka 30% keterwakilan perempuan dalam jabatan publik? Apa angka 30% menjadi kuota ideal bagi keterwakilan perempuan.

Penelitian diatas, persamaan penelitian ini adalah fokusnya sama-sama tentang masalah masalah pelaksanaan sistem kuota 30% keterwakilan perempuan dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yang membahas tentang Keterwakilan Perempuan dalam Jabatan Publik Perspektif Etika Politik Islam sedangkan penelitian ini memfokuskan pemberdayaan perempuan melalui organisasi wanita yakni Muslimat NU Sumsel.

### **G. Kerangka Teori**

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan pemasalahan, serta

untuk memberikan jawaban secara mendalam terhadap permasalahan. Untuk menjawab permasalahan yang ada, maka diperlukan landasan teori. Beberapa teori yang dianggap relevan digunakan sebagai alat ukur untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada, maka diperlukan landasan teori. Beberapa teori yang dianggap relevan digunakan sebagai alat ukur untuk mencari jawaban dari permasalahan. Teori yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Teori Peranan, Teori Representasi Politik, Teori Partisipasi Politik Perempuan, Teori Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik, dan Teori Gender.

### **1. Teori Peranan**

Pengertian Peranan diungkapkan oleh Soerjono Soekanto: “Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”.<sup>25</sup> Pendapat lain dikemukakan oleh Livinson yang dikutip oleh Soerjono Soekanto bahwa :

- a. Peranan meliputi norma – norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat,
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi,
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas, peranan dapat diartikan sebagai suatu perilaku atau tingkah laku seseorang yang meliputi norma-norma yang

---

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 212.,

diungkapkan dengan posisi dalam masyarakat. Peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu”.<sup>26</sup> Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain. Peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

Berdasarkan Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau mengaku suatu posisi dalam sistem sosial.

## **2. Teori Representasi Politik**

Dalam representasi biasanya ada dua kategori yang dibedakan. Pertama, (*functional representation*) adalah konsep bahwa seseorang atau sekelompok mempunyai kemampuan atau kewajiban untuk bicara dan bertindak atas nama suatu kelompok yang lebih besar. Kedua, dewasa ini anggota badan legislatif pada umumnya mewakili rakyat melalui partai politik. Hal ini dinamakan perwakilan

---

<sup>26</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, h. 213.

yang bersifat politik (*political representation*), kedua kategori menyangkut peran anggota parlemen sebagai *trustee*, dan perannya sebagai pengemban “mandat”.<sup>27</sup>

Menurut Hanna Fenichel Pitkin (1969) sebagaimana dikutip oleh Dwi Windyastuti mengemukakan bahwa representasi adalah layak dalam politik modern. Hanna Pitkin melalui bahasan konsepsi representasi, melihat setidaknya ada empat cara memandang representasi politik.

1. Dalam perspektif otorisasi, representasi merupakan suatu yang bisa disebut sebagai pemberian dan pemilikan kewenangan oleh wakil sebagai individu yang diberi kewenangan untuk melakukan tindakan. Sebaliknya terwakil adalah yang memberikan beberapa haknya, harus mampu bertanggungjawab atas konsekuensi tindakan yang dilakukan oleh wakil. Jadi teori formalistik berpusat pada otorisasi yang berada dalam struktur formal yang merepresentasikan berbagai kehendak.
2. Representasi deskriptif yang dalam praktiknya seorang representator mampu membela atau mengadvokasi kelompok yang memiliki karakter atau wajah politik yang sama.
3. Representator simbolis yang pada saat representasi menghasilkan sebuah ide bersama, antara wakil dan terwakil.
4. Representasi Substantif dalam konteks ini menyebutkan ketika representator membawa kepentingan ide-ide yang terepresentasi ke dalam area kebijakan publik.

---

<sup>27</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015) h.317.

### 3. Partisipasi Politik Perempuan

Berbicara tentang partisipasi sedikit banyak akan menyentuh persoalan sejauhmana seseorang perempuan telah memberikan kontribusi dalam sebuah tatanan. Menunjukkan partisipasi mengindikasikan adanya perbuatan dan pergerakan yang nyata, sehingga muncul perubahan dan pembaharuan dalam bentuk sekecil apa pun. Dengan demikian, partisipasi perempuan dalam ranah politik dapat dilihat pergerakan yang dilakukan oleh perempuan itu sendiri untuk negara Indonesia terutama Muslimat NU.

Verba dan Nie dalam Buku Kuasa Rakyat menyatakan bahwa “partisipasi politik adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh individu-individu warga negara untuk mempengaruhi pilihan-pilihan orang-orang untuk posisi-posisi pemerintah dan/atau untuk mempengaruhi tindakan-tindakan mereka sebagai pejabat pemerintah”.<sup>28</sup>

Definisi umum dapat dikatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (*contacting*) atau *lobbying*

---

<sup>28</sup> Saiful Mujani, dkk, *Kuasa Rakyat; Analisis tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca-Orde Baru*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2011), h.155.

dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan *direct action*nya, dan sebagainya.<sup>29</sup>

Partisipasi Politik menurut H. Mc Closky merupakan kegiatan sukarela dari warga negara melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum.<sup>30</sup>

Dalam studi ini partisipasi politik dibatasi pada dua dimensi saja, yakni; keikutsertaan dalam pemilu dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dalam pemilu dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kampanye pemilu.<sup>31</sup> Lebih spesifik lagi, kegiatan yang berkaitan dengan keikutsertaan atau kehadiran dalam kampanye berupa pertemuan umum oleh partai atau calon yang bersaing dalam pemilihan umum legislatif khususnya perempuan.

#### **4. Bentuk-Bentuk Partisipasi**

Dalam partisipasi politik terdapat bentuk-bentuk partisipasi politik yang dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan dan melalui berbagai wahana. Menurut Gabriel Almond bentuk partisipasi politik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bentuk *konvensional* dan *nonkonvensional*.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk partisipasi politik *konvensional*, yaitu antara lain:

---

<sup>29</sup> Mirriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h.367.

<sup>30</sup> Saiful Mujani, dkk, *Kuasa Rakyat; Analisis tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca-Orde Baru*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2011), h.156.

<sup>31</sup> Saiful Mujani, dkk, *Kuasa Rakyat; Analisis tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca-Orde Baru*, h.85.

<sup>32</sup> R Lisa, 2013. *4.BAB II.pdf*. <http://prints.uny.ac.id/23755/4/4.BAB.4.BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 19 februari 2018.

1. Pemberian suara (*voting*)
2. Diskusi kelompok
3. Kegiatan kampanye
4. Membentuk dan bergabung dengan kelompok kepentingan
5. Komunikasi individual dengan pejabat politik/administratif
6. Pengajuan petisi.

## 5. Teori Gender

Adapun gender sebagaimana dituturkan oleh Oekley (1972) dikutip oleh Mansour Faqih dalam *Sex, Gender and Society* berarti perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan dan oleh karenanya secara permanen berbeda, sedangkan gender adalah perbedaaan perilaku (*behavioral differences*) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial, yakni bukan kodrat atau bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (Laki-laki dan perempuan) melalui proses sosial dan kultural yang panjang.<sup>33</sup>

Konsep gender adalah sifat yang melekat pada kaum perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya (*sosial and culture factor*), sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya perempuan. Perbedaan fungsi dan peran laki-laki dan perempuan itu tidak didasarkan atas pemberdayaan biologis atau kodrat, tetapi dibedakan atau dipisahkan menurut kedudukan, fungsi dan peran masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.71-72.

<sup>34</sup> Asmaeny Azis, *Dilema Keterwakilan Perempuan dalam Parlemen Suatu Pendekatan Hukum Yang Perspektif Gender* (Yogyakarta: Rangkang Education, 2013), h. 105-106.



## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan ungkapan lain, metode jenis penelitian adalah mengemukakan secara teknis metode-metode yang digunakan peneliti dalam penelitiannya.<sup>35</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, jenis penelitian yang terkait dalam beberapa aspek, yaitu ditinjau dari tujuannya, bidang ilmu, pendekatan, tempat penelitian, dan jenis variabel penelitian.<sup>36</sup>

- a. Penelitian ditinjau dari segi tujuan, yang meliputi penelitian *deskriptif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai gejala atau fenomena. Penelitian ini bertujuan menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian *eksploratif*, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena, dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu dan teknik ini sering juga disebut dengan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian *development*, penelitian ini digunakan untuk menemukan suatu model atau *prototype*. Maksudnya dalam penelitian ini, pengujian data dibandingkan dengan suatu kriteria atau standar yang sudah ditetapkan terlebih dahulu pada

---

<sup>35</sup> Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora 2016*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2016), h 23.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h 7.

waktu menyusun rancangan penelitian.<sup>37</sup> Penelitian verifikatif yakni penelitian ini untuk menguji dan mengecek kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya.<sup>38</sup> Ditinjau dari tujuan, penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*.

- b. Ditinjau dari segi pendekatan, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam arti menggunakan data kualitatif, maka ada tiga aspek pendekatan yaitu, *pendekatan atau paradigma rasional* yaitu mencari makna dari suatu masalah bukan hanya berdasarkan empirik sensual tetapi juga logika. *Pendekatan atau paradigma fenomenologi* yaitu menginterpretasikan pengalaman manusia sebagai subjek dalam memaknai objek-objek disekitarnya. *Pendekatan Filosofi* yaitu melihat suatu permasalahan dari sudut tinjauan filsafat dan berusaha untuk menjawab dan memecahkan permasalahan dari sudut tinjauan filsafat dan berusaha untuk menjawab dan memecahkan permasalahan ini dengan menggunakan metode analisis.<sup>39</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan *Pendekatan fenomenologi* yaitu menginterpretasikan pengalaman manusia sebagai subjek dalam memaknai objek-objek disekitarnya.
- c. Ditinjau dari segi ilmu, setiap bidang ilmu memerlukan pengembangan melalui aktivitas penelitian, baik dari banyaknya ragam ataupun bidangnya. Dalam riset ini berjudul “Peranan PW Muslimat NU dalam Meningkatkan Partisipasi Politik di Sumsel 2011-2016” maka masuk

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 207-209

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 8.

<sup>39</sup> Dedi Kurniawan, “Peran Camat dalam Meningkatkan Pelayanan Pembuatan E-KTP di Kecamatan Blitang III Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2013,” Skripsi, (Sumatera Selatan: Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang), h. 16.

dalam bidang Ilmu Politik. Objek penelitian ilmu sosial adalah manusia dan fenomena sosial, dalam hal ini penelitian akan menggambarkan tentang peranannya dalam upaya meningkatkan partisipasi politik PW Muslimat NU Sumsel.

- d. Ditinjau dari tempat penelitian, yaitu [1] penelitian di lapangan atau *field research* dalam penelitian lapangan, peneliti harus masuk ke dalam objeknya, artinya peneliti sendiri yang harus memperhatikan hubungan antar objek dan dirinya sendiri, [2] penelitian di laboratorium, dalam penelitian di laboratorium gejala yang akan menjadi objek observasi dapat dibuat dan gejala diadakan oleh peneliti, [3] penelitian dalam perpustakaan atau *library* gejala yang akan menjadi objek peneliti harus dicari dari berpuluh-puluh buku yang beragam. Dalam penelitian di lapangan, penelitian di lapangan, peneliti harus menunggu terjadinya gejala yang menjadi objek observasinya itu, karena itu ditinjau dari tempat penelitian maka penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang dianggap relevan dengan kajian, penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk penelitian, yakni di PW Muslimat NU Sumsel.
- e. Penelitian ditinjau dari hadirnya variabel, meliputi variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan, penelitian yang menunjukkan variasi secara kualitatif maupun kuantitatif. Dari istilah variabel dibedakan menjadi 3, meliputi (1) penelitian "*variabel masa lalu*" merupakan penelitian tentang variabel

yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan, (2) penelitian “*variabel saat ini*” merupakan penelitian yang dikenal dua dekade terakhir, yaitu penelitian pendidikan. Dalam penelitian model ini peneliti dengan sengaja memunculkan variabel yang dikenakan kepada subjek tindakan. Ketika proses kejadian tindakan berlangsung, oleh peneliti proses tersebut harus diamati secara seksama, karena memang yang diutamakan adalah bagaimana proses tindakan tersebut berlangsung dan bagaimana dampaknya, (3) penelitian “*variabel yang akan datang*” adalah selain penelitian terhadap variabel “masa lalu” yang variabelnya sudah hadir sebelum penelitian dilaksanakan dan penelitian yang variabelnya ada langsung diteliti proses kehadiran dan berlangsungnya kejadian, ada juga penelitian yang menghasilkan variabel yaitu dengan sengaja membuat agar ada variabel yang hadir; kemudian diteliti dan dicermati bagaimana dampaknya. Jika ditinjau dari hadirnya variabel, penelitian ini terjadi pada masa lalu, karena dalam penelitian ini sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Oleh karena itu variabel penelitiannya adalah PW Muslimat NU, Partisipasi Politik Perempuan di Sumsel Periode 2012-2016”<sup>40</sup>

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.17

oleh Moleong menyatakan bahwa,<sup>41</sup> sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan peranan PW Muslimat NU dalam meningkatkan partisipasi politik perempuan, serta bagaimana kontribusi, hambatannya dan menganalisa sumber-sumber data serta fakta yang akan digunakan untuk merekonstruksikan peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, data kualitatif tidak berupa angka-angka tetapi berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai metode, peranan, kontribusi, hambatan dari sebuah gejala atau pertanyaan yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Sesuatu ini berupa benda-benda fisik, pola-pola perilaku, atau gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan bisa juga peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu masyarakat.<sup>42</sup>

#### **b. Sumber Data**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sumber data dalam usaha memperoleh data mengenai subjek terkait secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber Data Primer : data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain, yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara informan yang berhubungan dengan fokus penelitian yakni: Pengurus PW Muslimat NU

---

<sup>41</sup> Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 12.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 91.

Sumsel serta anggota Muslimat yang menjadi anggota DPRD Provinsi dan Kota yang berkedudukan di Palembang.

- b. Sumber Data Sekunder : Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Penelitian ini juga memerlukan adanya data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau data pendukung data primer, Sumber data ini diperoleh dari, AD/RT Muslimat NU, majalah, arsip-arsip, dokumentasi, tesis, skripsi, pdf dan dokumentasi resmi yang berhubungan dengan penelitian.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadakan data primer dan data sekunder untuk penelitian mengingat pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

- a) Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis yang diteliti.<sup>43</sup> Dalam hal peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *observasi non partisipant*, yaitu teknik pengumpulan data yang mengamati secara langsung dan berhubungan langsung kepada subjek tetapi tidak ikut serta atau berpartisipasi secara langsung terhadap pelaksanaannya. Melalui pengamatan

---

<sup>43</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.. 70.

secara langsung ini peneliti telah melihat tempat serta kontribusinya di dalam pendidikan, himpunan dai'yah dan majelis taklim, kesejahteraan koperasi, dan anggota yang berhasil duduk di kursi legislatif.

- b) Wawancara (*interview*) merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya,<sup>44</sup> seperti: bagaimana peranan PW Muslimat NU sebagai organisasi keagamaan dan sosial kemasyarakatan, bentuk-bentuk partisipasi politik, kontribusi dan hambatan yang dihadapi menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun guna mendapatkan data yang berhubungan dengan dengan “PW Muslimat NU Sumsel”.

Sebelum melakukan wawancara secara mendalam, maka penulis terlebih dahulu menentukan beberapa informan kunci sebagai sumber data. Informan kunci yaitu orang yang dianggap lebih mengerti dan mengetahui serta memahami pokok permasalahan yang akan digali. Dalam hal ini narasumber atau informan yang dimaksud adalah;

1. Ketua, Wakil ketua, Sekretaris, Bendahara di PW Muslimat NU Sumsel
2. Anggota divisi yang tergabung dalam struktur organisasi.
3. Anggota yang menjadi anggota legislatif

---

<sup>44</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 372.

c) Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian,<sup>45</sup> dokumentasi dalam pengumpulan data dan pencatatan sumber sekunder sebagai pendukung dalam penelitian yang berupa buku-buku, foto-foto, program kerja PW Muslimat NU Sumsel, kegiatan, AD/RT Muslimat NU serta dan arsip-arsip yang terkait sebagai penunjang dalam penyelesaian fokus penelitian, dalam hal yang berkaitan dengan Muslimat NU Sumsel.

#### **4. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Taylor dan Bogdan (1984) mendefinisikan analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.<sup>46</sup> Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, obeservasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian.

Agar tahap analisis data saling berkaitan satu sama lain maka teknik analisis data terdiri dari beberapa tahapan yaitu penyajian data (display data), reduksi data,

---

<sup>45</sup> Muri Yusuf, *Medote Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Pnenelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 391.

<sup>46</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2015), h. 10.



*Verification*/Kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

- a. Penyajian data (*Display Data*) merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.” Maka dengan mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>47</sup>
- b. Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari

---

<sup>47</sup> Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 249

penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Dengan reduksi data, peneliti dapat mengolah data yang sulit ataupun tidak dapat dipahami dengan cara merangkum data yang pokok yang penting.<sup>48</sup>

- c. Kesimpulan/verification merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Dengan demikian secara umum proses pengolahan data yang dimulai dari pencatatan data lapangan, kemudian di tulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun memberikan gambaran dan penjelasan secara sistematis dan dirumuskan dalam tiga pokok pembahasan yang nantinya akan dibagi menjadi lima bab yakni : pendahuluan, isi dan penutup. Pendahuluan terletak pada bab pertama, gambaran umum lokasi penelitian terletak pada bab II, sedangkan isi terletak pada bab ke tiga yang merupakan suatu

---

<sup>48</sup> Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 247.

analisis dari permasalahan yang dikaji, sedangkan pada bab keempat adalah penutup.

*Bab pertama*, berisi tentang pendahuluan, atau dalam kata lain berupa proposal penelitian, di dalamnya berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan penulis dan manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi skripsi dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu, dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori lebih banyak pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.

*Bab Kedua*, Berupa gambaran umum, merupakan bagian pengantar untuk melihat berbagai keadaan yang umum di sekitar tema yang di pilih Muslimat NU bagian ini adalah bagian pengantar untuk menuju bagian selanjutnya yang lebih khusus. Sejarah dan perkembangan Muslimat NU Sumsel, visi dan misi Muslimat NU, strategi mewujudkan visi dan misi, tujuan pokok, program pokok, program kerja, serta tata kerja Pimpinan Wilayah Muslimat.

*Bab ketiga*, berupa bab untuk melihat hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memaparkan tentang analisis data dan pembahasan dari analisis data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi lapangan. Pembahasan tentang hasil penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab 1 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada penelitian, dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

*Bab keempat*, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindaklanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Muslimat Nahdlatul Ulama

Keberadaan Muslimat NU tidak terlepas dari Nahdlatul Ulama yang disingkat dengan (NU). NU adalah salah satu Organisasi Islam yang terbesar di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 16 Rajab 1344 H, yang bertepatan dengan tanggal 26 Januari 1926 yang dipelopori oleh K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Abdul Wahab Hasbullah. K.H. Hasyim Asy'ari adalah seorang uama pendiri NU yang mempunyai pandangan luas dan pemikiran yang visioner. Ia menyadari bahwa perjuangan *nafsi-nafsi* yang maksimal. Ia berkeyakinan bahwa tanpa persatuan dan kebangkitan ulama, terbuka kesempatan bagi pihak lain untuk mengadu domba.<sup>49</sup>

Kata “Muslimat” berasal dari bahasa arab jamak dari kata “muslimah” yang artinya muslim yang perempuan yang artinya baik pengurus atau anggota adalah perempuan. Adapun pengertian “Muslimat Nahdlatul Ulama” (Muslimat NU) adalah Organisasi Perempuan Islam yang otonom dari Nahdlatul Ulama (NU) yang berpaham *Ahlussunah Wal Jama'ah*, bersifat kekeluargaan, kemasyarakatan

---

<sup>49</sup> Napisah, “*Pandangan Pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Provinsi Sumatera Selatan Periode 2011-2016 tentang Kepemimpinan Wanita*,” Tesis, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2014), h.68.

dan keagamaan.<sup>50</sup> Alasan didirikannya NU ialah untuk menyatukan kekuatan umat Islam dan kaum ulama sebagai elit perubahan, memudahkan konsolidasi dan koordinasi kegiatan utama Islam terutama dalam bidang pendidikan yang terdapat dalam lingkungan pondok pesantren, dalam rangka meninggikan panji-panji Islam. Adapun sebab khusus didirikan NU adalah selain pengaruh pemikiran modern dalam Islam, juga terjadinya pergolakan politik di dunia Islam jauhnya Sultan Turki yang memakai gelar khalifah dari tahtanya.

Ketika NU lahir, ia bukanlah organisasi politik tetapi organisasi kemasyarakatan, kelahirannya didorong oleh dua keinginan. Pertama, untuk mempertahankan pilar ideologi kaum muslim tradisional yang mulai diguncang pengaruh kaum muslim modernis. Kedua, tekad untuk membela eksistensi umat Islam dari penindasan kolonial. NU sebagai organisasi keagamaan yang yang besar, NU telah menginspirasi berdirinya beberapa organisasi yang secara emosional sangat dekat dengan NU. Semula muslimat NU bernama NOM (Nahdlatul Oelama Muslimat) yang kemudian pada muktamar NU yang ke-XVI tanggal 26 Maret – 29 Maret 1946 Purwokerto, Jawa Tengah diresmikan sebagai organisasi Muslimat NU.<sup>51</sup> Muslimat Nahdlatul Ulama (Muslimat NU) merupakan badan otonom didirikan pada tanggal 26 Rabbi'ul Akhir 1365 H

---

<sup>50</sup> Pimpinan Pusat Muslimat Nadhatul 'Ulama Periode 2011-2016, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga; AD/ART Muslimat NU* (Jakarta : PP MNU, 2011), h. 5-6.

<sup>51</sup> Pimpinan Pusat Muslimat Nadhatul 'Ulama Periode 2011-2016, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga; AD/ART Muslimat NU* h. 3-4.

bertepatan dengan 29 Maret 1946 M di Purwokerto, Jawa Tengah, pimpinan pusat Muslimat NU berkedudukan di ibu kota Negara Republik Indonesia.<sup>52</sup>

Muslimat NU bertujuan mengangkat harkat dan martabat perempuan Indonesia melalui bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan sosial dan politik. Saat ini muslimat NU telah berkembang di 33 provinsi, dan mempunyai 413 cabang di tingkat kabupaten dan kota, 4750 anak cabang di tingkat kecamatan serta ribuan ranting di tingkat desa dan kelurahan. Muslimat NU Sumsel didirikan pada tanggal 3 Desember tahun 1951 M memiliki 16 pimpinan cabang di kabupaten/kota se- Sumatera Selatan, 47 pimpinan anak cabang dan 95 ranting di tingkat desa dan kelurahan dengan jumlah anggota 115 orang.

## **B. Sejarah Berdirinya Muslimat Nahdlatul Ulama**

Muslimat NU yang merupakan salah satu Jamiyyah Nahdlatul Ulama (NU), termasuk organisasi kaum ibu atau perempuan Islam yang bersifat otonom, bersifat keagamaan, kekeluargaan, dan kemasyarakatan, keanggotannya, setiap perempuan Indonesia yang berpaham *Ahlussunah Waljama'ah* usia 27 tahun keatas dan sudah menikah. Muslimat NU diresmikan pada tanggal 26 Rabbi'ul Akhir 1365 H, bertepatan dengan tanggal 29 Maret 1946 M di Purwokerto, Jawa Tengah. Muslimat NU bukan organisasi yang hanya di tempat-tempat tertentu saja, akan tetapi mencangkup seluruh tanah air di Indonesia, selain itu merupakan generator bagi perkembangan perempuan di Indonesia, khususnya kaum perempuan *Ahlusunnah Waljama'ah* yang mengabdikan pada agama, bangsa, dan bernegara.

---

<sup>52</sup> Napisah, "Pandangan Pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Provinsi Sumatera Selatan Periode 2011-2016 tentang Kepemimpinan Wanita," Tesis, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2014), h.70

3 Tahap proses berdirinya Muslimat NU:<sup>53</sup>

1. Sebagai anggota Nahdlatul Ulama
2. Sebagai bagian dari Nahdlatul Ulama
3. Sebagai otonom dari Nahdlatul Ulama

### **1. Muslimat Nahdlatul Ulama Sebagai Anggota Nahdlatul Ulama**

Pada mula berdirinya NU tidak menerima Muslimat sebagai anggota. Tetapi buat kaum muslimin dan para ulama, karena pada waktu itu para ulama berpendapat bahwa belum masanya muslimat dibawah ikut serta bergerak dalam perserikatan atau organisasi waktu itu wanita itu wanita Islam masih dikurung dibalik besi rumah tangganya. Mereka tidak diizinkan keluar dari rumah dan mereka sendiri pun belum mempunyai keinginan untuk bergerak di luar rumah. Keadaan begini berjalan beberapa tahun lamanya sampai pada tahun 1938 yaitu pada kongres NU ke XIII di kota Menes Provinsi Banten. Pada waktu itu kebangunan wanita Indonesia yang sadar dalam pentingnya berorganisasi sudah nampak di sana-sini peserikatan dan organisasi-organisasi wanita lahir hampir di seluruh Indonesia. Baik yang berhaluan agama, sosial atau kebangsaan. Mereka tidak mau dikatakan seperti pepatah Jawa “*Wanita itu suargo nuntut neroko katut*” yang maksudnya bahwa perempuan itu masuk surga atau neraka karena suami.

Begitu juga halnya dengan wanita Islam *Ahlussunah waljama'ah*, mereka datang berbondong-bondong menghadiri kongres dengan dengan dipelopori oleh ibu Hj. R. Djuaesih dan Ibu Hindun agar supaya NU menerima kaum perempuan

---

<sup>53</sup> Napisah, “*Pandangan Pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Provinsi Sumatera Selatan Periode 2011-2016 tentang Kepemimpinan Wanita*,” Tesis, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2014), h.55 ?



sebagai anggotanya. Permintaan ini diajukan pada kongres NU ke XIII di Menes namun masih banyak bapak-bapak NU yang menganggap bahwa masuknya kaum ibu dalam organisasi tersebut akan lebih banyak mendatangkan *mudhorat* daripada manfaat. Usul ini dibicarakan begitu rupa yang ditanggapi dengan lebih banyak yang kontra daripada yang pro.

Akan tetapi untungnya masih ada diantara bapak-bapak tersebut yang berpikiran maju dan berpandang jauh ke depan, apa yang akan terjadi jika NU menutup segala pintu untuk kaum perempuan. Sebagaimana yang dikutip oleh Napisah dalam tesis pada waktu itu berbicaralah seorang pimpinan NU yaitu, Bapak K.H.A. Wahab Hasbullah (wakil PB NU dari Surabaya) yang antara lain mengatakan:<sup>54</sup>

Dalam kalangan umat Islam, bukanlah hanya kaum bapak saja yang harus dan wajib mempelajari dan menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai hamba Allah tetapi kaum ibu harus mengikuti akan langkah dan gerak dari kaum laki-laki. Mereka harus sama-sama menjalankan segala apa saja yang sudah diwajibkan oleh Agama Islam.

Maksudnya di dalam melakukan kewajiban, laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama. Mengingat nasib perempuan pada waktu itu, sangat mengecewakan dan menyedihkan sekali, kebodohan masih merajalela, kewajiban tidak sesuai dengan hak yang di dapat. Kaum perempuan bekerja berat mengurus rumah tangga, anak dan suami, akan tetapi hak yang di dapat tidak sesuai dengan beratnya kewajiban, di mana kaum perempuan hampir tidak mempunyai hak suara sama sekali, semua persoalan laki-laki yang menentukan perempuan tunduk tanpa syarat. Begitu juga dalam perkawinan, laki-laki menyalahgunakan haknya.

---

<sup>54</sup> Napisah, "*Pandangan Pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Provinsi Sumatera Selatan Periode 2011-2016 tentang Kepemimpinan Wanita*," Tesis, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2014), h.70

Memberi thalaq seenaknya. Istri ditinggal (dicerai) begitu saja, tanpa berdaya “*habis manis sepah di buang*” inilah yang menyebabkan banyak anak yang terlantar, janda-janda muda menderita, yang sampai sekarang ini tetap menjadi beban masyarakat yang tidak berkesudahan.

Kaum perempuan sadar, bahwa untuk memperbaiki nasib demikian haruslah diadakan perserikatan-perserikatan atau perkumpulan-perkumpulan bagi kaum perempuan, tempat mengeluarkan isi hatinya dan tempat memadu tenaga, dan usaha guna untuk menuntut perubahan nasib, sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur’an surah Al-Ra’d ayat 11. Berpedoman akan ayat di atas, maka kaum perempuan *ahlusunnah waljama’ah* tidak mau ketinggalan mereka terus menggedor pintunya Nahdlatul Ulama (NU), sehingga bapak-bapak NU terpaksa membuka pintunya dan menerima muslimat NU menjadi anggota. Pada waktu kongres NU ke XIII tahun 1938 di kota Menes. Maka sejak mulai dari tahun 1938 inilah Muslimat NU telah diterima sebagai anggota NU, namun sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa pintu NU baru terbuka sedikit sekali, keanggotaan Muslimat hanya sebagai pengikut dan pendengar saja, belum diperbolehkan menduduki kursi pengurus. Namun hal ini sudah cukup membesarkan hati perempuan Muslimat NU yang memandang cahaya harapan sudah berada di depan pintu.

## **2. Muslimat Nahdlatul Ulama Sebagai Bagian dari Nahdlatul Ulama**

Dalam Kongres NU ke- XIV, kedudukan Muslimat mendapat kemajuan dalam sidang tertutup Muslimat juga turut hadir, walaupun masih di balik tabir dan pada waktu itu Muslimat telah mengirim utusan dari beberapa Daerah, yaitu

Muslimat Muntilan, Wonosobo, Surakarta (Solo) dan Magelang. Dan pada sidang terbuka, pembicaraannya tidak hanya dari kaum bapak, tetapi juga dari kaum ibu, bahkan pimpinan dan penyelenggaraannya dipegang oleh Muslimat yang pertama kalinya Muslimat memegang pimpinan dalam kongres. Setelah dari kaum perempuan (Muslimat) selesai memberikan prasarannya, maka pimpinan sidang diserahkan kembali kepada pimpinan sidang pria.

Langkah demi langkah Muslimat terus berjalan hingga datang kongres ke XV di Surabaya. Kali ini utusan Muslimat makin bertambah, mereka membawa mandat dari daerahnya masing-masing. Kalau pada kongres NU ke XIV di Magelang Muslimat sudah disertai memegang palu pimpinan rapat umum, dan beberapa pembicara sudah tampil, meskipun hanya di balik tabir, maka pada kongres di Surabaya muslimat ini telah lebih maju lagi. Karena di samping hadir dalam sidang-sidang NU maupun Syuria, kali ini Muslimat mengadakan resepsi tersendiri, yaitu dengan mengadakan rapat-rapat tertutup dan terbuka. Rapat tertutup pertama diadakan pada tanggal 10 Desember 1940 yang hasilnya memutuskan sebagai berikut:

1. Pengesahan Nahdlatul Ulama Moeslimat (NOM) oleh kongres NU
2. Pengesahan anggaran dasar Nahdlatul Ulama Moeslimat (NOM) oleh pengurus Nahdlatul Ulama (NU)
3. Adanya pengurus besar Nahdlatul Ulama Moeslimat (NOM)
4. Menerapkan daftar pelajaran untuk tingkat madrasah Banat
5. Rencana menerbitkan majalah bulanan NU muslimat.

Rapat tertutup kedua diadakan tanggal 11 Desember 1940, pada ini dibacakan hasil resolusi NU muslimat kepada *Hoaf Comite Congres (HCC)* tersebut. Pada rapat selanjutnya direncanakan untuk menyusun kepengurusan NU muslimat yang kemudian diusulkan mengenai rencana pengurus NU Muslimat sebagai berikut:

Rencana Susunan Pengurus NOM (Nadhlatu Oelama Moeslimat)

Ketua : Ny. R. Hindun dari Surabaya  
Wakil Ketua : Ny. R. Djunaisih dari Bandung  
Penulis I : Ny. Sudinem dari Surabaya  
Penulis II : Ny. Hasanah dari Indramayu  
Penulis III : Ny. Rupiah dari Surabaya  
Bendahara I : Ny. Marfuah dari Cirebon  
Bendahara II : Ny. Siti Salamah dari Tegal  
Pembantu : Siti Maryam dari Surabaya  
Siti Aisyah dari Jombang  
Siti Ipah dari Bandung

Usul Muslimat NU untuk menjadikan dirinya menjadi bagian NU dalam kongres ini telah terdapat perbedaan pendapat dari pihak kaum bapak, dan pihak yang setuju dengan alasan supaya kaum ibu turut pula dalam mengatur dan mengorganisir bagiannya, karena banyak hal-hal yang tidak setuju akan usul ini, sehingga sampai kongres ini berakhir, usul ini belum ada kepastian masih merupakan keputusan yang sama tengah yaitu, menyerahkan pendirian bagian Muslimat NU dan elemennya kepada Syuriah NU.

Walaupun Muslimat belum menjadi sebagian sebagai yang dicita-citakan, namun keputusan telah menyerahkan persoalannya kepada Syuriah sebagai majlis tertinggi dalam NU, hal ini cukup menyenangkan bagi kaum ibu, dan mereka selalu berdoa, memohon tidak hentinya di dalam hati kepada Allah SWT, semoga Allah SWT melapangkan dada bapak-bapak Syuriah untuk menerima usul mereka tersebut. Tapi apa hendak dikata, sebelum cita-cita menjadi Muslimat NU sebagai dari NU terlaksana, tiba-tiba pecalah perang dunia ke-II di Eropa yang menjalar ke dunia timur yaitu, meletusnya perang antara Jepang dengan Amerika dan Inggris pada tanggal 8 Desember 1941.

Setelah Jepang menggantikan penjajahan Belanda, tidak satu partai kebangsaan yang boleh bergerak (dibekukan) kecuali organisasi yang dibentuk oleh Jepang atau sesuai dengan kehendak Jepang. NU salah satu organisasi yang dibekukan/di non aktifkan, mereka hanya bergerak di bidang pegajian agama untuk membentengi keimanan rakyat, rakyat menderita dengan tekanan lahir dan batin, kekurangan makanan, pakaian dan lain-lain. Dan cita-cita Muslimat dibawa hanyut oleh arus keadaan yang tidak mengizinkan. Kabar kalahnya Jepang ini walaupun di rahasiakan, akhirnya sampai juga ke telinga pemimpin-pemimpin Indonesia, yang cepat bertindak mengambil keputusan, untuk menyiarkan pengumuman kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Belanda yang pada waktu itu dalam pelarian di Australia, membonceng dengan tentara sekutu untuk kembali ke Indonesia dengan tujuan hendak menjajah rakyat Indonesia yang sedang meluap-luap tidak mengizinkan bangsa Belanda menginjakkan kakinya untuk kembali ke Indonesia. Di sana-sini terjadi

pertempuran rakyat berdiri di belakang Pemerintah Republik, mempertahankan kemerdekaan sampai ke tetes darah yang penghabisan.<sup>55</sup>

NU keluar resolusi jihadnya yang terkenal (hasil keputusan konferensi konsul-konsul di Surabaya) yakni, mempertahankan dan menegakkan Negara Republik ini menurut hukum Islam termasuk sebagai suatu kewajiban mutlak bagi tiap-tiap orang Islam laki-laki dan perempuan. Pemberontakkan rakyat meletus 10 November 1945 di Surabaya, seluruh rakyat mempertahankan kemerdekaan dengan segala apa yang ada termasuk kaum Nadhiyin dan Nadhiyah. NU diaktifkan kembali, organisasi diperkuat dan pemuda-pemudanya (Ansor, NU) bergabung dalam Hizbullah dan Sabilillah, berjuang memanggul senjata menghadapi musuh, begitu juga muslimat NU.

Muslimat NU selalu menampilkan dirinya di barisan belakang. NU mengorganisir wanita-wanita *ahlussunah wal jama'ah* disalurkan menurut ajaran Islam turut mendharmabaktikan untuk membela tanah air. Di dalam al-Qur'an surah An-Nisa: 32 maksud ayat tersebut di atas wanita mempunyai kewajiban yang sama dengan kaum laki-laki, tetapi harus sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan. Pada kongres NU ke XVI di Purwokerto tahun 1946, rencana menjadikan muslimat bagian dari NU diajukan ke dalam kongres.

Setelah menimbang mengingat pentingnya adanya organisasi NU muslimat pada waktu itu, maka dengan suara aklamasi para utusan kongres menyetujui dan memutuskan, menerima baik usul dan menjadikan Muslimat NU

---

<sup>55</sup> Napisah, "Pandangan Pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Provinsi Sumatera Selatan Periode 2011-2016 tentang Kepemimpinan Wanita," Tesis, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2014), h.75

yang kemudian disahkan dan diresmikan dalam rapat pleno pada tanggal 26 Rabiul Akhir 1355 H atau tanggal 29 Maret 1946, suatu organisasi Nadhatul Oelama Moeslimat dengan singkatan NOM. Pada putusan inilah sebagai hari lahirnya Muslimat NU yang selalu diperingati sampai dengan sekarang. Dan pada putusan tersebut telah disahkan susunan pengurus berikut:

Penasehat : Nyai Fatimah dari Surabaya  
Ketua : Ny. Hadijah Dahlan  
Penulis I : Ny. Mudritho  
Penulis II : Ny. Mullaya  
Bendahara : Ny. Kasminten dari Pasuruan  
Pembantu : Ny. Faleha  
Ny. Musyrifah dari Surabaya  
Ny. Alfiyah

Peraturan khusus NOM yang pertama disusun oleh bapak K.H.M. Dahlan dari A.Aziz Diyar serta disetujui dan ditanda tangani oleh K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H.A. Wahab Hasbullah yang kemudian dirubah dan diperbaiki menjadi Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Dalam Anggaran Dasar (AD) peraturan khusus muslimat NU, menyadarkan para perempuan Islam akan kewajiban-kewajibannya, supaya menjadi ibu yang sejati, sehingga dapatlah mereka turut memperkuat dan membantu pekerjaan NU dalam meneggakan Islam. Usaha untuk mengembangkan Muslimat NU, pada kongres ke XVII di Madium, NOM mulai mengatur dan menyempurnakan dirinya kedalam, maka disusunlah

pengurus Muslimat NU di setiap Daerah telah dibentuk komisiaris-komisiaris

Daerah, yaitu:

1. Madiun : Ny. Mahfud Efendy
2. Surabaya : Nona Nihaya Bakri
3. Banyumas : Ny. Sulimah
4. Kediri : Ny. Syaifuddin Zuhri
5. Cirebon : Hasanah Mansur
6. Perangan : Ronasih
7. Jember : Ny. Sunariyah
8. Malang : Nona Alfiah
9. Tapanuli : Ny. Aisyah Wahab

### **3. Muslimat Nahdlatul Ulama sebagai Otonom**

Sesudah terbentuknya Negara Republik Indonesia Serikat (RIS), pertumbuhan muslimat NU di cabang dan ranting mulai berjalan. NUM aktif dan mengirim utusannya. Pada kongres ini bagi Muslimat NU sangat penting karena Muslimat NU diikuti sertakan sebagai anggota yang boleh bersuara dan memberikan usul. Selain kombinasi dengan Muslimat NU juga mengadakan rapat khusus. Pada kongres NU ke XIX tahun 1952 di Palembang NUM yang tadinya merupakan bagian dari NU, ditinggalkan dan disahkan menjadi BANOM (Badan Otonom) dari NU dengan singkatan "Muslimat NU" yang mempunyai Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) kemudian terbentuklah susunan pengurus (PB) muslimat NU sebagai berikut:

Ketua : Ny. Mahmudah Mawardi (Jakarta)



Wakil Ketua I : Ny. Aisyah Dahlan (Jakarta)

Wakil Ketua II: Ny. Murthadiyah Ahmad (Jakarta)

Penulis I : Ny. Nihayah Bakri (Surabaya)

Penulis II : Hasanah Mansur (Jakarta)

Bendahara I : Ny. Sulaiman (Jakarta)

Bendahara II : Ny. Hasbullah (Jakarta)

Anggota : Ny. Wahid Hasyim (Jakarta)

Ny. H. Yasin (Surabaya)

Ny. Fatmah (Surabaya)

Chuzaimah Mansur (Surabaya)

Pada muktamar NU ke XX tahun 1954 di Surabaya adalah kongres pertama Muslimat NU sebagai badan otonom dari NU. Muslimat NU telah berkembang secara dinamis baik dari segi pemikiran dan kinerjanya. Ada beberapa tokoh Muslimat NU dari awal hingga dengan perkembangannya sehingga dirasakan sangat bermanfaat dan sebagai teladan bagi anggota Muslimat NU khususnya dan pada umumnya bagi perempuan Indonesia di masa kini dan masa yang akan datang. Adapun pemikiran para tokoh muslimat NU awal perkembangannya sebagai berikut:

**a. Hj. R. Djunaesih**

Hj. Ny. R. djunaesih adalah salah seorang perintis berdirinya Muslimat NU, bahkan beliau adalah wanita Muslimat NU yang pertama kali naik mimbar dalam forum resmi organisasi Ny. R. Djunaesih dilahirkan di Sukabumi, bulan Juli 1901.

#### **b. Ny. Chodijah Dahlan**

Ny. Chodijah Dahlan adalah ketua pertama Muslimat NU, sejak organisasi ini resmi di proklamirkan tahun 1946. Chodijah lahir Pasuruan, Jawa Timur sekitar tahun 1912. Menjadi aktivis organisasi, terbawa oleh suaminya K.H. Muhammad Dahlan sebagai tokoh (pria) utama di balik kelahiran muslimat NU. Chodijah Dahlan adalah tokoh muslimat NU pertama yang memberikan pidato resmi sejak Muslimat NU menjadi organisasi otonom dalam forum kongres pertama di Purwokerto, pidato akhirnya dijadikan salah satu konsideran. Ia juga membuat tulisan pendahuluan selaku ketua muslimat Nadhlatoel Oelama Moeslimat (NOM) yang pertama.

#### **c. Ny. Solicha A. Wahid Hayim**

Soleha Wahid Hasyim (1992-1994) adalah putri pasangan K.H Bisri Syamsuri dan Nyai Nur Chadijah dari Tambak Beras, Jombang. Peran dan pengabdianya meninggalkan kesan yang dalam bagi masyarakat luas. Ibunda mantan presiden Alm. K.H Abdurrahman Wahid ini dikenang sebagai "*Ibu Besar Keluarga NU*" Ibu dari banyak pemuda pergerakan dari generasi muda NU.

#### **d. Ny. Hj. Solichah Saifuddin Zuhri**

Ny. Hj. Solichah Saifuddin Zuhri (1925-1990) adalah putri H. Dahlan, juragan batik dari Purworejo, Jawa Tengah. Ia ikut aktif dalam muslimat NU, salah satu sayap NU dari bangsa perempuan. Jabatan tertinggi yang pernah dipegangnya adalah ketua II PP Muslimat NU yang membidangi pendidikan.

Ibunda juga ketua panti An-Nisa Hadi dan juga pernah menjadi ketua pengurus rumah bersalin Muslimat di Jakarta.

**e. Asma Syachroji**

Ia lahir tanggal 28 februari 1982 di Rantau, Kalimantan Selatan. Pada tahun 1955 Asma Syachroni terpilih sebagai anggota DPR, pada tahun 1959 Asma mulai aktif di PP Muslimat NU di samping sebagai anggota DPR. Pada tahun itu juga, kongres ke VII di Jakarta member kepercayaan kepadanya untuk menangani bidang sosial kemudian duduk sebagai ketua II dalam susunan pengurus PP (Pimpinan Pusat) hasil kongres ke VII di Solo. Dan, pada kongres ke IX di Surabaya baru kemudian duduk sebagai ketua umum pada tahun 1979.

**f. Hj. Aisyah Hamid Baidlowi**

Sejak kecil, pasangan putrid K.H. Wahid Hasyim dengan Hj. Solicha ini dididik aktif di dunia sosial kemasyarakatan. Tak heran bila ibu yang lahir di Jombang, 6 Juni 1940 ini telah aktif di lingkungan NU sejak usia 19 tahun, mulai di Fatwa NU kemudian Muslimat NU. Pada puncak pengabdian di Muslimat NU, ia diberi amanat menjadi ketua PP Muslimat NU (1995-2000) dan juga anggota DPR dari Fraksi Partai Golkar.

**g. Khofifah Indar Parawansa**

Khofifah Indar Parawansa, lahir di Surabaya tahun 1965 dikenal sebagai tokoh perempuan di tingkat Nasional. Karier di bidang politik sebagai: pimpinan Fraksi Partai Persatuan Pembangunan DPR RI (1992-1997), pimpinan komisi VIII DPR RI (1995-1997) anggota komisi II DPR RI (1997-1998) wakil ketua DPR RI

(1999) sekretaris Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa MPR RI (1999). Dalam pemerintahan dan publik, Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan (1999-2001) di era presiden RI K.H. Abdurrahman Wahid, Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (1999-2001)

- a. Ketua Komisi VI DPR RI (2004-2006)
- b. Ketua Fraksi Kebangkitan Bangsa MPR RI (2004-2006)
- c. Anggota Komisi VII DPR RI (2006)

Tidak heran jika memimpin PP Muslimat NU 3 periode, (2004-2005), (2006-2010), (2011-2016) pada kongres ke XIV di Jakarta, pada kongres ke XV di Batam, dan kongres ke XVI di Lampung. Khofifah sebagai PP Muslimat NU, selalu mengangkat isu perempuan dan selalu memperjuangkan nasib perempuan dan memberikan perhatian khusus terhadap kasus kematian ibu melahirkan masih sangat tinggi di Indonesia, mencapai 307 kasus per 100 ribu per kelahiran hidup. Dengan ini Khofifah juga sebagai narasumber pada forum-forum Nasional dan Internasional, antara lain pada *Conference On Women In Islam As Role Model* di Berlin, Jerman pada 24-26 Mei 2004.

### **C. Sejarah Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama Sumatera Selatan (PW MNU)**

Di Palembang, Tanggal 26 November 1951 telah diadakan pertemuan-pertemuan perkumpulan wanita ahlu sunnah wal jama'ah yang dipelopori oleh Ibu bertempat di langgar Istifadah 36 Ilir Palembang, untuk membentuk dan memilih

pengurus, sebagai persiapan pembentukan NU Muslimat (NUM) Provinsi Sumatera Selatan. kepengurusan ini berjumlah sepuluh orang terdiri dari :<sup>56</sup>

Consul	Ibu Siti Aminah Mustofa (Almh)
Wakil I	Ibu Masayu Chojjah Ahmad
Wakil II	Ibu Siti Rumbiyah Damiri (Almh)
Penulis Umum	Hanuyah Yusuf (Almh)
Penulis I	N.n. Hasanah Hasan
Bendahara	Ibu Zahida Hamid
Wakil Bendahara	Ibu Nungcik Naning
Pembantu	Ibu Zawahir Ahmad
Pembantu	Ibu Alberten Haliman
Komisiaris Daerah	Ibu Siti Rumbiyah (Almh)

Pengurus tersebut disahkan oleh PB NUM Pusat pada konferensi NUM Sumatera Selatan yang diselenggarakan dari tanggal 5-9 Desember 1951 di Palembang.

Setelah konferensi NUM pada tanggal 5 Desember 1951 sebagai konferensi pertama, pimpinan aktif mengadakan pembentukan cabang-cabang di daerah. Kemudian setelah kongres NU yang ke XIX tahun 1952 di Palembang, Muslimat NU Sumatera Selatan memiliki 12 cabang. Semenjak dari kongres NU ke XIX tahun 1952 di Palembang, keaktifan pengurus Muslimat NU Sumatera Selatan yang diketuai oleh Ibu Hj. Siti Aminah Mustofa sampai tahun 1962 memiliki 18 cabang termasuk Lampung, Bengkulu dan mengesahkan 3 komisiaris daerah.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Dokumen Resmi PW Muslimat NU Sumsel

<sup>57</sup> Dokumen Resmi PW Muslimat NU Sumsel

1. Komisiaris Daerah Palembang (Sumsel), diketuai oleh Ibu Siti Rumbiyah Damiri
2. Komisi Daerah Lampung, diketuai oleh Ibu Alberten Haliman
3. Komisiaris Daerah Bengkulu, diketuai oleh Ibu Syarifah

Dari Tahun 1962 cabang Muslimat NU berjumlah 28 cabang, dengan perincian sebagai berikut :

1. Daerah Palembang (Sumsel)	= 19 Cabang
2. Daerah Lampung	= 6 Cabang
3. Daerah Bengkulu	= 3 Cabang
	= 28 Cabang

Sebagai Ketua Pimpinan Wilayah Muslimat NU Sumatera Selatan Sejak berdiri sampai sekarang berurutan sebagai berikut :

1. Hj. Siti Aminah Mustofa
2. Hj. Rubiyah
3. Hj. Zuhro Hasan
4. Dra. Hj. Rukiyah MN
5. Dra. Hj. Failasufah

PW Muslimat NU Sumatera Selatan saat ini memiliki 17 Cabang yang berada di

Kabupaten dan Kota :

1. Cabang Kota Palembang
2. Cabang Kota Prabumulih
3. Cabang Kota Pagaralam
4. Cabang Kabupaten Muara Enim
5. Cabang Kabupaten OKI (Ogan Komering Ilir)
6. Cabang Kabupaten OI (Ogan Ilir)
7. Cabang Kabupaten OKU (Ogan Komering Ulu)

8. Cabang Kabupaten OKU Timur
9. Cabang Kabupaten OKU Timur
10. Cabang Kabupaten OKU Selatan
11. Cabang Kabupaten BA (Banyuasin)
12. Cabang Kabupaten Lahat
13. Cabang Kabupaten Empat Lawang
14. Cabang Kabupaten MURA
15. Cabang Kabupaten Lubuk Linggau
16. Cabang Kabupaten Pali
17. Cabang Muratara
18. Cabang Pedamaran

#### **D. Visi dan Misi Muslimat NU**

Pada situasi dewasa ini, Indonesia tidak menutup diri dari gejala perkembangan reformasi yang meliputi pemerintahan demokrasi, kecanggihan teknologi dan informasi serta kebudayaan asing yang kadang kala bernilai negatif. Seperti gaya berbusana, gaya hidup konsumtif. Hal ini yang menjadi perhatian kaum ibu untuk mewaspadaikan hal-hal yang mengarah kepada krisis akhlak, bagi generasi selanjutnya. Waktu itu, organisasi kaum ibu perempuan Ahlussunah wal Jama'ah Muslimat NU mempunyai visi terwujudnya masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran Islam Ahlussunah wal Jama'ah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridhoi Allah SWT.<sup>58</sup>

Adapun misi Muslimat NU pada pasal 5 AD/ART menyebutkan antara lain:

1. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar beragama, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

---

<sup>58</sup> Pimpinan Pusat Muslimat Nadhatul 'Ulama Periode 2011-2016, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga; AD/ART Muslimat NU* (Jakarta: PP MNU, 2011), h. 5-6.

2. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang berkualitas, mandiri dan bertawa kepada Allah SWT.
3. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam yang baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
4. Melaksanakan tujuan Jam'iyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata di ridhoi Allah SWT.

#### **E. Strategi dalam Mewujudkan Visi dan Misi Muslimat NU**

1. Mengamalkan ajaran Islam menurut paham Ahlussunah wal Jama'ah, melalui dakwah *bil lisan, bil hal, bil kitabah, bil mal*, untuk mewujudkan Islam sebagai agama rahmatan *lil alamin*.
2. Meningkatkan kualitas perempuan Indonesia yang cerdas, terampil dan kompetitif sebagai tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.
3. Membentuk dan membina generasi penerus bangsa yang taat beragama, cerdas, terampil, mandiri, dan kompetitif.
4. Berkhidmat aktif dalam kegiatan masyarakat pada bidang.
  - a. Agama
  - b. Sosial
  - c. Pendidikan
  - d. Kesehatan
  - e. Ekonomi
  - f. Tenaga Kerja
  - g. Lingkungan Hidup



h. Hukum dan Advokasi

5. Meningkatkan jejaring dan kemitraan dengan lembaga/organisasi lain, dalam dan luar negeri yang tidak bertentangan dengan visi dan misi organisasi Muslimat NU.

#### **F. Tujuan Muslimat Nahdlatul Ulama**

1. Terwujudnya wanita Indonesia yang sadar beragama, berbangsa dan bernegara.
2. Terwujudnya wanita Indonesia yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Terwujudnya wanita Indonesia yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
4. Terlaksananya tujuan Jam'iyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridhoi Allah SWT.

#### **G. Program Kerja PW Muslimat NU Sumsel Periode 2011-2016**

Dalam melaksanakan program Muslimat NU memiliki beberapa landasan, yakni:

1. Landasan akidah
  - a. Q.S. Ali Imran ayat 103
  - b. Q.S. At-Taubah ayat 71
2. Landasan Konstitusional  
Undang-undang Dasar 1945

### 3. Landasan Operasional

- a. Keputusan muktamar Nahdlatul Ulama ke 32
- b. Keputusan Kongres ke XVI Muslimat NU di Lampung
- c. Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Muslimat NU
- d. Undang-undang dan peraturan Pemerintah yang relevan

Pokok-pokok program kerja PW Muslimat NU Sumsatera Selatan Periode 2011-2016

Secara umum program kerja PW Muslimat NU merupakan program kerja yang telah ditetapkan langsung dari pusat. Pada pelaksanaannya program kerja sering bekerjasama atau koperatif atau kadang kala program kerja disesuaikan dengan kondisi dan situasi daerah masing-masing. Program kerja :

#### 1. Bidang Organisasi

- a. Melakukan pendataan anggota Muslimat
- b. Penerimaan anggota baru Muslimat
- c. Menertibkan dan membuat kartu bagi pengurus dan anggota muslimat di semua tingkat
- d. Menertibkan dan melengkapi seragam (resmi dan lapangan) serta atribut Muslimat NU
- e. Meningkatkan kualitas dan kreatifitas Muslimat NU di semua tingkatan
- f. Melakukan konsolidasi organisasi secara interen
- g. Membuat struktur kepengurusan di semua tingkatan

- h. Penertiban papan nama organisasi
2. Bidang Pendidikan dan Kaderisasi
- a. Melaksanakan kaderisasi kepemimpinan serta *life skill* atau keterampilan di semua tingkat
  - b. Mengadakan kursus-kursus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal atau daerah
  - c. Mengadakan pendidikan politik bagi pengurus dan anggota
  - d. Mengadakan pelatihan kepemimpinan di semua tingkat
  - e. Mengadakan pelatihan bagi guru/ustdza/PAUD/taman kanak-kanak dan TPQ di semua tingkat
  - f. Sosialisasi mengenai gender
3. Bidang Sosial, Kependudukan, dan Lingkungan Hidup
- a. Menanam pohon untuk lingkungan disesuaikan dengan tingkatan
  - b. Memanfaatkan hari-hari besar Nasional dan agama untuk kegiatan sosial dan memberikan santunan kepada anak-anak yatim piatu
  - c. Menggalakan gerakan spontanitas bantuan bagi yang terkena musibah (kepedulian sosial)
  - d. Mengusahakan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan dan perlindungan lingkungan hidup
4. Bidang Kesehatan
- a. Mengikuti workshop tentang penguatan hak-hak reproduksi bagi perempuan

- b. Peduli pendidikan, kesehatan bagi balita, anak, remaja, dewasa, dan lansia
- c. Mengadakan pengobatan gratis bekerja sama dengan pemerintah/instansi yang terkait
- d. Meningkatkan partisipasi dalam usaha meneruskan program usaha sehat bahagia dan sejahtera
- e. Mendorong terciptanya budaya bangsa kearah hidup sederhana, bersih lahir dan batin melalui pengajian dan ceramah-ceramah
- f. Memberikan penerangan tentang bahayanya narkoba dan seks bebas
- g. Pendidikan, pelatihan bagi calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi
- h. Memotivasi siswa didik untuk gerakan cuci tangan sebelum makan
- i. Membentuk desa-desa yang PHBS.

## 5. Bidang Dakwah

- a. Meningkatkan dakwah dalam arti yang luas yaitu mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa, menumbuhkan kemandirian dan kesadaran hukum, mengatasi keterbelakangan ilmu pengetahuan lingkungan
- b. Meningkatkan penyuluhan tentang pelaksanaan Undang-undang perkawinan, Keluarga Berencana, penggunaan ASI, dan pendewasaan Usia Kawin

- c. Meningkatkan Majelis Ta'lim
  - d. Meningkatkan peranan iaktan Haji Muslimat NU dan Khidmat NU
  - e. Memasyarakatkan busan muslim dilingkungan warga nadhiyin khususnya masyarakat Islam pada umumnya
  - f. Menyelenggarakan keterampilan mengenai penyelenggaraan jenazah (fardhu kifayah)
  - g. Mengadakan pelatihan kader da'iyah
  - h. Mengadakan pesantren ramadhan bagi ibu-ibu
  - i. Kajian Tafsir Al-Qur'an, Fiqih, serta ibadah kemasyarakatan
  - j. Mengadakan tahlil, ratib, berjanzi
6. Bidang Ekonomi, Koperasi, dan Agrobisnis
- a. Mengadakan arisan anggota pada tiap-tiap bulan
  - b. Mengadakan sumbangan yang tidak mengikat dalam rangka untuk keperluan organisasi dan modal usaha
  - c. Menghidupkan koperasi Muslimat NU semua tingkatan
  - d. Melakukan usaha-usaha atau wiraswasta untuk membantu perekonomian keluarga
  - e. Membuka usaha-usaha kecil dalam keluarga
7. Bidang Tenaga Kerja
- a. Melatih dan mendidik SDM untuk mandiri berusaha (wiraswasta)
  - b. Membuka peluang informasi kerja kepada masyarakat
  - c. Mengadakan pelatihan-pelatihan kerja berbasis lokal

Muslimat NU sebagai organisasi perempuan Islam yang otonom berada dalam suatu wadah perjuangan berpaham *aslusunnah wal jama'ah* melakukan program yang telah ditetapkan. Sebagai organisasi sosial keagamaan yang senantiasa hadir untuk memberdayakan perempuan.

#### **4. Tugas dan Fungsi Bidang**

Pimpinan Pusat Muslimat NU mempunyai 8 bidang, masing-masing bidang memiliki ketua, sekretaris dan anggota dengan tugas dan wewenang:

- a. Melaksanakan keputusan kongres dan kebijakan pemimpin pusat Muslimat NU
- b. Memberikan usulan program dan rencana kerja Bidang melalui koordinator bidang
- c. Menyusun program kerja
- d. Menghadiri undangan atas petunjuk ketua umum atau ketua periodik
- e. Melaporkan kegiatan dalam pleno.

#### **5. Tata Kerja Pimpinan Wilayah Muslimat**

##### **1. Hak dan Kewajiban Pimpinan Wilayah<sup>59</sup>**

1. Memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pimpinan pusat
2. Memimpin dan mengkoordinasi cabang.
3. Memberikan kontribusi pemikiran kepada pimpinan pusat untuk kepentingan organisasi.

---

<sup>59</sup> Pp Muslimat NU 2011-2016, *Pedoman Organisasi dan Administrasi Muslimat NU (POAM NU)*, (Jakarta: PP MNU, 2011), h. 11.

4. Memberikan laporan kepada pimpinan pusat dan PWNNU, sekurang-kurangnya satu tahun sekali dan jika ada kejadian lain yang dianggap perlu.
5. Memimpin pemilihan pimpinan cabang dalam konferensi cabang.
6. Memberikan rekomendasi kepada cabang untuk pengesahan kepengurusan kepada pimpinan pusat.
7. Proaktif mendorong pembentukan cabang baru.
8. Melantik pimpinan cabang Muslimat NU.
9. Melantik pengurus perangkat di tingkat Propinsi.

## **2. Tugas dan Wewenang Pimpinan Wilayah**

Bab II, Pasal 7 Untuk melaksanakan tugas pimpinan wilayah Muslimat NU dan jajaran dibawahnya harus melengkapi susunan pengurus yang terdiri dari dewan penasehat, dewan pakar, dewan pimpinan harian, dan bidang-bidang sesuai yang tercantum dalam AD/ART.

### **a. Dewan Penasehat :**

1. Dewan penasehat pimpinan wilayah sekurang-kurangnya berjumlah 5 orang terdiri dari ketua dan anggota.
2. Hak:

Berhak menghadiri konferensi, rapat kerja wilayah, rapim dan rapat- pleno pimpinan wilayah Muslimat NU

Kewajiban :

- a. Menyelenggarakan rapat dewan penasehat sekurang-kurangnya 6 bulan sekali.
- b. Memberikan nasehat dan sumbangan saran kepada seluruh pengurus pimpinan wilayah Muslimat NU, baik diminta maupun tidak diminta.

**c. Dewan Pakar**

1. Dewan pakar pimpinan wilayah sekurang-kurangnya berjumlah 5 orang terdiri dari ketua dan anggota yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang sebagai berikut :
2. Hak : Dewan pakar pimpinan wilayah berhak menghadiri konferensi, raker rapim, dan pleno Muslimat NU

Kewajiban:

- a. Memberikan masukan dan pertimbangan kepada organisasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan keahliannya baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Menyampaikan respon atas hal-hal yang aktual.

**c. Ketua :**

Ketua memiliki tugas :

- a. Penanggung jawab utama pelaksanaan kebijaksanaan umum organisasi dan keputusan Kongres serta keputusan Konperwil rakerwil dan rapim.
- b. Mewakili organisasi dalam hubungan dengan pihak luar yang sifatnya sangat penting



- c. Memberi tugas pengurus sesuai bidang garapan atau sesuai kepentingan lainnya.
- d. Menentukan pembagian tugas kepada para ketua untuk mengkoordinir bidang atau bidang-bidang tertentu sesuai kesepakatan pimpinan setempat berdasarkan potensi dan keahlian.
- e. Bersama sekretaris menandatangani surat-surat dan keputusan-keputusan PW Muslimat NU serta surat-surat penting lainnya.
- f. Ketua wilayah memberikan laporan pertanggung jawaban kepada konferensi wilayah.
- g. Ketua wilayah melaporkan perkembangan organisasinya kepada pimpinan pusat Muslimat NU dan PW NU sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali.

**d. Ketua-ketua lainnya**

Di Muslimat NU terdiri dari beberapa ketua yang membantu tugas ketua yaitu :

- a. Membantu tugas-tugas ketua
- b. Mewakili ketua bila berhalangan
- c. Mengkoordinir bidang sesuai kesepakatan berdasarkan potensinya
- d. Menandatangani surat-surat biasa yang berkaitan dengan bidang tersebut
- e. Menghadiri undangan yang berkaitan dengan bidang tersebut
- f. Mengkoordinir/memberikan laporan kegaitan/masalah yang berkaitan dengan bidang tersebut kepada Rapat Harian dan Rapat Pleno minimal 1 (satu) tahun sekali.

**e. Sekretaris**

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan administrasi umum
- b. Menentukan pembagian tugas kepada para sekretaris untuk membantu ketua dengan memberikan dukungan berupa masukan dan saran serta dukungan administrasi sesuai kesepakatan
- c. Menghadiri undangan yang berkaitan dengan bidang tersebut, atas penunjukan dari ketua.
- d. Bersama-sama anggota bidang menyusun laporan kegiatan tentang masalah yang berkaitan dengan bidang tersebut.

**e. Sekretaris Lainnya**

- a. Membantu sekretaris dalam menjaga dalam menjaga kelancaran pelaksanaan administrasi umum
- b. Membantu para ketua dengan memberikan dukungan berupa masukan dan saran serta administrasi untuk kepentingan koordinasi bidang sesuai kesepakatan
- c. Membuat dan menandatangani surat-surat yang berkaitan dengan bidang tersebut di atas.

**f. Bendahara**

- a. Mencari dan mengelola keuangan organisasi
- b. Melaksanakan tugas khusus pengelolaan kebutuhan rutin kantor dan program khusus
- c. Memberikan laporan tugasnya kepada rapat harian dan rapat pleno minimal

**g. Bendahara lainnya**

- a. Membantu bendahara dalam mencari dan mengelola keuangan
- b. Mewakili tugas bendahara apabila berhalangan
- c. Mengelola keuangan kegiatan program
- d. Mengelola investaris kantor
- e. Memberikan laporan tugasnya melalui bendahara kepada rapat pleno dan rapat harian minimal 6 (enam) bulan sekali.

**h. Bidang-bidang**

- a. Personil bidang-bidang terdiri dari ketua, sekretaris dan anggota. Jabatan tersebut tidak untuk dipublikasikan tetapi untuk memperlancar dan menertibkan kegiatan bidang.
- b. Bidang-bidang melaksanakan keputusan kongres serta kebijakan pimpinan wilayah Muslimat NU atas koordinasi dari ketua sesuai pembagian tugasnya.
- c. Bidang-bidang dapat memberikan usulan baik bersifat konsepsi maupun usulan kegiatan teknis untuk dijadikan keputusan pimpinan wilayah Muslimat NU
- d. Bidang-bidang melaporkan kegiatan pada rapat pleno enam bulan sekali.

### **BAB III**

#### **ANALISIS DATA**

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian yang didapatkan penulis selama melakukan penelitian di Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama Sumatera Selatan (PW Muslimat NU Sumsel). Bab ini menguraikan tentang pembahasan mengenai Peranan PW Muslimat NU Sumsel dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan 2011-2016. Dalam menjalankan peranannya, setiap pengurus memiliki peran untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan khususnya dalam meningkatkan kualitas anggota PW Muslimat NU Sumsel, baik program-

program maupun kegiatan yang dilaksanakan dalam memajukan kaum perempuan terutama PW Muslimat NU Sumsel.

#### **A. Peran PW Muslimat NU Sumsel Sebagai Organisasi Keagamaan dan Sosial Kemasyarakatan di Masyarakat**

PW Muslimat NU Sumsel sebagai organisasi sosial kemasyarakatan memiliki peranan sosial kemasyarakatan. Organisasi Muslimat NU sangat berperan aktif dalam pengembangan sayapnya kepada masyarakat luas dalam kiprah dan keberadaannya, guna memberikan pendidikan dan siar dakwah Islam yang mengajak dan membawa umat kearah yang lebih baik untuk kemajuan bangsa dan agama.

Dalam masa 5 tahun kepengurusan PW Muslimat NU Sumsel periode 2011-2016, telah berusaha mengembangkan potensi jama'ah dan jam'iyah diseluruh wilayah yang ada di provinsi Sumatera Selatan, agar keberadaan Muslimat NU ditengah masyarakat membawa maslahat dan berdampak bagi ummat, dengan pelaksanaan program kerja antara lain:

1. Bidang Organisasi
2. Bidang Pendidikan dan Pengkaderan
3. Bidang Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup
4. Bidang Kesehatan dan Kependudukan
5. Bidang Dakwah dan Penerangan
6. Bidang Ekonomi dan Koperasi
7. Bidang Tenaga Kerja

PW Muslimat NU Sumsel sebagai organisasi keagamaan dan sosial kemasyarakatan memiliki program kerja yang dilaksanakan melalui masing-masing bidangnya dimana setiap bidang menjalankan peranannya masing-masing dan memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan program kerja.

PW Muslimat NU Sumsel dalam pelaksanaan program kerjanya tidak hanya sendiri, tetapi menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Seperti diungkapkan oleh Ibu Izzah Zeiin Syukri selaku ketua di bidang Keagamaan/Dawkah :

*“Kita, ada jaringan internal ada jaringan eksternal, jaringan internal antar bidang, bidang satu dan lainnya saling integratif dengan saling menyokong, menghidupkan, memotivasi, ada juga eksternal misalnya bidang kita ini ada hubungannya dengan pencegahan narkoba maka kerjasama dengan BNN, ada hubungan dengan pemerintahan maka kerjasama dengan bidang khusus kewanitaan baik tingkat 1 maupun tingkat 2, ada hubungan pencegahan kejahatan maka kita kerjasama dengan Polda Sumsel, memang kita masuk kemana-mana mbak.”<sup>60</sup>*

Dapat disimpulkan Muslimat bekerjasama dengan lembaga-lembaga pemerintah maupun non pemerintah dalam pelaksanaan program kerjanya, agar pelaksanaan kegiatan dapat terselesaikan dengan baik dan membawa dampak positif bagi masyarakat luas.

Disamping sebagai organisasi sosial kemasyarakatan PW Muslimat NU secara tidak langsung ikut berperan dalam kancah politik. Anggotanya ikut berpartisipasi sebagai calon legislatif, dimana mereka yang terpilih berusaha mendorong kemajuan para anggotanya dengan mempermudah berjalannya program-program kerja yang akan dilaksanakan.

---

<sup>60</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Izzah Zeiin Syukri, 21 Januari 2018.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Nilawati selaku anggota DPRD

Provinsi Sumsel :

*“Ketika Ibu terpilih, semua program Muslimat, ibu dukung semua program, itu membutuhkan biaya, ibu bantu finansial, jadi semua kegiatan berjalan dengan baik, setiap bidang-bidang itu bejalan, ada acara pertemuan mereka berangkat, ada acara ini mereka berangkat, rapat per satu bulan mereka rapat karena ada duitnya. bahkan Oku Timur punya duit kas 200 jt, bukanlah dari acara-acara yang kita itu, setiap acara yang kita laksanakan itu mesti ada sisanya.”<sup>61</sup>*

Dapat disimpulkan kader Muslimat NU yang terpilih memberikan fasilitas berupa finansial yaitu uang sebagai penunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Muslimat NU, sebagai upaya mendorong para Muslimat NU untuk berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berupaya dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Sumatera Selatan dimana kegiatan tersebut memberikan kontribusi kepada masyarakat sebagai sasaran utama PW Muslimat NU Sumsel. Dari dana ini PW Muslimat NU Sumsel mampu melaksanakan program kerjanya dari masing-masing bidang karena jika mengandalkan uang kas yang dikumpulkan setiap bulannya tidak mampu menjalankan program kerja yang akan dilaksanakan para Muslimat karena pemerintah tidak memberikan bantuan dalam segi finansial kepada PW Muslimat NU Sumsel.

Selain itu peran PW Muslimat NU Sumsel dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan dan program kerja dari berbagai bidang kerja yang meliputi bidang organisasi, dakwah, sosial, kesehatan, pendidikan, ekonomi adalah meningkatkan kualitas perilaku beragama masyarakat, toleransi dan kerukunan masyarakat, dan remaja, membina kerukunan keluarga dan rumah tangga, ketrampilan dan kreativitas masyarakat, pendirian koperasi yang

---

<sup>61</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Hj. Nilawati, 23 Januari 2018.

menunjang perekonomian para Muslimat, peningkatan kualitas tersebut diharapkan mampu menciptakan kualitas SDM yang berlandaskan *ahlul sunnah waljamaah*.

Peranan Muslimat NU bagi pembangunan bangsa Indonesia sangatlah besar, Muslimat NU bukan hanya menjaga keutuhan bangsa, namun ikut mengisi pembangunan dengan banyak langkah nyata, dalam mengisi pembangunan PW Muslimat NU Sumsel memiliki layanan yang telah berkontribusi sebagai *agent of development* dalam membantu pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan, ekonomi dan kesehatan, yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

### **Tabel 1**

#### **Layanan Muslimat NU Sumatera Selatan**



No	Muslimat NU	Bidang Pendidikan					Bidang Kesehatan			IHM (HAJI)	KOPERASI/INKOPAN		BID. Dakwah/ HIDMAT
		RA	TK	TPQ	DINYAH	PAUD	POSYANDU	RS/RB	RUMAH SINGGAH		BDN HUKUM	TIDAK	
1	SUMATERA SELATAN	2								1	1		25
2	PALEMBANG					7			4	1	1		16
3	OGAN ILIR		3	1		3					1		12
4	OGAN KOMERING ILIR	1	2			6							104
5	PEDAMARAN	1		4									30
6	PRABUMULIH	1	1		1		2					1	120
7	MUARA ENIM						1				1		1
8	PALI												
9	MUARA TARA												5
10	LAHAT		2	3		2	1						4
11	PAGAR ALAM	27										1	6
12	EMPAT LAWANG	1	1	4		1							1
13	LUBUK LINGGAU		3	4		3	3		1				3
14	MUSIRAWAS		1	5		1			1				14
15	BANYUASIN			15		5	7					1	18
16	MUSI BANYUASIN					2							4
17	OKU	4		1							1		190
18	OKU TIMUR			78									
19	OKU SELATAN		1	1		1							2
	Total	38	14	116	1	31	14		6	2	6	3	555

*Sumber dokumen resmi PW Muslimat NU Sumsel*

Dalam tabel ini PW Muslimat NU Sumsel menunjukkan betapa besarnya peran Muslimat NU bagi masyarakat dan bangsa dengan dibangunnya akses bagi masyarakat sebagai penunjang kebutuhan dalam membantu pemerintah membantu membangun negara dan bangsa yang mandiri, cerdas, dan sehat. Peningkatan peran perempuan PW Muslimat NU Sumsel dalam berorganisasi dalam basis keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang mampu menjadikan wanita berperan aktif sebagai agen pembangunan.

### **B. Partisipasi Politik PW Muslimat NU Sumsel 2011-2016**

Anggota PW Muslimat NU perlu upaya nyata dalam meningkatkan partisipasi politik perempuan dengan melaksanakan dan mengikuti hal-hal yang bersangkutan dengan politik itu sendiri, di Muslimat NU terdapat beberapa bidang, dalam Bidang Pendidikan dan Pengkaderan ada beberapa program kerja

yang menyangkut tentang politik sebagai upaya meningkatkan partisipasi politik perempuan itu sendiri yaitu :<sup>62</sup>

**Tabel 2**  
**Program Kerja Bidang Pendidikan dan Pengkaderan yang sudah**  
**terlaksana Pimpinan Wilayah Muslimat Nadhatul Ulama Sumatera Selatan**  
**2011-2016**

No	Kegiatan	Tanggal	Tempat	Jumlah
1.	Mengikuti pelatihan TOT Sosialisasi empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai training of trainers (TOT)	21-26 Februari 2013	Hotel Aston jalan Basuki rahmat Palembang.	60 Orang Perwakilan dari Seluruh Daerah Perwakilan Cabang.
2.	Melaksanakan kegiatan pelatihan kepemimpinan perempuan	18-19 Desember 2013.	dilaksanakan di mess 29 sekip Palembang dihadiri utusan cabang-cabang.	60 Orang Perwakilan dari Seluruh Daerah Perwakilan Cabang.
3.	TOT penguat demokrasi dan pemberdayaan perempuan melalui <i>Voter Educationn</i>	Tanggal 9-12 Oktober 2015	Bogor	2 Orang Perwakilan Sumsel.
4.	Sosialisasi Muslimat NU menyongsong pemilu dan Pilkada bersih	Tanggal 28-29 Novembber 2015	Di Mess Sekip 29 jalan Mayor Salim Batu Bara Palembang yang dihadiri 18 cabang	60 Orang Perwakilan dari Seluruh Daerah Perwakilan Cabang.
5.	Sosialisasi Hak Konstitusi warga negara bagi organisasi masyarakat perempuan, kerjasama	Tanggal 30 November sd Desember 2015	Di Pusat pendidikan pancasila dan konstitusi jalan	60 Orang Perwakilan dari Seluruh

<sup>62</sup> Laporan Pertanggung Jawaban PW Muslimat NU periode 2011-2016: Konferensi Wilayah Ke-14 Muslimat Nadhatul Ulama Sumatera Selatan; Hotel Grand Duta Syariah 23-24 Januari 2016.

	pimpinan pusat Muslimat NU dengan Mahkamah Konstitusi RI		raya puncak km 83 cisarua Bogor, Jawa Barat	Daerah Perwakilan Cabang.
--	--	--	---	---------------------------

*Sumber : PW Muslimat NU Sumsel periode 2011-2016*

Dari data di atas dapat disimpulkan juga bahwa PW Muslimat NU Sumsel dalam meningkatkan partisipasi politik perempuan terhadap anggota dan masyarakat yang tertuang dalam program kerja PW Muslimat NU Sumsel melalui sosialisasi dan penyadaran mengenai partisipasi politik perempuan terhadap anggota PW Muslimat NU dalam bentuk seminar dan sosialisasi. Dalam pelaksanaannya Muslimat Nahdlatul Ulama Sumsel melaksanakan dan mengikuti pelatihan maupun sosialisasi yang berhubungan dengan politik, dimana perwakilan dari anggota Muslimat yang mewakili dari tingkat cabang ke Provinsi untuk melaksanakan program kerja tersebut melalui pelatihan dan sosialisasi. Dalam mengaplikasikan program tersebut perwakilan dari tingkat cabang memberikan arahan kepada Rating dan disampaikan kembali ke anak ranting melalui perwakilan-perwakilan tersebut, sehingga perwakilan dari anggota mampu menjadi pelatih bagi anggota lainnya baik dari cabang sampai ke anak ranting.

Dalam hal ini program kerja bidang Pendidikan dan Pengkaderan yang telah terlaksana pada periode 2011-2016 adalah pada tanggal 21-26 Februari 2013 PW Muslimat NU Sumsel telah mengikuti pelatihan TOT Sosialisasi empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai *training of trainers* (TOT) yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga pelatih dan narasumber handal, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam 4 pilar kehidupan bermasyarakat, berbangsa

dan bernegara dapat dipahami secara utuh, menyeluruh dan berkelanjutan, khususnya oleh para penyelenggara Negara, Warga Negara RI dan masyarakat umum, agar lebih dapat dipahami dan menjadi dasar dalam mewujudkan visi dan misi Indonesia ke depan. Dan pada tanggal 18-19 Desember 2013 PW Muslimat NU Sumsel mengadakan pelatihan kepemimpinan, dalam pelaksanaannya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan kepemimpinan di kalangan anggota Muslimat NU baik ditingkat cabang maupun wilayah, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan berorganisasi sekaligus mahir dalam berkomunikasi, meningkatkan peran serta atau partisipasi dari pengurus dan anggota Muslimat NU di tengah-tengah masyarakat, dan sebagai upaya pengkaderan atau kaderisasi pengurus di PW Muslimat NU. Pada Tanggal 9-12 Oktober 2015, PW Muslimat NU Sumsel mengikuti pelatihan TOT penguat Demokrasi dan pemberdayaan perempuan melalui *Voter Education* untuk menyiapkan trainers yang mampu untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat supaya melek politik sehingga mampu menjadi kelompok kontroler terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan mampu menggunakan hak-hak sebagai warga negara. Pada tanggal 28-29 November 2015 diadakan Sosialisasi Muslimat NU menyongsong pemilu dan Pilkada bersih sebagai upaya pelaksanaan Pemilu yang lebih Demokratis, tanpa adanya *money politic* serta tanpa adanya Golput di kalangan Muslimat

Tanggal 30 November-Desember 2015 Sosialisasi Hak Konstitusi warga Negara bagi organisasi masyarakat perempuan, kerjasama pimpinan pusat Muslimat NU dengan Mahkamah Konstitusi RI, yang bertujuan membentuk

pengurus dan kader yang juga sebagai warga negara agar kontributif dalam mendukung pembangunan sosial Indonesia khususnya perempuan dalam bidang pemberdayaan perempuan. Pemahaman terhadap konsitusional ini akan memperkuat militansi pengurus, kader dan penggerak organisasi koalisi perempuan Indonesia untuk melaksanakan mandat dan visi organisasi, yaitu terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender menuju masyarakat yang Demokratis, sejahtera dan beradab. Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kesadaran Nasionalisme serta wawasan kebangsaan, terutama perempuan dalam memberikan konstitusi kepada warga negara khususnya bagi perempuan Indonesia sangat efektif dan penting mengingat perempuan sebagai ibu bangsa memiliki peran strategis dalam mencerdaskan anak bangsa, termasuk didalamnya kecerdasan berkonstitusi.

Ketika berbicara tentang partisipasi politik bagi perempuan sampai saat ini antara perempuan dengan dunia politik masih merupakan dua hal yang tidak mudah dipertarungkan satu dengan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan keterwakilan perempuan di panggung politik dan lembaga-lembaga politik formal jumlahnya masih sangat rendah dibandingkan dengan laki-laki.<sup>63</sup>

Jika berbicara tentang keterwakilan perempuan PW Muslimat NU Sumsel dalam partai untuk pemenuhan kuota 30% di legislatif, maka sangat rendah karena perbandingan yang cukup signifikan dari jumlah anggota dengan perwakilan yang maju dan bergabung dalam partai politik.

---

<sup>63</sup> Romany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan*, (Semarang: PT Rajagrafindo Persada, 2007), h. 158.

Partisipasi politik bagi perempuan sampai saat ini antara perempuan dengan dunia politik masih merupakan dua hal yang tidak mudah dipertarungkan satu dengan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan keterwakilan perempuan di panggung politik dan lembaga-lembaga politik formal jumlahnya masih sangat rendah dibandingkan dengan laki-laki.<sup>64</sup>

Perpolitikan perempuan di Indonesia dari segi keterwakilan perempuan baik di tataran eksekutif, yudikatif, maupun legislatif sebagai badan yang memegang peran kunci menetapkan kebijakan publik, pengambilan keputusan, dan menyusun berbagai piranti hukum, perempuan masih jauh tertinggal bila dibandingkan dengan laki-laki, di lembaga legislatif misalnya jumlah pada tahun 1999 menurun menjadi 9% dibandingkan dengan tahun 1977 sebanyak 13% dari jumlah legislatif yang ada. Bahkan untuk tahun 2004 jumlah perempuan di legislatif hanya mencapai 11,8%.<sup>65</sup>

Kuota 30% perempuan di lembaga legislatif merupakan sebuah terobosan yang cukup melegakan bagi perempuan yang berhasrat terjun ke dunia politik praktis, ini merupakan langkah strategis sementara peningkatan perempuan dalam pengambilan kebijakan selama sistem politik masih patriarkis. Ibarat mendapat angin segar yang mampu menggugah ghirah perempuan untuk ikut andil dalam dunia politik, sehingga dapat berperan sekaligus berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Sebab munculnya kuota ini adalah dikarenakan terdapat sebuah perbedaan *start* yang sangat tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan. Kehidupan perempuan selama ini diatur dan diposisikan sedemikian

---

<sup>64</sup> Romany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan*, (Semarang: PT Rajagrafindo Persada, 2007), h. 158.

<sup>65</sup> Romany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan*, h. 158.

rupa oleh sistem budaya, hukum dan agama, sehingga terbentuklah sebuah *mainstream* yang menganggap laki-laki lebih superior dari perempuan.

Ketentuan angka 30% diambil dengan berbagai pertimbangan diantaranya adalah: *Pertama*, pemberian kuota ini merupakan terobosan baru yang masih sarat dengan berbagai perdebatan dan pro kontra, sehingga angka 30% merupakan angka yang dianggap cukup mewakili perempuan apabila hal ini dapat benar-benar terealisasi. *Kedua*, mengingat kondisi perempuan Indonesia secara umum yang masih ragu untuk terjun ke dunia politik praktis. *Ketiga*, kuota 30% ini merupakan solusi alternatif sementara untuk meningkatkan keterwakilan perempuan di legislatif, disamping juga kuota 30% adalah kuota minimal bukan kuota maksimal.<sup>66</sup>

Proses pengesahan undang-undang mengenai kuota 30% terhadap perempuan di lembaga legislatif tidaklah mudah, akan tetapi hal ini dilakukan melalui perjuangan keras dan perdebatan panjang antara yang pro dan kontra (antara yang sadar dan bias gender).<sup>67</sup> Kegigihan perempuan tidak surut oleh berbagai tantangan yang ada sampai proses pembentukan dan pengesahan

---

<sup>66</sup> Khofifah Indar Parawansa, dalam sebuah pidato yang disampaikan pada “Rebug Perempuan Jawa Tengah Akselerasi Pemberdayaan Perempuan di Bidang Politik, Upaya Strategis Menyongsong Pemilu 2004”. Yang diselenggarakan oleh Biro Advokasi dan Pemberdayaan Perempuan DPW Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Tengah dan Jaringan Peduli Perempuan dan Anak, di Hotel Santika, Semarang, 8 Agustus 2003, diakses 15 Desember 2017 dari <http://pepnews.com/2017/12/02/rivalitas-soekarwo-vs-khofifah-pada-pilkada-jatim-2008-dan-2013/>.

<sup>67</sup> Khofifah Indar Parawansa, dalam sebuah pidato yang disampaikan pada “Rebug Perempuan Jawa Tengah Akselerasi Pemberdayaan Perempuan di Bidang Politik, Upaya Strategis Menyongsong Pemilu 2004”. Yang diselenggarakan oleh Biro Advokasi dan Pemberdayaan Perempuan DPW Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Tengah dan Jaringan Peduli Perempuan dan Anak, di Hotel Santika, Semarang, 8 Agustus 2003. , Semarang, 8 Agustus 2003, diakses 15 Desember 2017 dari <http://pepnews.com/2017/12/02/rivalitas-soekarwo-vs-khofifah-pada-pilkada-jatim-2008-dan-2013/>.

undang-undang tersebut selesai. Dengan demikian kenyataan disahkannya kuota 30% bagi perempuan dalam pencalonan legislatif dapat terwujud, yakni dengan diundangkannya UU Pemilu No 12 tahun 2003 dalam pasal 65 (I) sebagai berikut: “Setiap partai politik peserta pemilu dapat mengajukan calon anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota untuk setiap Daerah Pemilihan dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang kurangnya 30%.

Selama ini dalam konstelasi politik perempuan secara kuantitatif cenderung lebih banyak namun selalu diposisikan sebagai objek, atau bahkan jika melihat realita kehidupan di masyarakat, perempuan banyak yang menjadi korban dari pada politik seperti sebagian perempuan yang terpilih menjadi anggota legislatif maupun kepala daerah berlatar belakang politik dinasti dimana keterpilihan mereka karena latar belakang patriaki. Dengan demikian maka diperlukan adanya kebangkitan kesadaran (*conscious awakening*) pada diri perempuan dan kesadaran inilah yang membuat perempuan Indonesia bangkit dari pe ninabobo-an budaya dan sistem yang menindas selama ini.

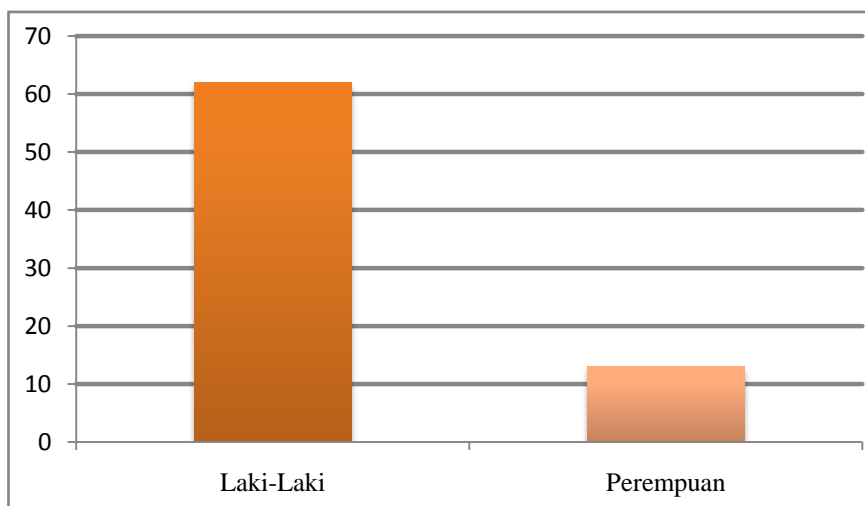
Agenda representasi politik perempuan terutama dalam keterwakilannya di lembaga legislatif menjadi kepedulian Muslimat, sudah tampak pada pemilu I 1995 ketika terjadi kejutan besar bagi NU mengingat hasil yang dicapai partai ini hampir enam kali lipat dibandingkan dengan perwakilannya di DPRS (45 kursi dibandingkan 8 kursi di DPRS), anggota Muslimat yang dipilih berjumlah 10% dari seluruh perolehan kursi (5 orang) untuk DPR dan 6 orang untuk konstiuante. Ketika DPR hasil Pemilu I dibubarkan dan dibentuk DPR GR, keanggotaan



Muslimat dalam DPR-GR menjadi 7 orang dan MPRS 2 orang, kemudian dalam Pemilu 1971 NU memperoleh 58 kursi, di antaranya 4 kursi untuk Muslimat, sedangkan dalam MPR Muslimat mendapat 2 kursi. Pada perkembangan politik selanjutnya, sesuai dengan Keppres tahun 1973, NU berfusi ke dalam Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dari hasil pemilu setelah itu PPP meraih 99 kursi, 58 kursi terdiri dari kelompok NNU, dan 4 diantaranya berasal dari Muslimat demikian pula yang terjadi di daerah tingkat I maupun tingkat II, wakil-wakil Muslimat duduk dalam DPRD baik tingkat I maupun II.<sup>68</sup>

Di DPRD Provinsi Sumatera Selatan komposisi anggota DPRD menurut jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Komposisi Anggota DPRD Provinsi Sumatera Selatan Menurut Jenis Kelamin Periode 2014-2019**



No	Uraian	Tahun 2016

<sup>68</sup> Arief Subhan dkk, *Citra Perempuan dalam Islam: Pandangan Ormas Keagamaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.24.

1	Laki-laki	62
2	Perempuan	13
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>

*Sumber Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Selatan*

Dari tabel diatas dapat penulis lihat bahwa berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dan organisasi perempuan untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan dalam keterwakilannya di Legislatif melalui partai politik hasilnya belum bisa diharapkan. Proporsi anggota legislatif perempuan yang terpilih gagal mencapai *affirmative action* 30% pada 2014. Pada pemilu legislatif tahun 2014, ternyata hanya mampu menghasilkan keterwakilan perempuan di legislatif sebanyak 13 kursi. Proporsi perempuan di kursi DPRD jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan proporsi laki-laki

**Tabel 4**  
**Perwakilan Anggota Legislatif Muslimat NU Sumsel tahun 2014 yang terpilih**

No	Nama	Partai	Utusan	Perolehan Suara
1.	Hj. Nilawati	Partai Kebangkitan Bangsa	OKU Timur	± 50.000 Suara
2	Nurhilya	Partai Kebangkitan Bangsa	Palembang	-
3.	Situ musliha	Golkar	Pagaralam	Pengganti antar waktu

*Sumber wawancara, Dra. Failasufah, Ketua PW Muslimat NU Sumsel 2011-2016*

Sejalan dengan tabel diatas, keterwakilan perempuan PW Muslimat NU Sumsel di dalam partai untuk memenuhi kuota 30% dinilai masih sangat rendah, mengenai tindakan afirmasi, meskipun upaya afirmasi memiliki banyak kelemahan namun diyakini hal ini mampu mendorong kemungkinan terpilihnya calon legislatif perempuan dalam pemilu, dari 15.0000 anggota Muslimat NU

Sumsel hanya 3 yang mencalonkan diri dan ikut kedalam partai politik sebagai upaya memenuhi kuota 30% keterwakilan perempuan sebagai anggota legislatif dan 3 diantaranya terpilih menjadi anggota anggota legislatif, dan hanya 2 orang yang meminta rekomendasi tertulis dengan ketua Muslimat NU Sumsel Ibu Dra.Hj Failasufah yaitu Nilawati dan Nurhilya untuk maju sebagai calon legislatif.

Sampai saat ini minat anggota PW Muslimat NU Sumsel untuk terjun ke wilayah politik praktis jumlahnya sangat kecil jika dibandingkan dengan laki-laki di Nadhatul Ulama, hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Seperti diungkapkan oleh Ibu Hj. Choiriyah selaku ketua I:

*“Yang menyebabkan rendahnya keterwakilan perempuan pertama, rendahnya pemahaman perempuan tentang hak-hak politik mereka, kedua kurangnya motivasi dari lingkungan.”<sup>69</sup>*

Dari ungkapan diatas, dapat diambil kesimpulan masih kurangnya pemahaman perempuan tentang hak-hak politiknya sehingga menjadi faktor yang melatarbelakangi rendahnya keterwakilan perempuan. Realitas yang terjadi dalam proses perekrutan calon legislatif untuk Pemilu, banyak dari partai politik yang kesulitan mencari kader perempuan yang benar-benar dapat total di partai. Meskipun banyak dari kalangan perempuan yang kualitas intelektualnya bagus, berpendidikan tinggi, cakap dalam bertindak dan lain-lain tetapi mereka kebanyakan tidak siap untuk sepenuhnya total karena terbentur dengan banyak persoalan tadi.

Muslimat NU bisa dikatakan memiliki jumlah anggota terbesar untuk organisasi perempuan, hal ini tentu saja sangat menggiurkan bagi para politisi

---

<sup>69</sup> Wawancara Pribadi dengan Choiriyah, Palembang, 23 Januari 2018.

untuk mengeksploitasi Muslimat NU demi memenangkan Pemilihan Umum, namun sebagai organisasi yang bukan bersifat politisi, tentu saja penetrasi yang dilakukan tidak secara langsung terhadap organisasi namun melalui individu kadernya. Muslimat NU merupakan organisasi masyarakat yang mengkhususkan diri pada para perempuan meski secara organisatoris menyatakan tidak terlibat dalam politik praktis namun Pengurus Pusat Muslimat NU mempersilahkan para kadernya untuk terlibat dalam wilayah politik seperti halnya ikut kedalam berbagai partai secara personal, bahkan mendapatkan dukungan penuh ketika mereka maju kedalam panggung perpolitikan.

Terbukti dari 15.000<sup>70</sup> Muslimat NU Sumsel hanya satu sampai tiga orang yang mau maju sebagai calon legislatif terlihat peran Muslimat dalam meningkatkan partisipasi politik perempuan dirasa tidak maksimal sebagai upaya penyadaran terhadap kuota 30% perwakilan di parlemen, tidak hanya itu anggota yang maju itupun atas inisiatif NU bukan keinginan personal. Seperti yang diungkapkan oleh Hj. Nilawati anggota Muslimat NU Sumsel yang telah terpilih menjadi anggota DPRD Provinsi tingkat I, yang duduk di komisi II,

*“Ga ada, apa yang disyaratkan oleh bakal Muslimat , Muslimat ga pernah mengajukan calon, hanya yang calon ini orang Muslimat, bukan diusulkan oleh Muslimat, secara organisasi tidak berangkat dari Muslimat, kebetulan ibu adalah Muslimat, begitu nyalon nah jadi. kita ngurus Muslimat, Ibu mencalonkan diri bukan atas kemauan sendiri tetapi dari masyarakat, kyai , dari NU. NU yang mencalonkan ibu”<sup>71</sup>*

Berdasarkan pernyataan diatas perempuan yang tergabung dalam organisasi Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya keterwakilan perempuan di parlemen, anggota yang

---

<sup>70</sup> Wawancara Pribadi dengan Hj. Nilawati Palembang, 23 Januari 2018.

<sup>71</sup> Wawancara Pribadi dengan Hj. Nilawati Palembang, 23 Januari 2018.

mencalonkan diri tidak berangkat dari usulan dari organisasi tetapi dari usulan NU sebagai organisasi induk, dalam upaya meningkatkan keterwakilan perempuan di parlemen melalui partai. Meskipun basis masa Muslimat NU Sumsel lebih dari 15.000<sup>72</sup>, kebanyakan dari mereka tidak ingin dan berani melangkah keranah politik, seperti halnya diungkapkan oleh ketua Muslimat NU Sumsel Dra.Hj.Failasufah.

*“Banyak sih yang ditawarkan, termasuk saya, tetapi perempuan banyak pertimbangannya kan walaupun seorang karir dia punya tanggung jawab rumah tangga kadang menomor dua kan rumah tangga dirasa salah jadi cukup jadi guru, biarlah orang lain,”<sup>73</sup>*

Mereka hanya mempunyai basis masa/ sumber daya manusia yang memadai dalam segi hal mendulang suara, karena ketidakberanian serta faktor keluarga yang tidak mendukung untuk maju keranah politik membuat pemikiran para Muslimat NU lebih berkibrah dalam hal pemberdayaan perempuan dalam bidang organisasi, bidang pendidikan dan pengkaderan, bidang sosial, budaya dan lingkungan hidup, bidang kesehatan dan kependudukan, bidang dakwah dan penerangan, bidang ekonomi dan koperasi serta bidang tenaga kerja.

Dapat dilihat bahwa partisipasi politik PW Muslimat NU Sumsel dalam keikutsertaan kedalam kepartaian sebagai upaya meningkatkan keterwakilan perempuan guna memenuhi kuota 30% terbilang rendah karna adanya faktor-faktor tertentu.

### **C. Bentuk-bentuk Partisipasi Politik PW Muslimat NU Sumsel 2011-2016**

---

<sup>72</sup> Wawancara Pribadi dengan Dra. Hj. Filasufah, Palembang, 2 Januari 2018.

<sup>73</sup> Wawancara Pribadi dengan Dra. Hj. Filasufah, Palembang, 2 Januari 2018.

Dalam partisipasi politik terdapat bentuk-bentuk partisipasi politik yang dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan dan melalui berbagai wahana. Menurut Gabriel Almond bentuk partisipasi politik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bentuk *konvensional* dan *nonkonvensional*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk partisipasi politik *konvensional*, yaitu antara lain:

1. Pemberian suara (voting)
2. Diskusi kelompok
3. Kegiatan kampanye
4. Membentuk dan bergabung dengan kelompok kepentingan
5. Komunikasi individual dengan pejabat politik/administratif
6. Pengajuan petisi.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan beberapa bentuk partisipasi konvensional yang dijelaskan oleh Gabriel Almond yaitu:<sup>74</sup>

1. Pemberian Suara (*voting*)

*Voting* adalah alat untuk mengekspresikan dan mengumpulkan pilihan partai atau calon dalam pemilihan. Muslimat NU merupakan organisasi perempuan di bawah naungan Nahdlatul Ulama dan salah satu organisasi Islam tertua di Indonesia, sebagai organisasi PW Muslimat NU Sumsel memiliki kader-kader yang berintegritas dalam segi kepemimpinan, para kader-kader Muslimat baik ditingkat pusat, Provinsi bahkan daerah diberikan pelatihan melalui seminar-seminar tentang hak dalam pemberian suara di pemilu dengan cara yang bersih

---

<sup>74</sup> R Lisa, 2013. *4.BAB II.pdf*. <http://prints.uny.ac.id/23755/4/4.BAB.4.BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 19 februari 2018.

bebas dari *money politic*, seperti diungkapkan Ibu Hj. Rubayah Ketua bidang Pendidikan dan Pengkaderan:

*“Di Bogor, di hotel samping IPB, partisipasi pemilu, mengarahkan ya kita supaya menjaga keamanan, kemudian jangan sampai tidak ada memilih sesuai hati nurani, diajak masyarakat itu biar tidak ada yang tidak memilih karena, satu suara dalam pemilu itu menentukan berdirinya negara atau robohnya suatu negara.”<sup>75</sup>*

Dapat disimpulkan dari ungapannya, secara tidak langsung Muslimat NU Sumsel ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan politik dimana sebagai organisasi kemasyarakatan Muslimat mampu menciptakan iklim perdamaian dan bebas dari praktek *money politic*, serta golput, sehingga secara tidak langsung mengajak para anggotanya terlibat dalam partisipasi politik dalam bentuk pemberian suara (*voting*) untuk mempersiapkan pemimpin yang diharapkan oleh bangsa dan negara. Perwakilan anggota Muslimat bukan lagi se-Sumatera Selatan tapi se-Indonesia dikumpulkan dalam seminar tersebut agar partisipasi politik perempuan terpenuhi dalam segi hal pemberian suara demi keberlangsungan pemilu yang bersih perwakilan tersebut akan menyampaikan apa yang didapat perwakilan dari bidang Pendidikan dan pengkaderan kepada para kader tingkat provinsi, cabang dan ranting.

Sebelum melakukan pemilihan politik (*voting*), para Muslimat melakukan serangkaian kegiatan komunikasi politik dengan berbagai cara agar dapat meneguhkan pilihan politiknya. Sebagian besar mereka mempertimbangkan secara matang pilihannya politiknya dengan cara memperkaya wawasan politik melalui akses informasi politik secara langsung melalui media massa, pertemuan

---

<sup>75</sup> Wawancara Pribadi dengan Hj. Rubayah Palembang, 21 Januari 2018.

dengan kader politik, kampanye politik, tetangga, teman dekat, atau anggota keluarga. Sedangkan sisanya mereka tidak pernah melakukan komunikasi politik melalui media massa, pertemuan dengan kader politik, kampanye politik, tetangga, teman dekat, atau anggota keluarga dalam upaya meneguhkan pilihan politiknya.

Dari pelatihan dan sosialisasi yang dilaksanakan dan diikuti oleh PW Muslimat NU dalam pelaksanaannya memberikan suara (*voting*) para perempuan sebelumnya mendapatkan informasi melalui diskusi-diskusi informal seperti melalui siaran agama/dakwah tentang adanya pencalonan dari salah satu anggota Muslimat sehingga pemahaman tentang pemilu sudah teraplikasikan melalui seminar dan dipraktikkan dalam hal pemberian suara melalui perwakilan anggota Muslimat yang terpilih.

Dalam kaitannya dengan permasalahan mengenai partisipasi politik perempuan baik dalam pesta demokrasi yang telah berlangsung hal ini menunjukkan bahwa perempuan juga mempunyai hak politik untuk meningkatkan peran gender, hal ini ditunjukkan dengan adanya kenyataan bahwa perempuan juga antusias dalam berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan pemilu dengan ikut memberikan suara terhadap Pemilu baik Eksekutif maupun Legislatif.

## 2. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dapat diartikan interaksi secara tatap muka antara anggota untuk berbagai informasi dalam mencapai tujuan tertentu. PW Muslimat dalam permusyawarannya terdiri atas:

1. kongres dan rapat kerja Nasional, untuk tingkat pusat.



2. konferensi wilayah dan rapat kerja untuk tingkat provinsi.
3. konferensi cabang dan rpat kerja cabang untuk tingkat kabupaten atau kota.
4. konferensi anak cabang dan rapat kerja untuk tingkat kecamatan.
5. rapat anggota untuk tingkat desa atau kelurahan

Dalam hal yang berkenaan dengan pencalonan anggota legislatif di tingkat Provinsi, PW Muslimat NU seperti diungkapkan oleh Ibu Hj. Failasufah, Ketua PW Muslimat NU Sumsel :

*“Anggota Muslimat NU Sumsel, ketika ada yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif, dari anak ranting dikumpulkan perwakilan Muslimat di rumah salah satu anggota Muslimat kemudian, mereka dikumpulkan di bilangin ada salah satu dari Muslimat yang ikut mencalon, mohon tolong dibantu”.*<sup>76</sup>

Dari kesimpulan diatas, perwakilan Muslimat yang mencalonkan diri di legislatif melalui komunikasi antar perwakilan anggota untuk mendukung salah satu anggotannya untuk maju sebagai caleg, meski pilihan kembali ke masing-masing individu. Serta bagaimana terlihat solidaritas mereka untuk mendukung calon legislatif dan terbukti dengan kemenangan salah satu calon dari Muslimat yaitu Ibu Hj. Nilawati di Provinsi.

### 3. Kegiatan Kampanye

PW Muslimat NU kader yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif mengkampanyekan diri melalui dakwah, serta sosialisasi pelaksanaan kegiatan di daerah-daerah, dalam pelaksanaannya ketika ada yang terpilih barulah salah satu

---

<sup>76</sup> Wawancara Pribadi dengan Dra. Hj Failasufah, Palembang, 21 Januari 2018.

calon mengabdikan diri untuk Muslimat dari segi dana, kepentingan rapat, baju kesatuan anggota yang terpilih di legislatif yang membantu dari segi materil.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Nilawati

*“Anggota Muslimat sangat banyak (kalau mau datang besok tanggal 31 Harla NU, mau lihat bagaimana Muslimat akan datang , lebih dari 15.000 Muslimat yang akan datang. di Oku Timur, Muncak Kabau dan Alhamdulillah saya nyalon tidak memakai uang sama sekali dan kami tidak kampanye, tetapi kami melalui dakwah ke daerah-daerah di Sumsel dan setelah dakwah saya bilang, saya mencalonkan diri sebagai anggota DPRD Sumsel.”<sup>77</sup>*

Dari ungkapan yang dipaparkannya, secara tidak langsung beliau mengkampanyekan dirinya sebagai calon anggota legislatif dengan metode dakwah ke daerah-daerah Sumsel maka mobilisasi massa dalam mengumpulkan suara dapat diraih dengan banyaknya jumlah yang hadir dalam siar agama/dakwah terlebih lagi para anggota muslimat yang hadir.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ketua Muslimat NU Sumsel, Dra.Hj.

Failasufah:

*“Di OKU Timur anggota Muslimat lebih dari 9000, bayangkan itu belum suami-suaminya yang ikut milih, makanya bu nilawati bisa memenangkan pileg”.*<sup>78</sup>

Dapat disimpulkan keberhasilan metode dakwah mampu menjadi alat mendulang suara dengan mobilisasi massa meskipun secara langsung mereka mengatakan bukan kampanye, karena ketika berbicara kampanye tidak hanya sebatas atribut atau semacamnya, tetapi lebih mengarah kepada sebuah tindakan dan usaha yang bertujuan mendapatkan pencapaian dukungan, usaha kampanye bisa dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang yang terorganisir untuk

---

<sup>77</sup> Wawancara Pribadi dengan Hj. Nilawati, Palembang, 23 Januari 2018.

<sup>78</sup> Wawancara Pribadi dengan Dra. Hj. Failasufah, Palembang, 21 Januari 2018.

melakukan pencapaian suatu proses pengambilan keputusan di dalam suatu kelompok.

#### 4. Membentuk dan Bergabung dengan Kelompok Kepentingan

Seorang warga yang terlibat dalam sebuah organisasi sosial jelas membutuhkan keinginan dan sumber daya untuk terlibat. Untuk aktif dalam kegiatan politik harus hadir aspek lain, yakni mobilisasi. Harus ada sekelompok orang yang berkepentingan untuk datang dan menyakini bahwa partisipasi mereka dibutuhkan. Kelompok kepentingan, partai, atau elite politik ini jelas tidak bisa memaksa seorang warga untuk aktif dalam kegiatan politik kalau mereka memang tidak mau atau tidak bisa, di samping itu kelompok kepentingan tersebut tidak bisa dengan mudah datang ke warga negara untuk meminta mereka aktif dalam suatu kegiatan politik kalau ia tidak berada di dalam jaringan sosial atau jaringan politik tersebut.<sup>79</sup>

PW Muslimat NU Sumsel dalam penentuan bakal calon diajak dan dirangkul oleh kiai-kiai Nadhatul Ulama untuk berperan dalam meningkatkan partisipasi politik Muslimat NU yang hanya berfokus pada sosial dan kemasyarakatan, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Nilawati yang merupakan anggota DPRD Provinsi Sumsel :

*Ibu mencalonkan diri bukan atas kemauan sendiri tetapi dari masyarakat, kiai dari NU. NU yang mencalonkan ibu.*<sup>80</sup>

Dan seperti diungkap oleh Ibu Rubayah Ketua Pendidikan dan pengkaderan :

---

<sup>79</sup> Saiful Mujani dkk, Kuasa Rakyat, , h.8-9

<sup>80</sup> Wawancara Pribadi dengan Hj. Nilawati, Palembang, 23 Januari 2018.

*“Kegiatan rutin muslimat, ya melalui dakwah ke daerah-daerah pertemuan bulanan, di ulang tahun mengundang di daerah, menyampai kan informasi dari pusat ke daerah, beliau dari PKB, memberikan penjelasan bahwa dari anggota kita ada yang nyalon, disebutkan namanya, silahkan kalau berkenan.”<sup>81</sup>*

Muslimat NU merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama yang memiliki eksistensi cukup besar di Indonesia sebagai organisasi Islam yang melahirkan tokoh-tokoh yang berpengaruh, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan serta kiprah Muslimat NU tidak terlepas dari Nahdlatul Ulama.

Selain PKB banyak partai-partai yang mulai merangkul Muslimat NU sebagai kader-kadernya karena tidak bisa dipungkiri eksistensi para Muslimat di masyarakat mampu membangun opini positif dikalangan masyarakat dan mampu meraih suara seperti yang diharapkan ketika mencalonkan diri sebagai anggota legislatif, selain PKB ada partai Golkar, PDIP, Muslimat bebas memilih partai seperti diungkapkan oleh Ibu Hj. Failasufah ketua PW Muslimat NU Sumsel:

*“Anggota kami, yang ikut mencalonkan diri, bebas mau ikut ke partai mana saja.”<sup>82</sup>*

Dari ungkapan tersebut pintu demokrasi yang terbuka lebar di era reformasi membawa dampak yang signifikan pada pola dan aktivitas-aktivitas politik organisasi sosial/ LSM pada saat ini baik organisasi maupun masyarakat dapat memilih aktivitas politiknya terhadap seluruh partai yang ada, dengan adanya beragam pilihan politik yang tersedia, PW Muslimat NU dapat mengaktualisasikan dirinya dalam bidang politik melalui partai politik baik sebagai anggota pasif maupun anggota aktif

---

<sup>81</sup> Wawancara Pribadi dengan Hj. Rubayah, Palembang, 21 Januari 2018.

<sup>82</sup> Wawancara Pribadi dengan Dra. Hj Failasufah, Palembang, 21 Januari 2018.

Tingkat partisipasi politik PW Muslimat NU Sumsel dapat dikatakan cukup tinggi terlihat dari bentuk-bentuk partisipasi politik PW Muslimat NU Sumsel terlebih dari keadaran politik perempuan untuk berpartisipasi dalam pemilihan baik Eksekutif maupun Legislatif dengan mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah.

#### **D. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik PW Muslimat NU Sumsel**

Dalam prakteknya PW Muslimat NU Sumsel dalam upaya meningkatkan partisipasi politik baik itu dalam keterwakilan perempuan di Legislatif penulis menemukan beberapa faktor penghambat yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik PW Muslimat NU dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di legislatif, yaitu diantaranya :

##### **a. Faktor Pendidikan Politik Perempuan**

Pendidikan politik merupakan proses pembelajaran dan pelatihan memberikan pengajaran politik dan sejenisnya untuk menumbuhkan kesadaran politik kepada calon legislatif perempuan yang diberikan oleh partai maupun organisasi yang dinaunginya. Namun pendidikan politik perempuan di PW Muslimat NU masih rendah karena kurangnya partisipasi politik PW Muslimat NU dalam keikutsertaannya kedalam partai politik, pencalonan legislatif maupun keikutsertaan dalam sosialisasi tentang politik itu sendiri, serta adanya anggapan bahwa pendidikan dan kemampuan politik perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki.

##### **b. Faktor Keluarga**

Faktor keluarga menjadi alasan yang sangat mendasar dalam keterwakilan perempuan PW Muslimat NU Sumsel, Adanya beban berlapis yang ditanggung oleh perempuan di ruang privat dan ruang publik membuat para Muslimat tidak tertarik ikut berpartisipasi dalam ranah politik, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Izzah Zein Syukri Ketua bidang dakwah :

*“Banyak faktor, kadang segi pendidikan mendukung tapi dari segi keluarga tidak mendukung banyak faktor itu, kadang keluarga sudah mengizinkan, masyarakat sudah nyuruh belum cocok, belum profesional, jadi banyak hal, kadang-kadang wanita termajinalkan dalam tanda petik ya , nah itu tadi, iklim masyarakat kita, kan kita tidak bisa kan ketika dicalonkan atau dibidik oleh pemerintah mau dipinang ,itu harus izin suaminya , nah itu kan memang sudah garis agama dan kedua sudah budaya kita harus ngomong /izin suami itu yang menyebabkan kita berbeda dengan di luar negeri, kalau di luar dia potensial , kalau dia mau maju ,izin tanpa izin suami kan, nah kalau di kita kan tidak bisa, ini bukan kendala tapi warna.”<sup>83</sup>*

Dapat disimpulkan dari ungkapan diatas bahwa faktor keluarga sangat mempengaruhi keterwakilan perempuan dalam mencalonkan diri sebagai anggota legislatif. Terlihat masih terjadinya marginalisasi perempuan dari sisi kultural dan kebudayaan belum bergeser dari peran-peran kedua sesudah lelaki.

### c. Faktor Psikologis

Termasuk didalamnya yaitu ketidakpercayaan diri yang dialami oleh para anggota PW Muslimat NU, seperti diungkapkan oleh Ibu Hj. Nilawati anggota DPRD Provinsi Sumatera Selatan :

*“Tidak tertarik, karena ini dianggap dunia laki-laki, perempuan kurang berani dan tertarik dengan dunia ini, mereka lebih tertarik menjadi guru, takut kerja yang lain, tidak berani, tidak tertarik ada rasa khawatir, keras dunia ini saling jatuhkan , sesama calon loh satu partai juga dengan partai yang lain, saling sikut sedangkan perempuan itu kan feminim, ga mau ikut (fokusnya kerumah tangga) iya, makanya pasnya itu kan adalah jadi guru, jadi pendidik di dunia ini kalau ga kuat mental nya,banyak mentalnya ga kuat di dunia ini, kalau mental kuat ya, kuat itu tidak*

---

<sup>83</sup> Wawancara Pribadi dengan Izzah Zein Syukri, Palembang, 21 Januari 2018.

*gampang putus asa, berani, pantang mundur, mentalnya harus kuat,. didukung oleh keluarga, kalau dia bukan orang yang terkenal maka duitnya harus besar, cost nya besar jadi anggota DPRD, di DPRD Cuma ibu yang ga pakai duit (ibu dari dakwah sosialisasinya).”<sup>84</sup>*

Dari ungkapan diatas ketidakpercayaan diri dari para anggota sebelum mencalonkan diri membangun opini dalam diri mereka bahwa politik itu hanya untuk laki-laki, dan bukan dunia wanita, anggapan politik merupakan sesuatu yang kotor ini menjadi beban psikologis ketika seorang perempuan memutuskan masuk ke dunia politik.

---

<sup>84</sup> Wawancara Pribadi dengan Hj. Nilawati, Palembang, 23 Januari 2018.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini penulis menemukan peranan PW Muslimat NU Sumsel sebagai organisasi keagamaan dan sosial kemasyarakatan berperan aktif dalam pengembangan sayapnya kepada masyarakat luas dalam kiprah dan keberadaannya, guna memberikan pendidikan, siar dakwah, kesehatan, perekonomian, lingkungan hidup, dengan ajaran *Ahlul Sunnah Waljamaah* berlandaskan Islam yang mengajak dan membawa umat kearah yang lebih baik untuk kemajuan bangsa dan agama disini para muslimat memegang peranannya masing-masing sesuai bidang-bidangnya yang tersusun dalam program kerja, dimana program kerja tersebut di sosialisasikan dengan kerjasama dari lembaga-lembaga lainnya seperti BNN, POLDA, dan lainnya.

Tidak hanya sebagai organisasi keagamaan dan sosial kemasyarakatan PW Muslimat NU Sumsel meski mereka menampik partisipasi politik mereka kedalam politik, secara tidak langsung di dalam program kerja dalam bidang pendidikan dan pengkaderan para anggotanya mengadakan seminar, mengikuti seminar, sosialisasi, serta mengikuti pelatihan yang mengarah pada upaya meningkatkan partisipasi politik perempuan itu sendiri. Seperti halnya dalam kegiatan pelatihan TOT penguat demokrasi dan pemberdayaan perempuan melalui *Voter Education* yang mampu untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat supaya melek politik sehingga mampu menjadi kelompok kontroler terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan mampu menggunakan hak-hak sebagai warga negara.



Dari kegiatan-kegiatan mengikuti seminar, sosialisasi, serta mengikuti pelatihan yang mengarah pada upaya meningkatkan partisipasi politik perempuan dan dapat dilihat partisipasi politik perempuan PW Muslimat NU terbilang cukup tinggi, sehingga diharapkan mampu menyadarkan pentingnya keterwakilan anggota PW Muslimat NU di legislatif melalui partai politik, tetapi dalam praktiknya keterwakilan PW Muslimat masih rendah meski sudah ada Undang-undang tentang 30% keterwakilan perempuan di legislatif, dapat dilihat pada tabel 4 hanya ada 3 perwakilan anggota Muslimat NU Sumsel yang mengajukan diri sebagai anggota legislatif dan ketiga nya terpilih menjadi anggota legislatif, padahal dalam segi mendulang suara PW Muslimat Muslimat NU mempunyai basis masa lebih dari 15,000 anggota yang tersebar di Sumatera Selatan, strategi dalam mengkampanyekan diripun tidak harus mengeluarkan cost besar, cukup melalui dakwah ke daerah-daerah, banyak faktor yang menyebabkan rendahnya keterwakilan para Muslimat di Legislatif yaitu faktor pendidikan politik, keluarga dan psikologis.

## **B. SARAN**

*Pertama*, Perlu adanya kerjasama antara PW Muslimat NU dengan partai dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran perempuan PW Muslimat NU Sumsel terhadap pentingnya keterwakilan perempuan di legislatif melalui sosialisasi politik *Kedua*, dengan memberikan pendidikan dan pelatihan tentang hak-hak politik perempuan sesuai dengan undang-undang yang diharapkan mampu mendorong perempuan untuk lebih percaya diri tampil dan mencalonkan diri sebagai calon legislatif, serta mampu dalam mengambil sikap dan keputusan

politik yang berhubungan dengan kepentingannya sebagai warga negara. *Ketiga*, meningkatkan jumlah dan kualitas perempuan PW Muslimat NU Sumsel untuk membentuk dan/atau menjadi calon legislatif/anggota yang tergabung dalam organisasi PW Muslimat NU Sumsel, perempuan secara individual dapat meningkatkan kapasitas personalnya sekaligus memperluas cara pandangya dalam melihat permasalahan-permasalahan politik tidak hanya permasalahan sosial saja. *Keempat*, membangun dialog dan komunikasi secara intensif dengan organisasi-organisasi pemerintah maupun sosial kemasyarakatan yang berpengaruh, terutama yang berbasis keagamaan dan tradisi, untuk mengkampanyekan isu penggarusutamaan gender di berbagai ruang publik. *Kelima*, membangun dialog dan komunikasi di tingkat elit dan pemangku kebijakan dalam rangka membangun komitmen bersama untuk mewujudkan penggarusutamaan di berbagai ruang publik. *Keenam*, melanjutkan dan memperkuat kebijakan *afirmatif action* yang telah berjalan mengenai kuota 30 % keterwakilan perempuan.

## Daftar Pustaka

### Sumber Buku:

- Arikunto Suharsimi, *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Azis Asmaeny, *Dilema : Keterwakilan Perempuan dalam Parlemen (Suatu Pendekatan Hukum yang Perspektif Gender)*. Yogyakarta: Mahakarya Rangkang, 2013.
- Budiardjo Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Dokumen Resmi PW Muslimat NU Sumsel 2011-2016
- Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Fakih Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*. Palembang: Tim Penyusun 2016.
- Laporan Pertanggung Jawaban PW Muslimat NU periode 2011-2016 : Konferensi Wilayah Ke-14 Muslimat Nadhatul Ulama Sumatera Selatan; Hotel Grand Duta Syariah 23-24 Januari 2016
- Masdar F Mas'udi, *Islam dan Hak-Hak Perempuan: Dialog Fiqh Pemberdayaan*. Bandung: Mizan, 1997.
- Muhammad Husein, *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren*. Yogyakarta: Lkis, 2004
- Mujani Saiful, dkk. *Kuasa Rakyat; Analisis tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca-Orde Baru*. Jakarta Selatan; Mizan Publika, 2011.
- Murdalis, *Medote Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Muri Yusuf, *Medote Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Pnenelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.

Nanang Martono. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Pimpinan Pusat Muslimat Nadhatul ‘Ulama Periode 2011-2016, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga; AD/ART Muslimat NU* Jakarta : PP MNU, 2011

Pp Muslimat NU 2011-2016, *Pedoman Organisasi dan Administrasi Muslimat NU (POAM NU)*, Jakarta: PP MNNU, 2011

Sihitie Romany, *Perempuan, Kesetaraan, Keadilan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.

Siti Hariti Sastriani, *Gender and Politics*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009.

Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta, 2010.

Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Subhan Arief, dkk., *Citra Perempuan dalam Pandangan Islam; Pandangan Ormas Keagamaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003.

Subhan Zaitunah, *Al-Qur’an dan Perempuan; Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*, Jakarta; Kencana, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2014.

Tim Penyusun 10 Agenda Politik Perempuan, *10 Agenda Politik Perempuan mewujudkan Indonesia Beragam*. Jakarta: TP1PAPP, 2014.

#### **Wawancara Pribadi :**

Wawancara Pribadi dengan Dra. Hj. Failasufah, Palembang, 21 Januari 2018.

Wawancara Pribadi dengan Dra. Hj. Choiriyah ,M.Hum, Palembang, 22 November 2017.

Wawancara Pribadi dengan Hj. Nilawati, Palembang, 23 Januari 2018.

Wawancara Pribadi dengan Hj. Rubayah, Palembang, 21 Januari 2018.

Wawancara Pribadi dengan Izzah Zeiin Syukri, Palembang, 21 Januari 2018.

### **Sumber Skripsi :**

Dedi Kurniawan, *“Peran Camat dalam Meningkatkan Pelayanan Pembuatan E-KTP di Kecamatan Blitang III Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2013,”* Skripsi, (Sumatera Selatan.: UIN Raden Fatah Palembang).

Evida Kartini, *“Pelaksanaan Sistem Kuota 30 % untuk Keterwakilan Perempuan di DPR pada Pemilu Legislatif Tahun 2004 di Indonesia.,”* Tesis, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2006).

Muzita Cut Aja, *“Partisipasi Politik Perempuan : Studi tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keterwakilan Politik Perempuan di DPRA Provinsi Nangroe Aceh Darussalam dalam Periode 2004-2009 dan Pemilu 2009,”* Tesis, (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2009).

### **Sumber Internet :**

Anis Maryuni Ardi, *“Perempuan di Legislatif: Advokasi Perempuan Legislatif bagi Kepentingan Dapil di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jawa Timur,”* Vol. 3 No. 3, diakses pada 14 Desember 2017 dari Agustus-Desember 2014, 303-318, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpma2df691556full.pdf>

Evida Kartini, *“Pelaksanaan sistem kuota 30 % untuk keterwakilan perempuan di DPR pada pemilu legislatif tahun 2004 di Indonesia,”* diakses pada 28 Desember 2017 dari <http://lib.ui.ac.id/detail?id=111036&lookasi=lokal>

Khofifah Indar Parawansa, dalam sebuah pidato yang disampaikan pada “Rebug Perempuan Jawa Tengah Akselerasi Pemberdayaan Perempuan di Bidang Politik, Upaya Strategis Menyongsong Pemilu 2004”. Yang diselenggarakan oleh Biro Advokasi dan Pemberdayaan Perempuan DPW Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Tengah dan Jaringan Peduli Perempuan dan Anak, di Hotel Santika, Semarang, 8 Agustus 2003. diakses 15 Desember 2017 dari PP Muslimat NU, “ diakses pada November 2017 dari <https://www.muslimat-nu.com>

Ukhti Raqim. 2016. Implementasi Ketentuan Kuota 30% Keterwakilan Perempuan Di DPRD Kota Salatiga. Skripsi, (Jurusan Politik dan

Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang), diakses  
dari <http://lib.unnes.ac.id/27637/1/3312412015.pdf>

R Lisa, 2013. *4.BAB II.pdf*  
(<http://prints.uny.ac.id/23755/4/4.BAB.4.BAB%20II.pdf> ) diakses pada  
tanggal 19 februari 2018 .



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353480 website : www.radenfatah.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B. 1947 /Un.09/IV.02/PP.01/11/2017

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Politik Islam *a.n. Fatma*, tanggal, 21 November 2017

MENGINGAT :

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEPI/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 82 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP	Sebagai
Dr. Yazwardi, M.Ag.	19710101 200003 1 006	Pembimbing I
Rylian Chandra, M.A.	-	Pembimbing II

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Saudara:

N a m a : *Fatma*

N I M : 1554300012

Jurusan : Politik Islam

Judul Skripsi :

"Peranan Pw Muslimat NU Sumsel dalam Kesetaraan Gender di Sumsel (2012 - 2017)"

Kedua

: Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 22 November 2017 s/d 22 November 2018  
: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 22 November 2017



*Huda, M.A.*  
NIP. 19701114 200003 1 002

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
3. Pembimbing Skripsi ( 1 dan 2 )
4. Ketua Prodi Politik Islam;
5. Arsip;





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353480 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-<sup>2065</sup>/Un.09/IV.1/PP.01/12/2017  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada  
Yth. Ketua Pimpinan Wilayah  
Muslimat NU Sumatera Selatan  
di Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami sbb:

No	Nama/NIM	Jurusan/ Prodi	Tempat Penelitian/ cari data	Judul Penelitian/ data yang dicari
1	Fatma 1554306012	Politik Islam	Kantor PW Muslimat NU Sumsel	Peranan Pimpinan Wilayah Muslimat NU Sumsel Dalam Kesetaraan Gender di Sumsel 2012-2017 (Upaya Meningkatkan Keterwakilan Perempuan Melalui Kuota 30% di Legislatif)

Untuk melakukan pengambilan data penelitian/ observasi  
Luma pengambilan data : Tgl, 09 Desember 2017 – 09 Februari 2018

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 08 Desember 2017



Nor Huda, M.Ag. M.A  
NIP. 197011142000031002







**PIMPINAN WILAYAH  
MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA  
SUMATERA SELATAN**

Jl. Ariodillah No. 2361 RT. 32 RW. 11 Palembang (32028) Telp. 0711 360649

Nomor : 040/B/PW-MNU/XII/2017

Palembang, 10 Desember 2017

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

Di Palembang.

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan surat Pengajuan Izin Penelitian Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang , yang Bapak Pimpin, dengan nomor surat : B-2065/Un.09/IV.I/PP,01/12/2017, maka dengan ini kami Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama Sumatera Selatan memberikan izin kepada mahasiswa yang bernama :

FATMA / NIM : 1554300012

Untuk melakukan penelitian terhadap organisasi yang kami pimpin selama 2 (dua) bulan, mulai tanggal dikeluarkannya surat ini,

Selanjutnya , mahasiswa yang bersangkutan harus memberikan hasil penelitiannya dan sarannya, Atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih,

Wallahul Muwafiq Ila Aqwamith Thoriq

Wassalamualaikum wr.wb.

PIMPINAN WILAYAH

MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA SUMATERA SELATAN

  
Dra. Hi. Failasufah

Ketua



  
Ir. Lisdanita

Sekretaris

**DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Fatma  
 Nim : 13421012  
 Jurusan : Politik Islam  
 Judul Skripsi : Peranan PW Muslimat NU Dalam Kesetaraan Gender Di  
 Sumsel 2012-2017

Dosen Pembimbing I : Dr. Yazwardi, M.Ag






No	Hari/Tanggal	Saran	Keterangan	Paraf
1.	2/1/18	- judul diganti dengan "Peranan PW Muslimat NU Sumsel Dalam Meningkatkan Partisipasinya Jalitele Perempuan di Sumsel (2014-2021)"		
2.	4/1/18	- lanjut ke bab II		
3.	15/1/18	- Perbaiki teknik penulisan Paragraf - Uraian - referensi yang lebih baik		
4.	16/1/18	- Aca bab I + terus ke bab II		
5.	18/1/18	- Aca <del>yang</del> Pedoman wawancara		

6.	$\frac{12}{3}$ '18	- Ate Bab II 4 terakhir ke Bab III - Partisipasi Para Pihak Masyarakat NU	
7.	$\frac{13}{3}$ '18	- Fokus pada teori Partisipasi Politik dalam representasi kaum bala Partisipasi - Ate U Komple	
8.	$\frac{9}{4}$ '18	- Ate Keseluruhan & Dapat digunakan U ujian Masyarakat	

**DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Fatma  
 Nim : 13421012  
 Jurusan : Politik Islam  
 Judul Skripsi : Peranan PW Muslimat NU Dalam Kesetaraan Gender Di Sumsel 2012-2017

Dosen Pembimbing II : Rillyan Chandra, M.A

No	Hari/Tanggal	Saran	Keterangan	Paraf
1.	2/1 18.		- Judul diganti Peranan PW Muslimat NU dalam Kesetaraan Gender di Sumsel (2012-2017 (Upaya meningkatkan 30% keterwakilan perempuan di Legislatif))	
2.	4/1 18.		- Lanjut Bab II	
3.	18/1 18		- Lanjut Bab III	
4.	13/2 18		- Kutipan - Peran Muslimat sebagai apa - kesimpulan - perannya diperbanyak lagi - sumber	
5.	12/3 18		Acc kompre	

6	Bimbingan Bab I, II, III, IV			
6	5 April 2018		Bimbingan Bab I, II, III, IV	
			Pengecekan draft skripsi	
7	11 April 2018		Pengecekan draft akhir / Aec. Muningsih	

## **PEDOMAN WAWANCARA**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakathu*

Wawancara ini ditunjukan untuk data dalam rangka penelitian untuk penyusun skripsi yang berjudul “*Peran Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan Periode 2011-2016*”.

Besar harapan kami kepada bapak/ibu memberikan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Atas Partisipasinya diucapkan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakathu*

### **Draf Wawancara**

1. Bagaimana cara caleg membangun jaringan dengan kelompok atau pejabat pemerintah guna mempengaruhi keputusan ?
2. Apa saja kendala atau faktor penghambat dalam meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan di Sumsel ?
3. Apa saja kontribusi yang ibu berikan terhadap PW Muslimat NU Sumsel ?
4. Apa syarat yang ditetapkan oleh Muslimat NU Sumsel dalam penyusunan bakal calon, apakah ada syarat khusus ?
5. Bagaimana cara partai dan organisasi Muslimat NU merekrutmen kader perempuan ?
6. Bagaimana cara Ibu mengkampanyekan diri ?
7. Apakah menyebabkan rendahnya keterwakilan perempuan di dunia perpolitikan sedangkan perempuan memiliki hak dan kedudukan yang sama dengan laki-laki ?
8. Dalam bentuk apa dukungan dari Para Muslimat untuk anggotanya yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif ?
9. Apakah ada keterbatasan dari pihak Muslimat terhadap partai ?
10. Bagaimana Ibu mampu mendulang suara ?
11. Apa kegiatan yang dilakukan kader Muslimat NU Sumsel ?
12. Apakah ada pelatihan khusus dalam meningkatkan partisipasi politik perempuan ?

## **Transkrip Pertanyaan dan Jawaban Wawancara**

**Wawancara 1 :**

**Ibu Zeiin Syukri selaku ketua di bidang Keagamaan/Dawkah :**

1. Bagaimana cara caleg membangun jaringan dengan kelompok atau pejabat pemerintah guna mempengaruhi keputusan ?

*“Kita, ada jaringan internal ada jaringan eksternal, jaringan internal antar bidang, bidang satu dan lainnya saling integratif dengan saling menyokong, menghidupkan, memotivasi, ada juga eksternal misalnya bidang kita ini ada hubungannya dengan pencegahan narkoba maka kerjasama dengan BNN, ada hubungan dengan pemerintahan maka kerjasama dengan bidang khusus kewanitaan baik tingkat 1 maupun tingkat 2, ada hubungan pencegahan kejahatan maka kita kerjasama dengan Polda Sumsel, memang kita masuk kemana-mana mbak.”*

2. Apa saja kendala atau faktor penghambat dalam meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan di Sumsel ?

*“Banyak faktor, kadang segi pendidikan mendukung tapi dari segi keluarga tidak mendukung banyak faktor itu, kadang keluarga sudah mengizinkan, masyarakat sudah nyuruh belum cocok, belum profesional, jadi banyak hal, kadang-kadang wanita termajinalkan dalam tanda petik ya, nah itu tadi, iklim masyarakat kita, kan kita tidak bisa kan ketika dicalonkan atau dibidik oleh pemerintah mau dipinang, itu harus izin suaminya, nah itu kan memang sudah garis agama dan kedua sudah budaya kita harus ngomong /izin suami itu yang menyebabkan kita berbeda dengan di luar negeri, kalau di luar negeri dia potensial, kalau dia mau maju, izin tanpa izin suami kan, nah kalau di kita kan tidak bisa, ini bukan kendala tapi warna.”*

**Wawancara II :**

**Wawancara Ibu Hj. Nilawati selaku anggota DPRD Provinsi Sumsel :**

1. Apa saja kontribusi yang ibu berikan terhadap PW Muslimat NU Sumsel ?  
*“Ketika Ibu terpilih, semua program muslimat, ibu dukung semua program, itu membutuhkan biaya, ibu bantu finansial, jadi semua kegiatan berjalan dengan baik, setiap bidang-bidang itu berjalan, ada acara pertemuan mereka berangkat, ada acara ini mereka berangkat, rapat per satu bulan mereka rapat karena ada duitnya. bahkan Oku timur punya duit kas 200 jt, bukanlah dari acara-acara yang kita itu, setiap acara yang kita laksanakan itu mesti ada sisanya.”*
2. Apa syarat yang ditetapkan oleh Muslimat NU Sumsel dalam penyusunan bakal calon, apakah ada syarat khusus ?  
*“Ga ada, apa yang disyaratkan oleh bakal muslimat, muslimat, ga pernah mengajukan calon, hanya yang calon ini orang muslimat, bukan diusulkan oleh muslimat, secara organisasi tidak berangkat dari muslimat, kebetulan ibu adalah muslimat, begitu nyalon nah jadi. kita mengurus muslimat, Ibu*



*mencalonkan diri bukan atas kemauan sendiri tetapi dari masyarakat, kyai, dari NU. NU yang mencalonkan ibu”*

3. Bagaimana cara partai dan organisasi Muslimat NU merekrutmen kader perempuan ?

*Ibu mencalonkan diri bukan atas kemauan sendiri tetapi dari masyarakat, kiai, dari NU. NU yang mencalonkan ibu”*

4. Bagaimana cara Ibu mengkampanyekan diri ?  
*“Anggota Muslimat sangat banyak (kalau mau datang besok tanggal 31 Harla NU, mau lihat bagaimana Muslimat akan datang, lebih dar 15.000 Muslimat yang akan datang. di Oku Timur, Muncak Kabau dan Alhamdulillah saya nyalon tidak memakai uang sama sekali. dan kami tidak kampanye, tetapi kami melalui dakwah ke daerah-daerah di Sumsel dan setelah dakwah saya bilang, saya mencalonkan diri sebagai anggota DPRD Sumsel.”*

5. Apakah meyebabkan rendahnya keterwakilan perempuan di dunia perpolitikan sedangkan perempuan memiliki hak dan kedudukan yang sama dengan laki-laki ?

*“Tidak tertarik, karena ini dianggap dunia laki-laki, perempuan kurang berani dan tertarik dengan dunia ini, mereka lebih tertarik menjadi guru, takut kerja yang lain, tidak berani, tidak tertarik ada rasa khawatir, keras dunia ini saling jatuhkan, sesama calon loh satu partai juga dengan partai yang lain, saling sikut sedangkan perempuan itu kan feminim, ga mau ikuut (fokusnya kerumah tangga) iya, makanya pasnya itu kan adalah jadi guru, jadi pendidik di dunia ini kalau ga kuat mental nya, banyak mentalnya ga kuat di dunia ini, kalau mental kuat ya, kuat itu tidak gampang putus asa, berani, pantang mundur, mentalnya harus kuat,. didukung oleh keluarga, kalau dia bukan orang yang terkenal maka duitnya harus besar, cost nya besar jadi anggota DPRD, di DPRD Cuma ibu yang ga pakai duit (ibu dari dakwah sosialisasinya).”*

### **Wawancara III :**

#### **Wawancara Hj. Choiriyah selaku ketua I:**

1. Apakah meyebabkan rendahnya keterwakilan perempuan di dunia perpolitikan sedangkan perempuan memiliki hak dan kedudukan yang sama dengan laki-laki ?

*“Yang menyebabkan rendahnya keterwakilan perempuan pertama, rendahnya pemahaman perempuan tentang hak-hak politik mereka, kedua kurangnya motivasi dari lingkungan.”*

2. Dalam bentuk apa dukungan dari Para Muslimat untuk anggotanya yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif ?

*”Dalam pemberdayaan perempuan dalam politik Muslimat NU, memberikan apresiasi kepada anggota calon legislatif dengan memberikan support dalam hal mobilisasi masa para anggotanya, ada 2 anggota PW Muslimat NU*

*Sumsel yang telah terpilih di Legislatif yaitu Nilawati menjadi anggota DPRD Tingkat I Provinnsi dan Nur Khilya menjadi anggota tingkat II di DPRD Kota Palembang.*

**Wawancara IV :**

**Wawancara Dra.Hj.Failasufah Selaku Ketua:**

1. Apa yang menyebabkan rendahnya keterwakilan perempuan di dunia perpolitikan sedangkan perempuan memiliki hak dan kedudukan yang sama dengan laki-laki ?  
*“Banyak sih yang ditawarkan, termasuk saya, tetapi perempuan banyak pertimbangan nya kan walupun seorang karir dia punya tanggung jawab rumah tangga kadang menomor 2 kan rumah tangga dirasa salah jadi cukup jadi guru, biarlah orang lain,”*
2. Dalam bentuk apa dukungan dari Para Muslimat untuk anggotanya yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif ?  
*“Anggota Muslimat NU Sumsel, ketika ada yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif, dari anak ranting dikumpulkan perwakilan Muslimat di rumah salah satu anggota Muslimat kemudian, mereka dikumpulkan di bilangan ada salah satu dari Muslimat yang ikut mencalon, mohon tolong dibantu”*
3. Apakah ada keterbatasan dari pihak Muslimat terhadap partai ?  
*“Anggota kami, yang ikut mencalonkan diri, bebas mau ikut ke partai mana saja”*
4. Bagaimana Ibu mampu mendulang suara ?  
*Di OKU Timur anggota Muslimat lebih dari 9000, bayangkan itu belum suami-suaminya yang ikut milih, makanya bu nilawati bisa memenangkan pileg”*

**Wawancara V :**

**Wawancara Ibu Rubayah Ketua Pendidikan dan pengkaderan :**

1. Apa kegiatan yang dilakukan kader Muslimat NU Sumsel ?  
*“Kegiatan rutin muslimat, ya melalui dakwah ke daerah-daerah pertemuan bulanan, di ulang tahun mengundang di daerah , menyampai kan informasi dari pusat ke daerah, beliau dari PKB, memberikan penjelasan bahwa dari anggota kita ada yang nyalon, disebutkan namanya, silahkan kalau berkenan.”*
2. Apakah ada pelatihan khusus dalam meningkatkan partisipasi politik perempuan ?  
*“Di Bogor, di hotel samping IPB, partisipasi pemilu, mengarahkan ya kita supaya menjaga keamanan, kemudian jangan sampai tidak ada memilih sesuai hati nurani, diajak masyarakat itu biar tidak ada yang tidak memilih karena, satu suara dalam pemilu itu menentukan berdirinya negara atau robohnya suatu negara.”*

## **DATA INFORMAN**

1. Nama : Dra. Hj. Failasufah  
Tempat /tanggal lahir/umur : Kudus, 10 mei 1951 /  
Pendidikan : SI IAIN Jogja  
Pekerjaan : Pensiunan Pengawas DEPAG  
Jabatan di PW MNU Sumsel : Ketua  
Telephone/Nomor HP :360649 / 08163294307  
Alamat : Jl. Ariodillah No. 2361 Km. 3,5 Palembang
2. Nama : Dra. Hj. Nilawati  
Tempat /tanggal lahir/umur : OKU Timuur/29 November 1963  
Pendidikan : SI IAIN Raden Fatah (1988)  
Pekerjaan : Anggota Komisi II DPRD Prov. Sumsel  
(2014-sekarang)  
Jabatan di PW MNU Sumsel : Ketua VI  
Telephone/Nomor HP :081367538877  
Alamat : Jl. Letnan Hadin No. 1821 RT. 29 RW. 10  
Kel. 20 Ilir Kec. Ilir Timur I Palembang
3. Nama : Dra. Hj. Rubayah  
Tempat /tanggal lahir/umur : Pagaralam, 2 Desember 1958  
Pendidikan : S1 FKIP, Bahasa Sastra Indonesia  
Pekerjaan : Guru SMAN 18 Palembang  
Jabatan di PW MNU Sumsel : Wakil Ketua 2 bidang Pendidikan  
Telephone/Nomor HP : 081274214606  
Alama : Jl. Madang Dalam 1 1727 Sekip Jaya  
Palembang
4. Nama : Dra. Hj. Izzah Zein Syukri  
Tempat /tanggal lahir/umur : 10 Desember  
Pendidikan : FKIP UNSRI  
Pekerjaan : Pengajar di Ponpes  
Jabatan di PW MNU Sumsel : Ketua Bidang Dakwah

Telephone/Nomor HP : 081373045533  
Alamat : Jl. Musyawarah kompleks Griya Mitra  
5. Nama : Choiriyah  
Tempat /tanggal lahir/umur : Palembang, 1962  
Pendidikan : S2  
Pekerjaan : Dosen Fakultas Dakwah  
Jabatan di PW MNU Sumsel : Ketua I  
Telephone/Nomor HP : 081367785852  
Alamat : 3 Ulu laut Palembang

**PIMPINAN PUSAT MUSLIMAT NAHDLATUL 'ULAMA**

Jl. Pengadegan Timur Raya No. 2 Pancoran - Jakarta Selatan 12770  
Telp. (021) 7945532, 7902648, 7991464 Fax. (021) 7945532  
Website : <http://www.muslimat-nu.or.id>; Email : sekretariat@muslimat-nu.or.id

**KEPUTUSAN  
PIMPINAN PUSAT MUSLIMAT NAHDLATUL 'ULAMA  
Nomor : 587/SK/A/PPMNU/IV/2011**

Tentang

**SUSUNAN PENGURUS  
PIMPINAN WILAYAH MUSLIMAT NU PROPINSI SUMATERA SELATAN  
PERIODE 2011 - 2016**

Bismillahirrohmanirrohiem

Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul 'Ulama setelah :

- ALASAN** : Untuk meningkatkan kualitas pengabdian dan profesionalitas Pengurus Muslimat NU dalam mengelola manajemen organisasi serta melaksanakan program hasil Kongres XV Muslimat NU perlu dibentuk pengurus yang disahkan dengan keputusan.
- DAFTAR** : Anggaran Dasar Pasal 12 dan Anggaran Rumah Tangga Pasal 8 dan Pasal 19.
- DAFTAR** : Surat dari Pimpinan Wilayah Muslimat NU Propinsi Sumatera Selatan No. 015/C/PWMNU/III/2011 tentang Rekomendasi surat Keputusan.

**MEMUTUSKAN**

- KEPUTUSAN** : Mengesahkan Pengurus Baru Pimpinan Wilayah Muslimat NU Propinsi Sumatera Selatan Periode 2011-2016, sebagaimana terlampir.
- KEPUTUSAN** : Menunaikan tugas dengan sebaik-baiknya, dan yang berpedoman pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muslimat Nahdlatul 'Ulama yang ada.
- KEPUTUSAN** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan bilamana dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diadakan perbaikan.

Ditetapkan di : Jakarta  
Pada tanggal : 27 April 2011

**PIMPINAN PUSAT  
MUSLIMAT NAHDLATUL 'ULAMA**



*[Signature]*  
Parawansa

*[Signature]*  
Dra. Hj. (Yes Sa'diyah) Maksu M.Pd

**PIMPINAN PUSAT MUSLIMAT NAHDLATUL 'ULAMA**

Jl. Pengadegan Timur Raya No. 2 Pancoran - Jakarta Selatan 12770

Telp. (021) 7945532, 7902648, 7991464 Fax. (021) 7945532

Website : <http://www.muslimat-nu.or.id>; Email : [sekretariat@muslimat-nu.or.id](mailto:sekretariat@muslimat-nu.or.id)

: 2489/A/PPMNU/IV/2011  
: 1(satu) Berkas  
: Pengiriman SK

Jakarta, 27 April 2011

Yang Terhormat :  
**Pimpinan Wilayah Muslimat NU**  
**Propinsi Sumatera Selatan**  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Ibu dalam melaksanakan tugas sehari-hari senantiasa mendapat rahmat dan inayah dari Allah SWT. Amin.

Bersama ini kami kirimkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muslimat NU No. 587/SK/A/PPMNU/2011 tentang SK Kepengurusan Pimpinan Wilayah Muslimat NU Propinsi Sumatera Selatan, agar dapat diterima dengan baik.

Kami mengucapkan selamat bekerja pada Ibu-Ibu yang tersebut dalam susunan Pengurus Pimpinan Wilayah Muslimat NU Propinsi Sumatera Selatan. Semoga dapat menjaga kekompakan dan selalu aktif, ikhlas serta ridho dalam melaksanakan tugas dan meneruskan perjuangan, sehingga tujuan yang diamanatkan dalam Kongres XV Muslimat NU dapat terwujud dengan baik.

Kami harapkan agar kegiatan Pimpinan Wilayah Muslimat NU Propinsi Sumatera Selatan dapat dilaporkan secara rutin ke Pimpinan Pusat Muslimat NU setiap 3 (tiga) bulan sekali.

Atas perhatian Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wallahul muwaffiq ila aqwamith thorieq.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PIMPINAN PUSAT  
MUSLIMAT NAHDLATUL 'ULAMA



*Khofifah Indar Parawansa*  
Khofifah Indar Parawansa  
Ketua Umum

*Yus Sa'diyah Maksum, M.Pd*  
Yus Sa'diyah Maksum, M.Pd  
PLT Sekretaris Umum

Lampusan :

PB Nahdlatul 'Ulama  
PW Nahdlatul 'Ulama Propinsi Sumatera Selatan  
Arsip

587 /SK/APP/MNU/IV/2011

**SUSUNAN PENGURUS**  
**PIMPINAN WILAYAH MUSLIMAT NU PROPINSI SUMATERA SELATAN**  
**PERIODE 2011 - 2016**

- Penasehat** : Dra. Hj. Rukiah MN  
Hj. Eliza Alex Nurdin  
Hj. Nyayu Zuhro Hasap  
Hj. Rohina Anwar Malik  
Hj. Nurjannah Mudarris
- Pakar** : DR. Hj. Hamidah  
DR. Nyayu Khodijah
- Keanggotaan Harian :**
- : Dra. Hj. Failasufah  
: Dra. Hj. Choiriyah Nasir, M.Hum  
: Hj. Badrul Huda, BA  
: DR. Anisah  
: Dra. Hj. Rusyidah Gasim, MHI  
: Dra. Hj. Sukarmawati  
: Dra. Hj. Nilawati
- Keanggotaan :**
- Keanggotaan I** : Ir. Liedanita  
**Keanggotaan II** : Dra. Hj. Nurmala Haq, MHI  
**Keanggotaan III** : Dra. Hj. RA Fatimah Nurjanah  
: Eiza Mauludiah, Amd.
- Keanggotaan IV** : Hj. Asnizar  
**Keanggotaan V** : Hj. Sasmini Isnin, S.Pd
- Bidang :**
- Bidang Organisasi dan Keanggotaan** : Hj. Sosanna, S.Pd.I,M.Pd.I  
Dra. Sri Aliyah, M.Pd  
Dra. Hj. Kholifah  
Hj. Rika Diana, SH,MHum  
Dra. Hasanah Anang Basrie.
- Bidang Pendidikan dan Keagamaan** : Dra.Hj.Dewi Zainuri,MPd.I  
Dra.Hj.Rubayah  
Dra.Hj.Izzah Zen Syukri,MPd.  
Dra.Ely Zaliyah  
Dra.Kiptiyah Suyitno
- Bidang Sosial, Kependudukan dan Pengembangan Hidup** : Dra. Ermawati  
Dra. Hj. Suramun Hasni  
Dra. Kartini  
Hj. Sulaiha Saiful

**PIMPINAN PUSAT MUSLIMAT NAHDLATUL 'ULAMA**

Jl. Pengadegan Timur Raya No. 27 Ancelore Jakarta Selatan 12170  
Telp (021) 7945532 7902648 7991484 Fax (021) 7945532

Website : <http://www.muslimatnaahdlatululama.com>, Email : [secretaris@muslimatnaahdlatululama.com](mailto:secretaris@muslimatnaahdlatululama.com)


- Wakil Bidang Kesehatan** : Hj. Hasnawati Mai An  
Drs. Lili Marniyau  
Hj. Mariyani  
Nugrahini Utami  
Nurlela Amak
- Wakil Bidang Dakwah** : Hj. Komalasari, S.Pd.I  
Hj. Ondianah, S.Ag  
Dra. Hj. Nafisah  
Dra. Hj. Nurhayati Kalabe  
Dra. Khoirun Niswah, M.Ag
- Wakil Bidang Ekonomi, Koperasi dan  
Bisnis** : Hj. Mahmudah Azizah  
Suryani, SE  
Dra. Hj. Ety Ismiani Rasidin  
Ani Nahrani, S.Ag  
Holilah Isa Ansori.
- Wakil Bidang Tenaga Kerja** : Hj. Luthfiah Zen Syukri  
Hasnil Mazroah, SE, MM  
Hj. Fatimah Burniwin, SPd.I  
Dra. Hj. Bisqoyah  
Hj. Yuhana, MN, BA

Ditetapkan di : Jakarta  
Pada tanggal : 27 April 2011

PIMPINAN PUSAT  
MUSLIMAT NAHDLATUL 'ULAMA



  
**Inah Indar Parawansa**  
Ketua Umum

  
**Dra. Hj. Yies Sa'adiyah Maksum, M.Pd**  
PLT Sekretaris Umum



DATA- DATA LAYANAN MUSLIMAT NU SUMATERA SELATAN

NO	MUSLIMAT NU	BIDANG PENDIDIKAN				PAUD	BIDANG KESEHATAN/YKM:		IHM (HAJI)	KOPERASI/INKOPAN		BID. DAKWAH/ HIDMAT
		RA	TK	TPQ	DINIYAH		POSTYANDU	RS/RB		RUMAH SINGGAH	BDN HUKUM	
1	SUMATERA SELATAN	2				7			1	1	25	
2	PALEMBANG		3	1		3		4	1	1	16	
3	OGAN ILIR		2			6				1	12	
4	OGAN KEMERING ILIR	1		4							104	
5	PEDAMARAN	1			1						30	
6	PRABUMULIH	1	1				2			1	120	
7	MUARA ENIM						1				1	
8	PALU											
9	MURATARA										5	
10	LAHAT		2	3		2	1		1	1	4	
11	PAGAR ALAM	27									6	
12	EMPAT LAWANG	1	1	4		1			1	1	1	
13	LUBUK LINGGAU		3	4		3	3	1			3	
14	MUSI RAWAS		1	5		1	1	1			14	
15	BANYUASIN			15		5	7			1	18	
16	MUSI BANYUASIN					2					4	
17	OKU	4		1					1	1	190	
18	OKU TIMUR			78								
19	OKU SELATAN		1	1		1					2	
	TOTAL	38	14	116	1	31	14	6	2	6	555	

NO	MUSLIMAT NU	JUMLAH ANAK CABANG	JUMLAH RANTING	KET.
1	SUMATERA SELATAN			
2	PALEMBANG	10		
3	OGAN ILIR	5		
4	OGAN KEMERING ILIR	10		
5	PEDAMARAN	12		
6	PRABUMULIH	6		
7	MUJARA ENIM	4		
8	PALI			
9	MUJARA TABA			
10	LAMAT	9		
11	PAGAR ALAM	4		
12	EMPAT LAWANG	7		
13	LUBUK LINGGAU	8		
14	MUSI RAWAS	10		
15	BANTUASIN	14	133	
16	MUSI BANTUASIN	7		
17	OKU	7		
18	OKU TIMUR	15	289	42.000 DUNGURO
19	OKU SELATAN	17		
	TOTAL	145		

KABUPATEN OKU TIMUR

No	Nama PAC	Ketua	Sekretaris	Keterangan
	PAC Belitang	Hj.Rohmayati	Susniwati	Jml.PAC = 15
2	PAC Belitang Mulya	Siti Muyasaroh, SPd.I	Sri Untari	Jml.Ranting = 289
3.	PAC Belitang Jaya	Umi Wazirotn	Siti Rohimah	Jml.Anggota =42.000
4	PAC Belitang 3	Hj.Asriyah	Kamini Suyitno	
5	Belitang Madang Raya	Sri Jumiyati	Siti Khotijah	
6	Buay Madang	Sarmini	Hj.Erin Sahri	
7	Buay Madang Timur	Ropingatun	Supatni	
8	martapura	suryani	Zainul Fuadah	
9	Buay Pemuka Bangsa Raja	Siti Rodiyah	Maimunah Srifudin	
10	Buay Pemuka Peliung	Mudrika	Siti Wuryani	
11	Jayapura	Suciwiyah	Hamidah	
12	Semendawai Barat	Siti Fatimah	Ana Diana	
13	Semendawai timu	Hj.Rumiati	Istiqomah	
14	Semendawai suku 3	Hj.Mutmainah	Eka Dismiwati Arofah	
15	Madang Suku 1	Alif Nurhidayati	Megawati	

PC Mslimat NU OKU Timur

Yuliani                      Hj.Ernawati, SPd  
Ketua                              Sekretaris

KABUPATEN BANYUASIN

No	Nama PAC	Ketua	Sekretaris	Keterangan
1	PAC Banyuasin 1	Faridah	Putuwijaya	Jml PAC = 14
2	PAC Banyuasin 3	Zuraida	Farida, SPd	Jml.Ranting 133
3	PAC Betung	Hj.Munjati	Erawati	
4	PAC Sembawa	Herlis Nooridah	Pujjati Lestari, AMd	
5	PAC Rambutan	Naisa	Ernawati	
6	PAC Tanjung Lago	Dra.Hafidhotur Rofiah	Nurhidayah	
7	PAC Air Saleh	Hj.Sri Arbaatun	Musrifah	
8	PAC Muara Padang	Een Sukainah	Maryamah	
9	PAC Muara Telang	Masama	Afifah Z	
10	PAC Talang Kelapa	Susilawati	Yani	
11	PAC Pulau Rimau	Wiwik Hijayati	Sumirah	
12	PAC Tungal Ilir	Siti Jamilah	Siti Aminah	
13	PAC Suak Tapeh	Emi, S	Faulina, SE	
14	PAC Rantau Bayur	Suryani	Deliana	

PC Muslimat NU Banyuasin

Siti Halimah                      Harnina, SPd  
Ketua                              Sekretaris

PEDAMARAN

No	Nama PAC	Ketua	Sekretaris	Keterangan
1.	PAC Srinanti	Hj.Teta	Suailiyah, MbK	
2.	PAC.Sukadamai	Hj.Yunani	Halimah	
3.	PAC.Sukapuluh	NAshoikihiddiniyah	Hj.Lailiyah Mufidah	
4.	PAC. Pedamaran 2	Rohila	Hj.Mitik	
5.	PAC.Bungur Jaya/Pedamaran 4	Hj.MasNi	Amnah Qunud	
6.	PAC.Cinta Jaya	Armani	Siam	
7.	PAC Menang Raya	Ny.Astiti	Asnah	
8.	PAC Pedamaran 1	Asningsih	Liswati	
9.	PAC Pedamaran 3	Yusmarlina	Herlina	
10.	PAC Pedamaran 5	Rusmini	Nuraini Madani	
11.	PAC Pedamaran 6	Hj.Ernaini	Nuraini Pendi	
12.	PAC Lebu Rarak	Rusmih	Nurmani	

PC Muslimat NU Pedamaran

Dra.Lismarina

Sriani Anhar,SSI

KABUPATEN MUSI RAWAS

No	Nama PAC	Ketua	Sekretaris	Keterangan
1	PAC Muara Kelingi	Siti Masrurah	Rodiyah	
2	PAC Tuan Negeri	Wiwik	Suratmi	
3	PAC Jaya Loka	Masnuni	Narti	
4	PAC Lakitan	Nurhidayati	Ida	
5	PAC Batas Ulu	Lailatus Siyamah, SPd	Supriyati	
6	PAC Tugu Mulyo	Minarsih	Endang	
7	Sumber Harta	Siti Nur'aini, SPd	Syamsiyah	
8	PAC Megang Sakti	Munfadilah	Sugiyati	
9	PAC Purwodadi	Halimah	Maslaneni	
10	PAC Sukakarya	Munawaroh	Eka	

PC Muslimat NU Musi Rawas

Zulkarnain,Sag

Siti Nurhayati

KABUPATEN LAHAT

No	Nama PAC	Ketua	Sekretaris	Keterangan
1.	PAC Lahat	Hj.Zuraidah,SPd.I	Hj.Yulisah, SPd.	
2.	PAC.Merapi Barat	Tati Harianti, AMa.Pd	Winda Ariani, SPd	
3.	PAC.Peseksu	Asyia	Jumiarti	
4.	PAC.Pagar Gunung	Erpianti	Saynaya	
5.	PAC.Kikim Barat	Darmawati	Lismuis, SPd.	
6.	PAC.Gumai Talang	Rismawati	Neti Herawati	
7.	PAC.Mulak Ulu	Lenawati	Erti Puspita, S.Sos.I	
8.	PAC.Tanjung Sakti	Yeni Nopian Sari, SPd.I	Popi Agustina, SPd.	
9.	PAC Kota Agung	-	-	

PC Muslimat NU Kab.Lahat

Khoiriyah, AMd  
Ketua

Beta Sasmiasi, SPd.I  
Sekretaris

KOTA PALEMBANG

No	Nama PAC	Ketua	Sekretaris	Keterangan
1.	PAC.Iilir Barat 1	RA Nikma	Anis Soleh	
2.	PAC Iilir Barat 2	Rohana Jasan	Balkis	
3.	PAC Gandus	Maria Napol	Rusda Meni	
4.	PAC. Seberang Ulu 1	Hj.Nurhayati Kallabe	Waryanti	
5.	PAC.Seberang Ulu 2	Rohela	Samini	
6.	PAC.Bukit Kecil	Hj.Nyayu Ningmas	Masayu Marlina	
7.	PAC.Sako	Nining	Helen	
8.	PAC Sukarame	Khoiriyah	Nilawati	
9.	PAC.Iilir Timur 1	Cek Ya	Maimunah	
10.	PAC Iilir Timur 2	-	-	

PC Muslimat NU Kota Palembang

Hj.Komalasari,SPd.I  
Ketua

Hj.Ernani, SH  
Sekretaris

**KABUPATEN OKU SELATAN**

No	Nama PAC	Ketua	Sekretaris	Keterangan
1.	PAC Muara Dua	Endang Ayib Bahrudin,SHI	N ovi Bastoni, SPd	
2.	PAC Buay Madang Aji	Khairun Nisa	Sakdiyah, SPd.I	
3	PAC Sindang Danau	Jumiarti, SPd.I	Niswatun Hasanah, SPd.I	
4.	PAC Tiga Dihaji	Aidaiyana	Erta	
5.	PAC Pulau Beringin	Rohijah	Sahidah	
6.	PAC Buay Rawan			
7.	PAC Banding Agung	Sarji'ah,SPd	Umi Kalsum	
8.	PAC. Buay Pematang Ribu Tengah	Lismi Herianti	Yenni Amelia	
9.	PAC.Muaradua Kisam	Yusmaniar,SH	Ida Puspitasari	
10.	PAC Buay Pemaca	Nurasiah	Inda Muhaimin	
11.	PAC Buay Runjung	Ny.Purwanto	Ermala	
12.	PAC.Kisam Tinggi	Eka Herdanisa,SPd.I	Nuritawati	
13.	PAC.Warkuk Ranau Selatan	Suprianti, ST	Puji Lestari, SPd.I	
14.	PAC.Runjung Agung	Erlena	Ny.Hajirun	
15.	PAC.Simpang	Muthmainnah	Rizkillah	
16.	PAC.Buana Pemaca	Sri Hartati	Yunsihah	
17.	PAC.Mekakau Ilir	Suraidah	Asdaya	

PC Muslimat NU Kab.OKU Selatan

Nayla                      Istawiyah  
 Ketua                      Sekretaris

**KOTA LUBUK LINGGAU**

No.	Nama PAC	Ketua	Sekretaris	Keterangan
1.	PAC Lubuk Linggau Barat .I	Dewi Hartati	Zuraidah	
2.	PAC Lubuk Linggau Barat. II	Hj.Sumitri	Lilis Diana	
3.	PAC Lubuk Linggau Timur .I	Maryani, SPd.	Mari Usni	
4.	PAC.Lubuk Linggau Timur. II	Eni Ridwan	Astuti	
5.	PAC.Lubuk Linggau Selatan. I	Susanti	Pipin	
6.	PAC.Lubuk Linggau Selatan. II	Lela Dinem	Nuraini Nasir	
7.	PAC Lubuk Linggau Utara. I	Sundari	Lamija	
8.	PAC.Lubuk Linggau Utara. II	Hj.Baiti	Narsih	

PC Muslimat NU Kota Lubuk Linggau

Sri Murtini Mufid                      Zuli Nurinnis Shakikah,SPd  
 ketua                                      Sekretaris

**KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

No.	Nama PAC	Ketua	Sekretaris	Keterangan
1.	PAC Kayu Agung	Yulianah	Haryani, SAg	
2.	PAC Sirah Pulau Padang	Ida Laila SAg	Rahmi Yupi, SAg	
3.	PAC Pedamaran	Nasoi Khuddiniyah	Siti Khodijah	
4.	PAC Teluk Gelam	Wahidah	Yuliani	
5.	PAC Lempuing	Mujawaroh, SPd.I	Aptiyah	
6.	PAC Lempuing Jaya	Murniati	Binti Nasikah, SPd	
7.	PAC Mesuji Induk	Habibaturrohmah	Ningsih	
8.	PAC Mesuji Raya	Umi Faizah	Nurul Khotimah	
9.	Mesuji Makmur	Siti Luthfiah, SPd.I	Binti Roziatul Himmah, SPd	
10.	PAC Sungai Menang	Nafiah	Amanah	

PC Muslimat NU Kab.Ogan Komerling Ilir

Hj. Siti Khoiriyah  
Ketua

Dede Yusnani  
Sekretaris

**KOTA PAGAR ALAM**

No.	Nama PAC	Ketua	Sekretaris	
1.	PAC Pagar Alam	Eprina Kuspita	Siti Homsa	
2.	PAC Pagar Alam Utara	Tina Erliana	Nila	
3.	Pagar Alam Selatan	Suryati, SPd	Renny Ariani, SPd	
4.	PAC Dempo Selatan	Jasmianah	Silmawati	

PC Muslimat NU Kota Pagar Alam

Hj.Harvianti

DR.Khairawati,MAg

**KOTA PRABUMULIH**

No.	Nama PAC	Ketua	Sekretaris	
1.	PAC Cambai	Neriana	Wati	
2.	PAC Prabumulih Barat	Haryati Syamsudin	Mery Lestari	
3.	PAC Rambang Kapak Tengah	Sri Maleha, SAg	Misrawati	
4.	PAC Prabumulih Selatan	Yuliana	Royana	
5.	PAC Prabumulih Utara	Hj.Yus Safri Agus	Hj.Nuraini	
6.	PAC Prabumulih Timur	Hj.Nuruliah	Emi B, SPd	

PC Muslimat NU Kota Prabumulih

Hj.Sainunah  
ketua

Rusmiati Ibrahim  
Sekretaris

KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

No.	Nama PAC	Ketua	Sekretaris	Keterangan
1.	PAC Baturaja Barat	Herlindawati,SPd.I,MSi	Sumarlina, SPd.I	
2.	PAC Baturaja Timur	Hj.Yunani,Sag	Jasila, SPd	
3.	PAC Semidang Aji	Muti'ah, Sag	Suciana, SH	
4.	PAC Lubuk Raja	Siti Inshofiyah, SPd.I	Umi Rodiah	
5.	PAC Sosoh Buay Rayap	Siti Maimunah, SPd.I	Erlina	
6.	PAC Peninjauan	Dra.Azmiati	Santi Harini, SPd.I	
7.	PAC Pengandonan	Wilis Maryani	Syarifa Herzaladini, AM.Keb	

PCMuslimat NU Kab.OKU

Siti Aminah  
Ketua

Darma Wati  
Sekretaris

KABUPATEN MUSI BANYUASIN

No.	Nama PAC.	Ketua	Sekretaris	
1.	PAC Sei Lilin	Siti Mariatul Ulfa, SAg	Yeti Rohayati	
2.	PAC Babat Supat	Hj.Atik Jumiaty	Sopiah	
3.	PAC Tungkal Jaya	Hj.Kusniyah	Tutik Indrawati	
4.	Bayung Lincir	Hj.Turasih, SPd	Hj.Sri Mulyani	
5.	PAC Sekayu	Hj.Uswatun Hasanah, SPd.	Karimah	
6.	PAC Plakat Tinggi	Hj.Mardiana	Hj.Linda	
7.	PAC Keluang	Zuhro Maratun Khotimah	Istianah	

PC Muslimat NU Musi Banyuasin

Hj.Muthmainnah, SPd  
Ketua

Nurul Istiqomah  
Sekretaris



**DATA PAC di PC MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA**

**KABUPATEN EMPAT LAWANG**

No.	Nama PAC	Ketua	Sekretaris	Keterangan
1.	Ancab Tebing Tinggi	Nyimas Nurhayani	Nurhayati	
2.	Ancab Talang Padang	Emi	Husni	
3.	Ancab Pendopo	Fatimah	Azzahro	
4.	Ancab Lintang Kanan	Maria	Julaiha	
5.	Ancab Muara Pinang	Ernawati	Linda	
6.	Ancab Ulu Musi	Mazna Hariati	Maria,SPdI	
7.	Ancab Paikok	Lina Fazami	Sakdiyah	

PC Muslimat NU Kab. Empat Lawang

Hj. Nyayu Hafsoh  
Ketua

Titin Sumarni  
Sekretaris

**KABUPATEN OGAN ILIR**

No	Nama PAC	Ketua	Sekretaris	Keterangan
1.	PAC Indralaya Mulya	Hj. Aisyah H. Nahrowi	Ningrum Muhidin	
2.	PAC Meranjat I, II Ilir	Hj. Anisah H. Ali	Maruyah	
3.	Tanjung Atap/Tanjung Batu	Kartini	Tasiyah	
4.	PAC Payaraman	Dra. Hj. Risalah	Dra. Rofiqoh Al Adabiyah	
5.	PAC Tanjung Raja	Nafisah	Mardiyah	

PC Muslimat NU Kab. Ogan Ilir

Dra. Yuliati, MSi  
Ketua

Lisdiana  
Sekretaris



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**SURAT KETERANGAN**

**N0.B- /Un.09/IV.1/PP.01/04/2018**  
615

Ketua Program Studi Politik Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : Fatma  
NIM : 1554300012  
Program Studi : Politik Islam

Telah mengikuti Ujian Komprehensif dan dinyatakan Lulus dengan nilai kumulatif **84,3 (Amat Baik)** dan selanjutnya dapat mengikuti Ujian Munaqosah

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Knowledge, Quality & Integrity



Prof. Rochmatun, M.Hum  
NIP. 19700727 199703 2 005

Palembang, April 2018

Mengetahui,  
Ketua Prodi,

Dr. M. Syawaluddin, M.A.  
NIP. 197111242003121001

Daftar Lampiran

1. SK Pembimbing
2. Surat Iain Penelitian
3. Surat Balasan Penelitian
4. Daftar Konsultasi
5. Berita Acara
6. Lembarq Penelitian dan Jawaban Jawaban
7. Daftar Nama-nama Informan
8. Foto Copy SK Pengantar Bank PWN/NU Samsel periode 2011-2016
9. Foto Copy surat-surat Pengantar PWN/NU Samsel periode 2011-2016
10. Foto Copy Data-data Jawaban Masalah NU Samsel
11. Foto Copy Data PWN/NU Samsel
12. Foto Copy N
13. Foto Copy K
14. Foto Copy S
15. Foto Copy S
16. Foto Copy S
17. Foto Copy S
18. Foto Copy S
19. Foto Copy T
20. Foto Copy S
21. Foto Copy S




**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN FATAH PALEMBANG**  
 LANGUAGE CENTRE  
 JLN. PROF. ZAINAL ABIDIN FIKRI KM 3.5  
 PALEMBANG TELP : 0711 354668 psw 147

**TOEFL PREDICTION SCORE**

SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
39	34	36	363

**TOEFL PREDICTION TEST**

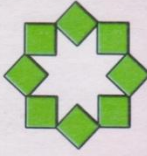
TEST NAME <b>FATMA</b>	
SEX <b>F</b>	TEST DATE <b>09/01/2018</b>
DATE OF BIRTH <b>28/02/1994</b>	



Drs. HERIZAL, MA  
 TOEFL Tester



The person whose name appears above has taken the TOEFL PREDICTION TEST at UIN Raden Fatah Language Centre.  
 This score is valid for six months.



PANITIA PELAKSANA  
PENDIDIKAN BACA TULIS AL-QURAN  
FAKULTAS ADAB DAN BUDAYA ISLAM IAIN RADEN FATAH  
TAHUN AKADEMIK. 2013-2014

# Sertifikat

*Diberikan kepada:*

**NAMA : FATMA**  
**NIM : 13421012**

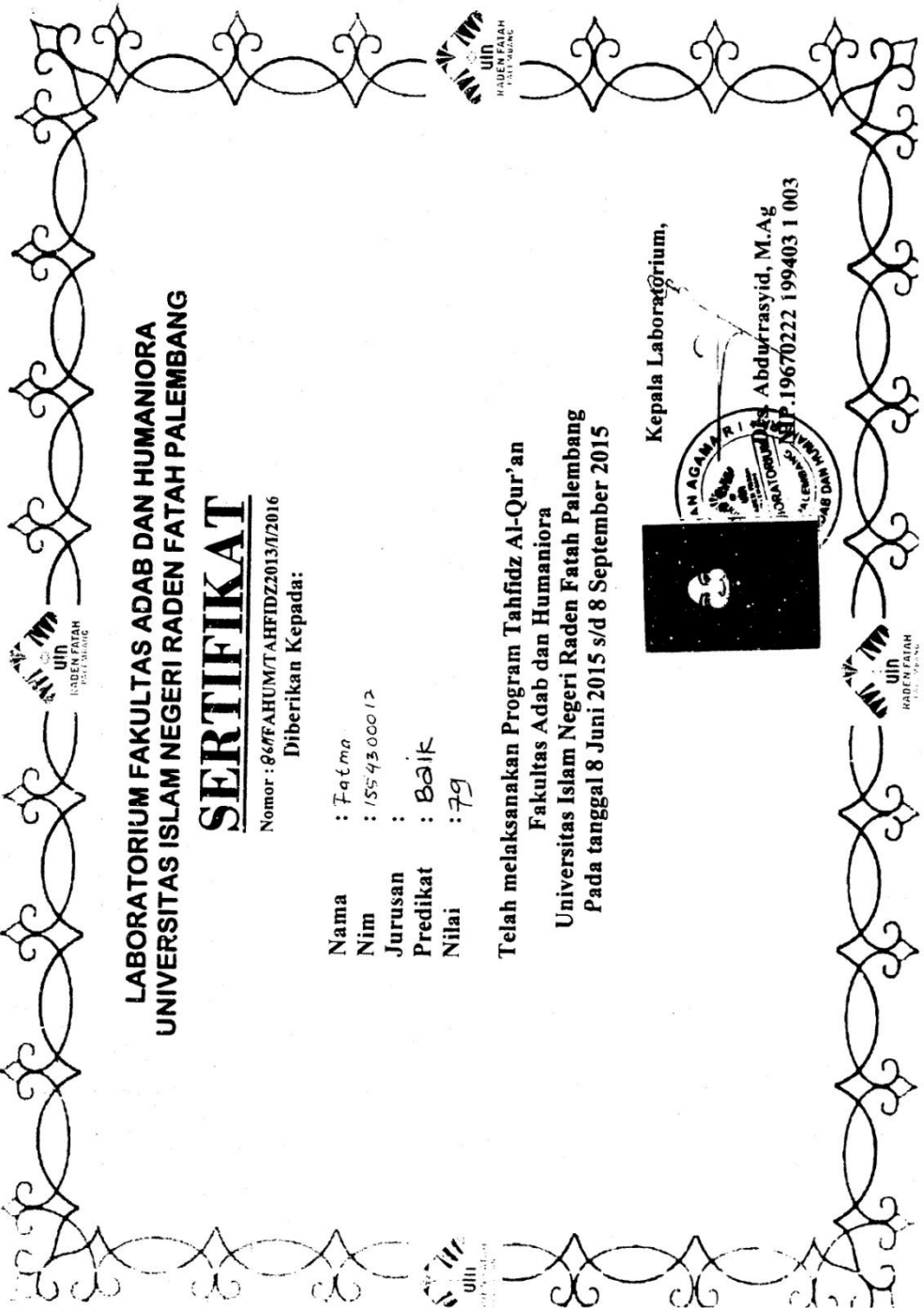
Sebagai peserta didik Baca Tulis Al-Quran dan dinyatakan  
Lulus dengan nilai 75 (LULUH RULUH (LIMA))

Mengetahui  
Dekan,

Palembang, 31 Oktober 2014  
Ketua,

Prof. Dr. H. J. Suyuthi P, M.A.  
NIP. 19560713 198503 1 001

Maryuzi, S.Ag.  
NIP. 19700901 200003 1 003



**LABORATORIUM FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**SERTIFIKAT**

Nomor : 86/FAHUM/TAHFIDZ2013/7/2016  
Diberikan Kepada:

Nama : *Fatma*  
Nim : *1554300012*  
Jurusan :  
Predikat : *Baik*  
Nilai : *79*

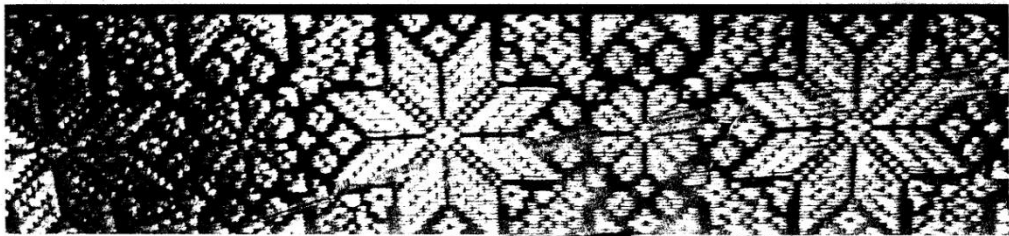
Telah melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an  
Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Pada tanggal 8 Juni 2015 s/d 8 September 2015

Kepala Laboratorium,



**AN AGAMARI**  
**LABORATORIUM**  
**Abdurrasyyid, M.Ag**  
**NIK : 19670222 199403 1 003**





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
*Begian Utama Allah SWT*  
 KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 67 TAHUN 2017  
 TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

*Sertifikat*

No : B-1695/ Un.09/8.0/PP.00/4/2017


Diberikan kepada :

**Fatma**

Tempat / Tgl. Lahir : Prabumulih, 24 February 1994  
 NIM : 1554300012  
 Fak / Prodi : Adab & Humaniora / Politik Islam  
 Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)  
 Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67  
 Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :  
 Desa : Talang Buluh  
 Kecamatan : Talang Kelapa  
 Kabupaten : Banyuasin  
 Provinsi : Sumatera Selatan  
 Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku

Ketua




**Drs. Syefriyeni, M.Ag**  
 NIP. 19720901 199703 2 003





Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**  
 JL. PROF. H. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 Telp. 0711-3546683 Fax. 0711-356209



# SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

**FATMA**

NIM : 13421012

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	A
Microsoft Excel 2007	A	



Palembang, 06 April 2015  
 Kepala Unit,  
  
 Fathurrahman Fauzi  
 NIP. 19750522 201101 1 001





**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**  
**Fakultas Adab dan Humaniora**

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [tabadbanhumaniora\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:tabadbanhumaniora_uin@radenfatah.ac.id)

44	PIS6422	PEMBANGUNAN POLITIK	2	A	4.00	8
45	PIS6442	ILMU DIPLOMASI	2	A	4.00	8
46	PIS6452	GOOD GOVERNANCE	2	A	4.00	8
47	PIS6492	POL. HUKUM ISLAM DI INDO.	2	A	4.00	8
48	PIS6502	KOMUNIKASI POLITIK	2	A	4.00	8
49	PIS6512	POLITIK EKONOMI	2	B	3.00	6
50	PIS6622	METODOLOGI PENELITIAN POLITIK ISLAM	2	A	4.00	8
51	PIS6642	JURNALISTIK	2	A	4.00	8
52	PIS6672	MANAJEMEN KONFLIK	2	A	4.00	8
53	PIS7602	SEMINAR PROPOSAL	2	A	4.00	8
54	PIS7662	COMMUNITY DEVELOPMENT	2	A	4.00	8
55	PIS7692	ENGLISH FOR POLITICAL ISLAM STUDIES	2	A	4.00	8
56	PIS7702	AL-ARABIYAH LI AL-ULUM AL-SIYASIAH	2	B	3.00	6
57	PIS7712	PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)	2	A	4.00	8
58	PIS7722	POLITIK OTONOMI DAERAH	2	B	3.00	6
59	FIS7732	POLITIK AGRARIA DAN LINGKUNGAN HIDUP	2	A	4.00	8
60	PIS7742	POLITIK IDENTITAS DAN MULTIKULTURALISME	2	A	4.00	8
61	PIS7752	POLITIK GENDER	2	A	4.00	8
62	UIN 1014	STUDI KEISLAMAN	2	A	4.00	8
63	UIN1022	PANCASILA	2	B	3.00	6
64	UIN1042	BAHASA INDONESIA	2	B	3.00	6
65	UIN1052	BAHASA ARAB	2	B	3.00	6
66	UIN1062	BAHASA INGGRIS	2	A	4.00	8
67	UIN1082	KEWIRAUUSAHAAN	2	B	3.00	6
68	UIN1092	FILSAFAT UMUM	2	B	3.00	6
69	UIN1102	IAD/ ISD/IBD	2	A	4.00	8
70	UIN2032	KEWARGANEGARAAN	2	A	4.00	8
71	UIN2072	INTEGRASI ILMU	2	A	4.00	8
72	UIN8112	KKN	2	A	4.00	8
73	UIN8124	SKRIPSI	6	A	4.00	24
<b>JUMLAH:</b>			<b>150</b>			<b>650</b>

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.67  
Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan


  
Palembang, 17 May 2018  
Wakil Dekan  
Dr. Endang Rochmiatun, S.Ag., M.Hum  
NIP. 197107271997032005

**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**  
**Fakultas Adab dan Humaniora**

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [fadabdanhumaniora\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:fadabdanhumaniora_uin@radenfatah.ac.id)

**TRANSKRIP NILAI SEMENTARA**

NAMA : FATMA  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : prabuulih, 28 February 1994  
NIM : 1554300012  
PROGRAM STUDI : S1 Politik Islam

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	FAH 3212	MET. STUDI ISLAM	2	A	4.00	8
2	FAH1142	ULUMUL QURAN	2	A	4.00	8
3	FAH1162	ULUMUL HADITS	2	A	4.00	8
4	FAH1182	FIQH	2	A	4.00	8
5	FAH2132	ILMU KALAM	2	B	3.00	6
6	FAH2152	TAFSIR DAN HADIST	2	A	4.00	8
7	FAH2172	AHLAK TASAWUF	2	C	2.00	4
8	FAH2192	USHUL FIQH	2	A	4.00	8
9	FAH3202	PRAKTEK IBADAH KEMASYARAKATAN	2	A	4.00	8
10	FAH4242	METODOLOGI PENELITIAN	2	B	3.00	6
11	FAH7222	PEMBEKALAN KKN	2	A	4.00	8
12	MBB 10260	KOMPUTER TERAPAN	2	A	4.00	8
13	PIS 3262	STUDI KEPEREMINTAHAN	2	A	4.00	8
14	PIS 3562	PENG.ILMU HUKUM	2	A	4.00	8
15	PIS 5652	FILOLOGI	2	A	4.00	8
16	PIS2232	PENGANTAR ILMU POLITIK	2	A	4.00	8
17	PIS2362	BAHASA ARAB II	2	A	4.00	8
18	PIS2372	BAHASA INGGRIS II	2	B	3.00	6
19	PIS3282	TEORI-TEORI ILMU POLITIK	2	B	3.00	6
20	PIS3292	FIKIH SIYASAH	2	A	4.00	8
21	PIS3382	SEJARAH PERADABAN ISLAM	2	B	3.00	6
22	PIS3392	SOSIOLOGI	2	A	4.00	8
23	PIS3402	ANTROPOLOGI	2	B	3.00	6
24	PIS3412	SISTEM POLITIK INDONESIA	2	B	3.00	6
25	PIS3522	FILSAFAT POLITIK	2	A	4.00	8
26	PIS4302	PEMIKIRAN POLITIK ISLAM KLASIK	2	A	4.00	8
27	PIS4332	GERAKAN POLITIK ISLAM DI INDONESIA	2	A	4.00	8
28	PIS4432	KEKUASAAN POLITIK	2	B	3.00	6
29	PIS4462	TEOLOGI POLITIK	2	A	4.00	8
30	PIS4472	SOSIOLOGI POLITIK	2	B	3.00	6
31	PIS4482	PERILAKU POLITIK	2	A	4.00	8
32	PIS4542	PARTISIPASI POLITIK	2	B	3.00	6
33	PIS4572	KEPUTUSAN POLITIK DAN KEBIJAKAN PUBLIK	2	A	4.00	8
34	PIS4592	PERBANDINGAN POLITIK	2	B	3.00	6
35	PIS5272	ETIKA PEMERINTAHAN	2	A	4.00	8
36	PIS5312	PEMIKIRAN POLITIK ISLAM KONTEMPORER	2	A	4.00	8
37	PIS5322	GERAKAN POLITIK ISLAM MELAYU	2	A	4.00	8
38	PIS5352	GERAKAN POL. ISLAM DI SUM- SEL	2	A	4.00	8
39	PIS5532	ANALISA KEBIJAKAN PUBLIK	2	A	4.00	8
40	PIS5582	PARTAI POLITIK DAN PEMILU	2	B	3.00	6

# SERTIFIKAT

Nomor : 420/01792-/ SETWAN / 2016

Diberikan Kepada :

**N a m a** : F A T M A **NIM** : 1554300012  
**Tempat / Tgl. Lahir** : Prabumulih, 28 Februari 1994 **Jurusan** : Politik Islam

Atas partisipasinya dalam rangka Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada Unit Kerja *Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Selatan* yang dilaksanakan dari tanggal 25 Juli s.d 25 Agustus 2016.

Dengan Predikat :

**BAIK SEKALI**

Demikian Sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Palembang, 26 Agustus 2016  
a.n. SEKRETARIS DPRD PROVINSI  
SUMATERA SELATAN  
KEPALA BAGIAN UMUM

  
SORINANTI, S.H.  
Pembina Tk.I

NIP. 19601220 198003 2 002



MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA

# SERTIFIKAT

Menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

atas peran serta dalam kegiatan:

## **DISKUSI KEBANGSAAN**

Yang diselenggarakan oleh Badan Pengkajian MPR RI  
bekerjasama dengan Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Provinsi Sumatera Selatan,  
pada tanggal Dua Puluh Sembilan bulan April tahun Dua Ribu Enam Belas

T E M A :

**"PENATAAN KEWENANGAN MPR RI"**

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua.  
Jakarta, 29 April 2016

MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

Ketua,



Zulkifli Hasan, SE.,MM

Wakil Ketua,

H. Mahyudin, ST.,MM

Wakil Ketua,

E.E. Mangindaan, S.IP

Wakil Ketua,

Dr. H. M. Hidayat Nur Wahid, MA

Wakil Ketua,

Dr. (H.C.) Oesman Sapta.



## Dokumentasi



Gambar 1

Lokasi Penelitian PW Muslimat NU Sumsel



Gambar 2

Wawancara dengan Ketua PW Muslimat NU Sumsel Ibu Dra. Hj. Failasufah membahas tentang bagaimana caleg dari PW Muslimat NU Sumsel mendulang suara agar mampu duduk di kursi legislatif



Gambar 3

Wawancara bersama Ketua I PW Muslimat NU Sumsel Ibu Choiriyah di ruang dosen Fakultas Dakwah membahas tentang penyebab rendahnya keterwakilan perempuan di Legislaif